



**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEREKLEKSI ISI PUISI
DENGAN TEKNIK PARAFRASA DAN MEDIA VIDEO (VCD)
SINEMATISASI PUISI PADA SISWA KELAS VII-F
SMP NEGERI 2 GABUS KABUPATEN PATI**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Nama : Tri Riyanti

NIM : 2101407187

Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2011

SARI

Riyanti, Tri. 2011. *Peningkatan Kemampuan Merefleksi Isi Puisi dengan Teknik Parafrasa dan Media Video(VCD) Sinematisasi Puisi pada Siswa Kelas VII F SMP Negeri 2 Gabus Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum., Pembimbing II: Drs. Mukh Doyin, M. Si.

Kata kunci: merefleksi isi puisi, teknik parafrasa, dan media video (VCD) sinematisasi puisi

Kemampuan merefleksi isi merupakan satu kebutuhan dalam rangka mencapai pemahaman siswa terhadap isi puisi suatu puisi yang kemudian direfleksikan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia, diketahui bahwa tingkat merefleksi isi puisi siswa siswa kelas VII F SMP Negeri 2 Gabus masih rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya yakni faktor teknik pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi. Untuk mengatasi rendahnya kemampuan merefleksi isi puisi tersebut, peneliti mencoba memberikan solusi dengan menggunakan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimanakah peningkatan kemampuan merefleksi isi puisi siswa kelas VII F SMP Negeri 2 Gabus setelah mengikuti pembelajaran dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi; dan (2) bagaimanakah perubahan tingkah laku belajar siswa kelas VII F SMP Negeri 2 Gabus dalam mengikuti pembelajaran melalui teknik parafrasa dengan menggunakan media video (VCD) sinematisasi puisi. Berdasarkan permasalahan yang dikaji, penelitian ini bertujuan: (1) mendeskripsikan peningkatan kemampuan merefleksi isi puisi siswa kelas VII F SMP Negeri 2 Gabus setelah mengikuti pembelajaran dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi; (2) mendeskripsikan perubahan tingkah laku belajar siswa kelas VII F SMP Negeri Gabus dalam mengikuti pembelajaran dengan teknik parafrasa dan menggunakan media video (VCD) sinematisasi puisi.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah kemampuan merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi pada siswa kelas VII F SMP Negeri 2 Gabus tahun ajaran 2010/211. Variabel yang diungkap dalam penelitian ini adalah kemampuan merefleksi isi puisi dan variabel penggunaan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi. Pengambilan data dilakukan dengan tes dan nontes. Alat pengambilan data berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman catatan harian, dan pedoman dokumentasi foto. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik kuantitatif dan teknik kualitatif.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian kemampuan merefleksi isi puisi siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai rata-rata merefleksi isi puisi mencapai 71,11. Setelah dilakukan tindakan siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 80,92. Hasil tes tersebut mengalami peningkatan sebesar 9,81 dari siklus I dan mengalami peningkatan sebesar 14,73 dari prasiklus. Peningkatan kemampuan merefleksi isi puisi siswa ini diikuti pula dengan perubahan perilaku negatif menjadi positif pada siklus II, siswa sudah terlihat lebih aktif, berani mengungkapkan pendapatnya, antusias, bersemangat, dan lebih konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi.

Saran yang dapat peneliti rekomendasikan yaitu: (1) guru mata pelajaran bahasa Indonesia kiranya dapat memanfaatkan teknik parafrasa sebagai salah satu alternatif untuk memberikan variasi dalam pembelajaran kemampuan merefleksi isi puisi pada siswa kelas VII F SMP Negeri 2 Gabus, (2) bagi sekolah dengan fasilitas multimedia, media video (VCD) sinematisasi puisi diharapkan dapat dijadikan pilihan media dalam pembelajaran kemampuan merefleksi isi puisi pada siswa kelas VII F SMP, (3) para praktisi atau peneliti di bidang bahasa dapat melakukan penelitian serupa dengan menggunakan teknik dan media yang berbeda sehingga didapatkan berbagai alternatif media pembelajaran merefleksi isi puisi untuk siswa kelas VII F SMP.



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 27 September 2011

Pembimbing I,

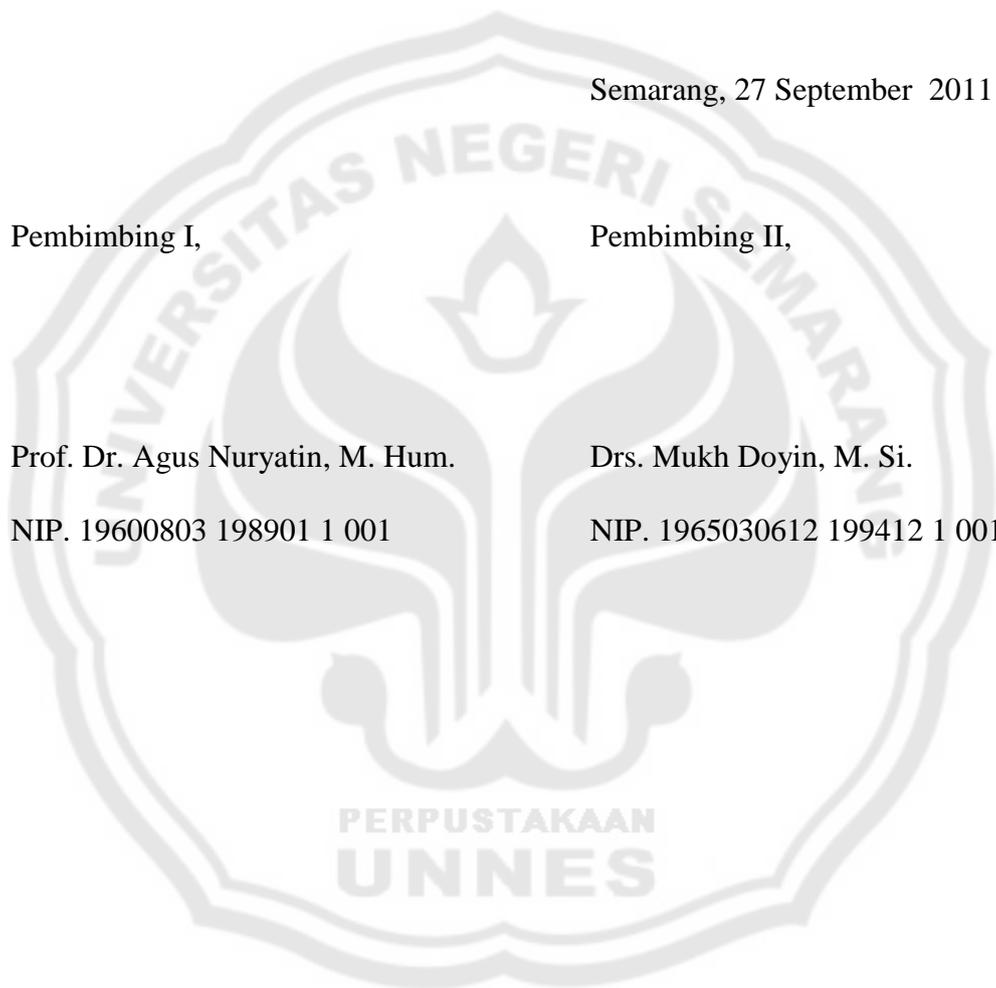
Pembimbing II,

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum.

Drs. Mukh Doyin, M. Si.

NIP. 19600803 198901 1 001

NIP. 1965030612 199412 1 001



PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

pada hari : Selasa

tanggal : 27 September 2011

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum.
NIP 19608031989011001

Sumartini, S. S., M. A.
NIP 197307111998022001

Penguji I,

Dra. Nas Haryati S., M.Pd.
NIP 195711131982032001

Penguji II,

Penguji III,

Drs. Mukh Doyin, M. Hum.
NIP 196703131993031002

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum.
NIP 19008031989011001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 27 September 2011

Tri Riyanti



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

- 1) Menjalani hidup seperti air mengalir tetapi tetap berpegang pada ilmu padi, semakin berisi semakin merunduk.
- 2) Ilmu yang bermanfaat menuntut kesabaran, pengorbanan, dan keikhlasan.
- 3) Kita hanya menjadi siap untuk hal-hal yang kita siapkan. Kita harus menyiapkan diri untuk menjadi pribadi yang pantas, menjadi pribadi yang damai, berpengaruh, dan kaya. Karena pada saat kita siap, kita sudah menjadi (Mario Teguh).
- 4) Segala sesuatu akan indah pada waktunya.

Persembahan :

- 1) Allah Swt., penuntun dan pembimbingku dalam gelap langkahku;
- 2) Bapak dan Ibu tercinta, serta kakakku yang menantikan keberhasilanku dan memberikan dukungan serta motivasi besar dalam hidupku;
- 3) Seseorang yang tak pernah lelah mencurahkan kasih sayang dan motivasi serta semangatnya padaku; dan
- 4) Dosen dan almamater tercinta.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt karena dengan segala anugerah, cinta, dan kasih-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sadar bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini penulis selalu mendapat bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih dan rasa hormat kepada, Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum. (Pembimbing I) dan Drs. Mukh Doyin, M. Si. (Pembimbing II) yang telah membimbing dan mengarahkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada:

1. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian;
2. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini;
3. Bapak dan Ibu dosen jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah menanamkan ilmu sebagai bekal yang sangat bermanfaat bagi penulis;
4. Kepala SMP Negeri 2 Gabus yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang bersangkutan;
5. Bapak Agus Supatman yang telah memberikan masukan selama penulis melaksanakan penelitian;
6. bapak dan ibu tercinta, yang selalu mendidiku kedisiplinan, kemandirian, dan semangat;
7. sahabat-sahabatku (Widya, Wahyu, Yuni, Aan, Lita, Mirna) terima kasih atas segala rasa, semangat, dan kebersamaan selama 3,5 tahun ini;
8. teman-teman PBSI 2007 semoga tali persahabatan dan persaudaraan kita abadi, dan waktu akan mempertemukan kita di kehidupan yang berbeda;

9. teman-temanku di Lunar kost terima kasih atas segala tawa dan canda, kalian adalah warna dalam hidupku;
10. seseorang yang membuatku kuat hingga aku bisa berdiri tegak menatap masa depan, terima kasih atas apa yang telah kau curahkan dan berikan untukku; dan
11. seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa masih kurang dari sempurna dalam penulisan skripsi ini. Meskipun demikian, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, khususnya mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Semarang, 27 September 2011

Tri Riyanti



DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
SARI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN	v
PERNYATAAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR GRAFIK	xvii
DAFTAR BAGAN	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Pembatasan Masalah	9
1.4 Rumusan Masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian	10
1.6 Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORETIS DAN HIPOTESIS TINDAKAN	

2.1 Kajian Pustaka	12
2.2 Landasan Teoretis	18
2.2.1 Pengertian Puisi	18
2.2.2 Struktur Puisi	23
2.2.2.1 Struktur Fisik Puisi	24
2.2.2.2 Struktur Batin Puisi	32
2.2.3 Merefleksi Isi Puisi	35
2.2.3.1 Isi Puisi	37
2.2.3.2 Cara Merefleksi Isi Puisi	39
2.2.4 Teknik Parafrasa	41
2.2.5 Media Video (VCD) Sinematisasi Puisi	44
2.2.6 Penerapan Teknik Parafrasa dan Penggunaan Media Video (VCD) Sinematisasi Puisi dalam Pembelajaran Merefleksi Isi Puisi	49
2.3 Kerangka Berpikir	51
2.4 Hipotesis Tindakan	52
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian	53
3.1.1 Prosedur Tindakan pada Siklus I	56
3.1.2 Prosedur Tindakan pada Siklus II	
3.2 Subjek Penelitian	
3.3 Variabel Penelitian	64
3.3.1 Variabel Kemampuan Merefleksi Isi Puisi.....	64
3.3.2 Variabel Penerapan Teknik Parafrasa dan Media Video (VCD)	

Sinematisasi Puisi.....	65
3.4 Instrumen Penelitian	65
3.4.1 Instrumen Tes	66
3.4.2 Instrumen Nontes	69
3.5 Teknik Pengumpulan Data	72
3.5.1 Teknik Tes	72
3.5.2 Teknik Nontes	73
3.6 Teknik Analisis Data	76
3.6.1 Teknik Kuantitatif	76
3.6.2 Teknik Kualitatif	77
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	79
4.1.1 Hasil Tes Prasiklus	79
4.1.2 Hasil Penelitian Siklus I.....	82
4.1.2.1 Hasil Tes Siklus I.....	83
4.1.2.2 Hasil Nontes Siklus I.....	91
4.1.3 Hasil Penelitian Siklus II.....	114
4.1.3.1 Hasil Tes Siklus II.....	114
4.1.3.2 Hasil Nontes Siklus II	123
4.2 Pembahasan.....	146
4.2.1 Peningkatan Kemampuan Merefleksi Isi Puisi	147
4.2.2 Perubahan Perilaku Belajar Siswa	152

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan	158
5.2 Saran	159
DAFTAR PUSTAKA	161
LAMPIRAN	164



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Skor Penilaian Kemampuan Merefleksi Isi Puisi	66
Tabel 2. Kriteria Penilaian Merefleksi Isi Puisi	67
Tabel 3. Kategori Penilaian Kemampuan Merefleksi Isi Puisi	69
Tabel 4. Hasil Tes Kemampuan Merefleksi Isi Puisi Prasiklus	80
Tabel 5. Hasil Tes Siklus I Kemampuan Merefleksi Isi Puisi	83
Tabel 6. Rata-rata Perolehan Nilai Tiap Aspek pada Siklus I	85
Tabel 7. Hasil Tes Merefleksi Isi Puisi Aspek Pemahaman Tema	86
Tabel 8. Hasil Tes Merefleksi Isi Puisi Aspek Pemahaman Nada dan Suasana	87
Tabel 9. Hasil Tes Merefleksi Isi Puisi Aspek Pemahaman Perasaan	87
Tabel 10. Hasil Tes Merefleksi Isi Puisi Aspek Pemahaman Amanat	88
Tabel 11. Hasil Tes Merefleksi Isi Puisi Aspek Kesesuaian Isi Puisi	89
Tabel 12. Hasil Tes Merefleksi Isi Puisi Aspek Merefleksikan Isi Puisi	100
Tabel 13. Hasil Tes Siklus II Kemampuan Merefleksi Isi Puisi	115
Tabel 14. Rata-rata Perolehan Nilai Tiap Aspek pada Siklus II	117
Tabel 15. Hasil Tes Merefleksi Isi Puisi Aspek Pemahaman Tema	118
Tabel 16. Hasil Tes Merefleksi Isi Puisi Aspek Pemahaman Nada dan Suasana	118
Tabel 17. Hasil Tes Merefleksi Isi Puisi Aspek Pemahaman Perasaan	119
Tabel 18. Hasil Tes Merefleksi Isi Puisi Aspek Pemahaman Amanat	120
Tabel 19. Hasil Tes Merefleksi Isi Puisi Aspek Kesesuaian Isi Puisi	121

Tabel 20. Hasil Tes Merefleksi Isi Puisi Aspek Merefleksikan Isi Puisi	122
Tabel 21. Peningkatan Kemampuan Merefleksi Isi Puisi Siklus I dan Siklus II	149



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Saat Aktivitas Awal Pembelajaran Merefleksi Isi Puisi	106
Gambar 2. Saat Aktivitas Siswa Mendengarkan Penjelasan Guru	107
Gambar 3. Saat Aktivitas Siswa Menyimak Media Video (VCD) Sinematisasi Puisi	108
Gambar 4. Saat Kegiatan Mengerjakan Tugas Merefleksi Isi Puisi	109
Gambar 5. Saat Aktivitas Siswa Mempresentasikan Hasil Kerja	110
Gambar 6. Saat Aktivitas Awal Pembelajaran Merefleksi Isi Puisi	139
Gambar 7. Saat Aktivitas Siswa Mendengarkan Penjelasan Guru	140
Gambar 8. Saat Aktivitas Siswa Menyimak Media Video (VCD) Sinematisasi Puisi	141
Gambar 9. Saat Kegiatan Mengerjakan Tugas Merefleksi Isi Puisi	142
Gambar 10. Saat Aktivitas Siswa Mempresentasikan Hasil Kerja	143
Gambar 11. Perbandingan Siklus I dan Siklus II	156

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1. Pancaran Nilai Siswa pada Prasiklus	81
Diagram 2. Pancaran Nilai Siswa pada Siklus I	84
Diagram 3. Pancaran Nilai Siswa pada Siklus II	116



DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 1. Prosedur Siklus Penelitian Tindakan Kelas	54
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	164
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	174
Lampiran 3. Rekapitulasi Nilai Prasiklus	185
Lampiran 4. Rekapitulasi Nilai Siklus I	186
Lampiran 5. Rekapitulasi Nilai Siklus II	188
Lampiran 6. Daftar Nama Siswa	190
Lampiran 7. Puisi	191
Lampiran 8. Soal Tes Siklus I dan II.....	194
Lampiran 9. Pedoman Observasi	195
Lampiran 10. Pedoman Wawancara	197
Lampiran 11. Pedoman Catatan Harian Siswa Siklus I dan Siklus II	198
Lampiran 12. Pedoman Catatan Harian Guru Siklus I dan Siklus II.....	199
Lampiran 13. Pedoman Dokumentasi Foto	200
Lampiran 14. Lembar Jawab Catatan Harian	201
Lampiran 15. Skor Penilaian Kemampuan Merefleksi Isi Puisi	202
Lampiran 16. Kriteria Penilaian Kemampuan Merefleksi Isi Puisi	203
Lampiran 17. Penilaian Kemampuan Merefleksi Isi Puisi.....	205
Lampiran 18. Hasil Observasi Siklus I	206
Lampiran 19. Hasil Observasi Siklus II	208
Lampiran 20. Hasil Catatan Harian Siswa Siklus I	210
Lampiran 21. Hasil Catatan Harian Siswa Siklus II	214

Lampiran 22. Hasil Catatan Harian Guru Siklus I	218
Lampiran 23. Hasil Catatan Harian Guru Siklus II	219
Lampiran 24. Hasil Wawancara Siklus II	220
Lampiran 25. Hasil Wawancara Siklus II	223
Lampiran 26. Hasil Dokumentasi Foto Siklus I	226
Lampiran 27. Hasil Dokumentasi Foto Siklus II	228
Lampiran 28. Hasil Tes Merefleksi Isi Puisi Siklus I	229
Lampiran 29. Hasil Tes Merefleksi Isi Puisi Siklus II	232
Lampiran 30. Lembar Konsultasi	235
Lampiran 31. Surat Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi	237
Lampiran 32. Surat Keterangan Lulus EYD	238
Lampiran 33. Surat Permohonan Izin Penelitian	239
Lampiran 34. Surat Keterangan Selesai Penelitian	240



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran sastra memiliki peranan penting untuk mempengaruhi watak dan kepribadian siswa karena melalui pembelajaran sastra, siswa diharapkan mampu mengenal dan menikmati karya sastra, lalu menerapkan nilai-nilai yang ada di dalamnya kedalam kehidupan mereka sendiri. Setelah mempelajari sastra pula siswa mengenal dan memperoleh pengalaman kehidupan yang dituangkan dalam karya sastra. Pengalaman-pengalaman tersebut akan memperkaya nuansa batin dan pola pikir siswa yang akhirnya dapat mempengaruhi tanggapan siswa terhadap diri dan lingkungan sekitarnya.

Pembelajaran sastra di sekolah meliputi teori dan praktik. Sebagai bagian dari karya sastra, puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif. Puisi merupakan karya sastra yang mempunyai banyak makna yang tersusun dalam pemadatan kata-kata. Pemadatan kata-kata ini biasanya mengakibatkan siswa malas untuk memahami puisi. Selain itu, bahasa yang digunakan dalam puisi mengandung kata-kata konotatif semakin membuat siswa kesulitan untuk mendapatkan gambaran yang sesuai dengan isi ketika siswa menikmati puisi.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran sastra tidak terlepas dari kegiatan merefleksi isi puisi. Merefleksi isi puisi adalah memantulkan atau menyampaikan kembali pengalaman puitis yang pernah dialami. Salah satu syarat untuk dapat

memahami karya sastra dengan baik adalah dengan mempunyai pengetahuan yang baik terhadap sastra.

Pembelajaran merefleksi isi puisi merupakan salah satu bagian penting dalam pembelajaran sastra yang harus dikuasai siswa. Merefleksi isi puisi termasuk suatu kebutuhan dalam rangka mencapai tahapan pemahaman siswa terhadap puisi dan sebagai refleksi dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan merefleksi isi puisi dilakukan dengan maksud agar siswa memahami puisi secara mendalam, merasakan apa yang ditulis penyair, mampu menyerap nilai-nilai yang terkandung di dalam puisi, dan menghargai puisi sebagai karya sastra, dan merefleksikan isi puisi dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan merefleksi puisi tidak dilepaskan dari pemahaman struktur teks puisi dan isi puisi. Merefleksi isi puisi dapat dilakukan dengan memahami struktur batin puisi, memahami isi puisi, dan mengaitkan kehidupan dalam puisi dengan kehidupan nyata. Dengan demikian, untuk mengenal, memahami, dan menghargai puisi, dapat dilakukan dengan mengenal struktur bagian puisi tersebut, baik menyangkut unsur isi maupun bentuk.

Dalam pembelajaran puisi, siswa dituntut untuk dapat menangkap pesan yang ingin disampaikan pengarang lewat puisi dan siswa mampu memahami isi puisi dan merasakan keindahan estetis dan keindahan etis puisi itu. Dengan meningkatkan pemahaman isi puisi dan kemampuan siswa merasakan keindahan estetis dan keindahan etis ini, karya sastra diharapkan akan bisa menumbuhkan sikap apresiasi dan ekspresif. Oleh karena itu dibutuhkan adanya kemampuan

merefleksi dalam suatu puisi dengan baik agar dapat mengungkap makna yang terdapat dalam suatu puisi.

Seperti yang tercantum di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMP, disebutkan bahwa dalam materi pembelajaran bahasa Indonesia untuk siswa SMP kelas VII terdapat standar kompetensi memahami pembacaan puisi dengan kompetensi dasar merefleksi isi puisi yang dibacakan (Depdiknas 2006).

Namun, pada kenyataannya pembelajaran merefleksi isi puisi di sekolah sampai saat ini masih rendah dikarenakan adanya hal-hal yang mempengaruhinya. Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia diperoleh keterangan bahwa kemampuan siswa kelas VII-F SMP Negeri 2 Gabus dalam merefleksi isi puisi masih rendah. Ini disebabkan sebagian besar siswa kurang paham dalam merefleksi isi puisi. Suasana yang tidak mendukung sering muncul selama proses pembelajaran mengapresiasi isi puisi. Hal ini disebabkan pengaruh dari faktor siswa, guru, dan sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan siswa, ditemukan masih kurangnya minat siswa mengikuti pembelajaran tentang puisi, dijumpai pula anggapan dari siswa bahwa belajar sastra itu sulit. Kenyataan rendahnya minat siswa perlu segera diatasi, karena akan menimbulkan dampak yang semakin kuatnya anggapan bahwa pembelajaran puisi sulit dan membosankan. Masih banyak siswa yang menganggap remeh dan menunjukkan sikap pasif saat pembelajaran berlangsung, misalnya siswa kurang berkonsentrasi dalam pembelajaran, mengobrol dengan teman, melamun, dan ada yang masih mengerjakan tugas mata pelajaran lain.

Siswa belum memikirkan bagaimanakah memahami nilai yang terkandung dalam puisi yang dibaca mampu didengarnya. Kurangnya ketertarikan siswa terhadap sastra dan juga kurangnya pemahaman materi karena adanya anggapan bahwa belajar sastra tidak ada manfaatnya dalam kehidupan mereka semakin menambah rumit masalah ini.

Di sisi lain, guru ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas ternyata kurang memotivasi siswa. Situasi pengajaran sastra belum sepenuhnya mampu membangkitkan minat dan gairah siswa untuk belajarnya merefleksikan isi puisi dengan sungguh-sungguh. Sebagai tenaga pendidik, guru harus memberikan stimulus untuk merangsang bakat dan minat siswa agar siswa lebih termotivasi dan tertarik dalam mengikuti pelajaran. Dalam mengajar guru masih menggunakan teknik tradisional. Ceramah masih mendominasi proses mengajar yang dilaksanakan. Siswa hanya berperan sebagai pendengar yang selalu menerima transfer ilmu secara teori dan hafalan tanpa diikutsertakan dengan aktif untuk berdiskusi membangun sendiri pengetahuannya, berdialog, dan bercurah pikir secara terbuka. Siswa hanya dibebani dengan target untuk mencapai prestasi belajar maksimal sehingga siswa merasa bosan dan jenuh. Untuk mengatasi permasalahan ini, guru diharapkan lebih kreatif dalam menentukan teknik dan media pembelajaran yang tepat. Apabila guru belum bisa menjadi model, guru harus mampu memilih teknik dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan dalam pengajaran sehingga mengenai pada tujuan yang diharapkan.

Faktor dari sekolah yang menyebabkan kurang sempurnanya pembelajaran adalah belum lengkapnya sarana dan prasarana penunjang. Sebagai salah satu

sekolah rintisan yang berada di kabupaten Pati, SMP Negeri 2 Gabus melaksanakan pembelajarannya dengan mengacu pada KTSP. Guru dan sekolah mengembangkan kurikulum sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran disusun dan disesuaikan dengan kekhasan, kondisi, dan potensi daerah satuan pendidikan dan siswa. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran harus memperhatikan karakteristik siswa sebagai subjek didik. Sarana yang kurang menunjang misalnya, buku bacaan tentang sastra yang masih sedikit.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa rendahnya kemampuan siswa dalam merefleksi isi puisi disebabkan oleh minat siswa dalam belajar merefleksi isi puisi masih rendah, siswa masih kesulitan dalam memahami isi puisi, cara mengajar guru yang kurang bervariasi, dan sarana dan prasarana dari sekolah yang kurang mendukung.

Berdasarkan kenyataan di atas, kiranya perlu ada upaya untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam merefleksi isi puisi dibutuhkan adanya pengajaran yang kreatif dari guru dalam menggunakan teknik dan media yang tepat untuk dapat menghubungkan antara puisi dan pemahaman siswa sehingga siswa akan lebih mudah dalam memahami dan merefleksi isi puisi.

Salah satu cara untuk mengatasi masalah siswa dalam memahami isi puisi adalah menggunakan teknik parafrasa. Tujuan teknik parafrasa adalah siswa mampu mengubah bermacam-macam bentuk puisi menjadi sebuah narasi dengan cepat dan benar untuk mempermudah memahami dan merefleksi isi puisi. Teknik parafrasa merupakan bentuk penuangan gagasan secara tertulis setelah memahami

isi puisi. Dengan teknik parafrasa, diharapkan siswa merasa senang dan memudahkan siswa dalam memahami puisi dalam proses pembelajaran. Teknik parafrasa yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengubah teks puisi yang diperdengarkan menjadi uraian kata-kata dan kalimat-kalimat dengan bahasa dan versi masing-masing siswa.

Melalui teknik parafrasa, siswa dilibatkan secara langsung untuk memahami karya sastra yang berbentuk puisi dengan cara siswa diajak mendengarkan puisi dan mengubah puisi ke dalam bentuk kata-kata dan kalimat-kalimat yang bebas tapi tidak merubah makna dari puisi, kemudian merefleksi isi puisi itu. Dari hasil pembelajaran itu, siswa diajak untuk menuangkan gagasan-gagasan atau isi puisi tersebut menjadi satu karangan yang berbentuk prosa secara bebas, yang isinya masih terkait dengan isi puisi yang diperdengarkan. Melalui teknik ini siswa akan terbantu dalam memahami puisi dengan tepat. Dengan demikian siswa akan mampu menemukan dan mengembangkan kemampuannya dalam merefleksi isi puisi serta menumbuhkan sikap dan nilai yang positif.

Selain menggunakan teknik parafrasa, peranan media juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam merefleksi isi puisi. Media yang dapat digunakan untuk meningkatkan imajinasi siswa adalah menggunakan media video (VCD) sinematisasi puisi. media video (VCD) sinematisasi puisi yaitu sebuah naskah puisi yang telah dikaji, dikembangkan dan diolah menjadi sajian dalam bentuk media pembelajaran audiovisual. Guru memilih media video (VCD) sinematisasi puisi sebagai alat bantu dalam pembelajaran merefleksi isi puisi karena cukup efektif untuk membantu merangsang dan meningkatkan imajinasi

siswa dalam memahami isi puisi. Penggunaan media video (VCD) sinematisasi puisi diharapkan dapat menumbuhkan minat dan ketertarikan siswa terhadap puisi, mempertinggi aktivitas menyimak siswa, dan meningkatkan kemampuan siswa dalam merefleksi isi puisi.

Berdasarkan hal tersebut, kegiatan merefleksi isi puisi sangat erat kaitannya dengan kemampuan reseptif seseorang melalui kegiatan mendengarkan. Penelitian ini beranggapan bahwa kegiatan merefleksi isi puisi akan lebih optimal bila dipadukan dengan kegiatan mendengarkan. Mendengarkan dapat memberikan pengarahan sikap berucap, berbuat, dan berpikir serta sikap normal siswa. Media ini akan mempermudah proses apresiasi terhadap puisi karena siswa sekaligus dapat menemukan pengkonkretan imajinasi yang membantu mereka dalam memahami puisi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mencoba melakukan penelitian dengan mengambil judul *Peningkatan Kemampuan Merefleksi Isi Puisi dengan Teknik Parafrasa dan Media Video (VCD) Sinematisasi Puisi pada Siswa Kelas VII F SMP Negeri 2 Gabus Kabupaten Pati*.

1.2 Identifikasi Masalah

Kemampuan merefleksi isi puisi pada siswa kelas VII-F SMP Negeri 2 Gabus Kabupaten Pati menunjukkan hasil yang belum memuaskan. Suasana yang tidak mendukung sering muncul selama proses pembelajaran merefleksi isi puisi. Hal ini ditimbulkan oleh tiga faktor, yaitu faktor siswa, guru, dan sekolah.

Faktor dari siswa adalah masih banyak siswa yang menunjukkan sikap pasif saat pembelajaran berlangsung. Sebagian tidak berkonsentrasi mengikuti jalannya pembelajaran, ngobrol dengan teman sebelah, melamun, pandangannya mengarah keluar jendela, bahkan ada juga yang mengerjakan tugas mata pelajaran lain. Kurangnya pemahaman tentang materi juga mengakibatkan rendahnya kemampuan siswa dalam merefleksi isi puisi. Siswa juga kurang berminat mengikuti pembelajaran sastra karena sebagian besar siswa menganggap bahwa materi sastra itu sulit. Pada saat tanya jawab dengan guru berlangsung, jarang siswa yang antusias untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Hal itu terjadi karena siswa beranggapan bahwa pembelajaran sastra merupakan pembelajaran yang membosankan dan sulit dimengerti. Seharusnya guru harus memberikan motivasi, mampu menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif, menggunakan media yang bervariasi sehingga tujuan dan manfaat pembelajaran dapat tercapai dan siswa pun lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

Faktor dari guru yang berkaitan dengan pembelajaran merefleksi isi puisi adalah karena guru kurang memberikan motivasi pada siswa ketika mengajar di kelas. Guru masih menggunakan pembelajaran satu arah, yaitu ceramah dimana selama kegiatan pembelajaran berlangsung gurulah yang aktif menguraikan materi sedangkan siswa hanya sebagai pendengar. Guru atau perwakilan siswa membacakan puisi dan siswa yang lain menyimak, lalu merefleksi isi puisi tersebut. Pada saat membaca puisi penghayatan dan ekspresi masih kurang sehingga siswa menjadi jenuh dan bosan. Untuk itu, guru seharusnya memilih

media yang tepat dan bervariasi. Media yang dipilih guru harus mampu membangkitkan ketertarikan dan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran.

Faktor sekolah yang menghambat proses pembelajaran adalah kurangnya sarana dan prasarana. Kondisi ruang belajar yang belum menunjang pembelajaran merefleksi isi puisi menambah siswa tidak dapat menyerap pembelajaran dengan maksimal. SMP Negeri 2 Gabus belum mempunyai perpustakaan yang lengkap khususnya buku-buku yang berkaitan dengan sastra.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah yang muncul sangatlah kompleks sehingga perlu dibatasi agar pembahasan masalah dapat difokuskan pada satu masalah saja dan karena penelitian terbatas. Masalah pada penelitian ini difokuskan pada upaya peningkatan kemampuan siswa kelas VII-F SMP Negeri 2 Gabus Kabupaten Pati dalam merefleksi isi puisi melalui teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan di atas, permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan kemampuan merefleksi isi puisi siswa kelas VII-F SMP Negeri 2 Gabus Kabupaten Pati setelah mengikuti pembelajaran dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi?

2. Bagaimanakah perubahan tingkah laku belajar siswa kelas VII-F SMP Negeri 2 Gabus dalam mengikuti pembelajaran dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsi peningkatan kemampuan merefleksi isi puisi siswa kelas VII-F SMP Negeri 2 Gabus Kabupaten Pati setelah mengikuti pembelajaran dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi.
2. Mendeskripsi perubahan tingkah laku belajar siswa kelas VII-F SMP Negeri 2 Gabus Kabupaten Pati dalam mengikuti pembelajaran dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi?

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat semakin menambah pengetahuan tentang pemilihan media pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran khususnya merefleksi isi puisi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, siswa, dan peneliti. Manfaat bagi guru, hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberikan alternatif penggunaan teknik dan media pembelajaran merefleksi isi puisi yang tepat.

Manfaat bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan kemudahan dalam meningkatkan kemampuan merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi.

Manfaat bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan penelitian lain yang sejenis. Misalnya, “Peningkatan Kemampuan Mengapresiasi Puisi dengan Teknik Parafrasa dan Media Musikalisasi Puisi pada Siswa Kelas X SMA”, “Pengembangan Media Pembelajaran Sinematisasi Puisi Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Sastra untuk Siswa SMP dan SMA”, dan masih banyak yang lainnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian tindakan kelas tentang merefleksi isi puisi merupakan penelitian yang menarik. Namun, penelitian mengenai peningkatan keterampilan merefleksi isi puisi terutama mengubah puisi menjadi bentuk parafrasa pada siswa jarang dilakukan. Hal ini terbukti dengan sedikitnya penelitian tentang upaya peningkatan keterampilan merefleksi isi puisi menjadi parafrasa tersebut. Beberapa penelitian yang dilakukan berkenaan dengan topik penelitian ini antara lain oleh Cakir (1999), Wicaksono (2007), Marlina (2007), Arfiani (2008), dan Suwanggono (2009).

Cakir (1999) menulis artikel yang telah diterbitkan dalam jurnal internasional sebagai berikut.

Musical Activities for Young Learners of EFL. The Importance of Songs, Rhymes, Chants, and Musical Games. Songs, rhymes, chants, and musical games are fantastic materials for the language teacher to use with young learners. They have innumerable virtues. The following are the ones which I like best:(1) Games/plays are a essential part of a curriculum, not a time filler or reward (Vale & Feunteun). Here I would add songs, too,(2)Songs, rhymes, and chants are wonderful means of teaching stress and intonation patterns of English, (3)Play and music are a source of motivation, interest and enjoyment, (4)Parents should not become anxious if children say they have 'played' or 'sung' in the language class, (5) Games, including musical ones, constitute a context for language use for children. They become themselves when they play or sing, (6)Music and rhythm make it much easier to imitate and remember language than words which are just 'spoken'--if you teach children a song, it somehow 'sticks', (7)You can use a song or a chant to teach children the sounds and rhythm of English, to reinforce structures and vocabulary, or as Total Physical Response activities--but above all to have fun (Phillips), (8) A

song is a very strong means of triggering emotions that: contributes to socialization (a song is collective); (a) appeals to the ear (one listens to himself while singing); (b) engenders pleasure (reproduction of a sound, enjoyment of the rhythm);(c) helps to develop an aesthetic taste (expressing feelings and sentiments); (d)Songs contain words and expressions of high frequency and offer repetition;(e) Singing helps to acquire a sense of rhythm;(f) It facilitates memorizing when it is associated with a linguistic item.The children are motivated by the music, by the variety of rhythms, by the instrumentation (guitar, contrabass, percussions), by the different voices involved (Masculine, feminine, child, adult) and by the themes (boys/girls, circus, family, animals, etc.).

Maksudnya, judul jurnal ini adalah *Musical Activities for Young Learners of EFL*. (Musik untuk Kegiatan Pembelajaran Anak).Telah dikatakan bahwa anak-anak memiliki selera musik alami dan bermain yang merupakan satu-satunya kegiatan yang mereka ambil serius. Guru bahasa di Turki, misalnya, telah menggunakan lagu-lagu bahasa Inggris untuk membantu anak-anak meningkatkan kegiatan bahasa Inggris mereka. Pentingnya songs, rhymes, nyanyian, dan permainan musik lagu, sajak, nyanyian, dan permainan musik adalah bahan fantastis bagi guru bahasa untuk digunakan dengan pelajar muda. Melalui musik kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan. Berikut ini adalah hal-hal yang disukai oleh siswa: (1) permainan/ memainkan adalah bagian penting dari kurikulum, bukan pengisi waktu atau hadiah (Vale & Feunteun), (2) lagu, sajak, dan nyanyian adalah sarana indah untuk menghilangkan stress pada saat pengajaran bahasa Inggris, (3) putar dan musik merupakan sumber motivasi, minat dan kesenangan, (4) orang tua seharusnya tidak menjadi cemas jika anak-anak mengatakan mereka telah 'bermain' atau 'dinyanyikan' di kelas bahasa, (5) permainan, termasuk yang musik, merupakan konteks untuk menggunakan bahasa untuk anak-anak. Mereka menjadi diri mereka sendiri ketika mereka bermain atau

bernyanyi, (6) musik dan ritme membuatnya lebih mudah untuk meniru dan mengingat bahasa dari kata-kata yang hanya 'spoken' - jika Anda mengajar anak-anak lagu, entah bagaimana' tongkat ', (7) Anda dapat menggunakan lagu atau nyanyian untuk mengajar anak-anak suara dan irama bahasa Inggris, untuk memperkuat struktur dan kosa kata, atau sebagai kegiatan Jumlah Respon Fisik - tapi di atas semua untuk bersenang-senang (Phillips), (8) sebuah lagu adalah sarana yang sangat kuat memicu emosi yang memberikan kontribusi untuk sosialisasi (lagu bersifat kolektif), banding ke telinga (satu mendengarkan pada dirinya sendiri sambil bernyanyi); (a) menimbulkan kesenangan (reproduksi suara, menikmati irama), (b) membantu untuk mengembangkan rasa estetika (mengungkapkan perasaan dan sentimen); (c) lagu berisi kata-kata dan ekspresi dari frekuensi tinggi dan menawarkan pengulangan; (d) menyanyi membantu untuk mendapatkan rasa irama, (e) memfasilitasi menghafal bila dikaitkan dengan item linguistik.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Cakir (1999) dan peneliti adalah terletak pada penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran. Melalui media tersebut siswa merasa senang dan sangat terbantu dalam proses pembelajaran. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada cara, dan subjek penelitian. Subjek dari penelitian Cakir adalah siswa dari sekolah dasar dengan umur 5-12 tahun, sedangkan subjek penelitian dari peneliti adalah siswa sekolah menengah pertama.

Wicaksono (2007) dalam penelitiannya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Memahami Puisi dengan Pendekatan Kontekstual Elemen*

Masyarakat Belajar pada Siswa Kelas VII-B SMPN II Karangtengah Demak mengkaji penggunaan pendekatan kontekstual elemen masyarakat belajar untuk meningkatkan kemampuan memahami puisi dan perubahan perilaku siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan teknik nontes. Dari hasil analisis data kuantitatif menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam memahami puisi setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual elemen masyarakat belajar. Peningkatan tersebut dapat diketahui dari hasil siklus I dan II.

Selain itu, perilaku siswa dalam pembelajaran juga mengalami perubahan dari perilaku negative menjadi positif. Siswa yang pada siklus I cenderung kurang siap dan kurang aktif, pada siklus II berubah menjadi lebih siap dan aktif sehingga kelas terlihat hidup dan tugas-tugas yang diberikan guru dapat dikerjakan dengan baik. Hasil keseluruhan tes dan nontes menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual elemen masyarakat belajar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami puisi.

Relevansi penelitian yang dilakukan Wicaksono dengan penelitian yang akan dilakukan adalah mengenai masalah yang dikaji yaitu sama-sama mengkaji keterampilan memahami puisi dengan subjek penelitian siswa kelas VII. Perbedaannya terletak pada pendekatan yang digunakan dalam penelitiannya. Pada penelitian ini menggunakan teknik parafrasa puisi dan menggunakan media dalam pembelajarannya, sedangkan Wicaksono menggunakan pendekatan kontekstual elemen masyarakat belajar tanpa menggunakan media.

Marlina (2007) dalam penelitiannya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menyimak Puisi Menggunakan Media Audiovisual dengan Komponen Masyarakat Belajar pada Siswa Kelas VII-B SMP Islam Al-Kautsar Semarang Tahun Ajaran 2006/2007* mengkaji permasalahan adakah peningkatan kemampuan menyimak puisi siswa kelas VII-B SMP Islam Al-Kautsar Semarang setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan media audiovisual dengan komponen masyarakat belajar. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa terjadi perubahan perilaku siswa dari perilaku yang negative berubah positif. Kesiapan siswa untuk menerima pelajaran belum terlihat pada siklus I, sedangkan pada siklus II mereka sudah siap menerima pelajaran bahkan siswa terlihat lebih aktif bertanya dan semakin bersemangat selama pembelajaran berlangsung.

Persamaan penelitian Marlina dengan penelitian yang akan dilakukan adalah mengenai penggunaan media audiovisual serta subjek penelitian yang akan diambilnya. Pebedaannya terletak pada kompetensi yang diambilnya yaitu menyimak puisi.

Arfiani (2008) melakukan penelitian pengembangan berjudul *Pengembangan Media Video Klip Puisi Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Mengapresiasi Puisi Siswa Kelas VII SMP*. Penelitian ini menunjukkan betapa pentingnya penggunaan media dalam proses pembelajaran. Dari hasil penelitian diketahui bahwa sebuah puisi dapat dikembangkan ke dalam bentuk media video klip puisi berbentuk audiovisual untuk membantu pemahaman siswa dalam mengapresiasi puisi.

Penelitian ini dimulai dengan pemberian serangkaian tes awal pada siswa di sekolah sampel, lalu memberikan perlakuan (*treatment*) berupa penyajian media video klip puisi dan dilanjutkan dengan tes akhir. Setelah dilakukan analisis terhadap data dari hasil tes akhir, disimpulkan perbedaan rata-rata tes awal dan tes akhir yang signifikan antara kemampuan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah memperoleh perlakuan dalam bentuk pembelajaran apresiasi puisi dengan media video klip puisi. Analisis data angket juga menunjukkan bahwa media video klip puisi efektif digunakan sebagai media pembelajaran apresiasi puisi.

Suwanggono (2009) melakukan penelitian dengan judul *Peningkatan Keterampilan Mengubah Puisi menjadi Prosa Menggunakan Latihan Terbimbing pada Siswa Kelas VI SD Petompon 06 Semarang* menunjukkan adanya peningkatan hasil tes kemampuan siswa dalam mengubah puisi menjadi prosa. Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan metode diskusi terbimbing juga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan sehingga siswa menjadi bersemangat mengikuti pelajaran.

Melihat penelitian yang dilakukan Suwanggono di atas, persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji permasalahan mengubah puisi menjadi prosa. Perbedaan terletak pada subjek penelitian yang diambil, peneliti mengambil subjek siswa kelas VII SMP sedangkan Suwanggono mengambil siswa kelas VI SD.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, penelitian yang akan dilakukan ini hampir sama dengan penelitian-penelitian di atas yaitu penelitian tentang keterampilan siswa dalam memahami isi puisi. Akan tetapi, pada penelitian ini

masalah yang dikaji difokuskan pada peningkatan kemampuan merefleksi isi puisi yang dibacakan melalui teknik parafrasa puisi. Penelitian ini juga menggunakan media audiovisual berupa video (VCD) sinematisasi puisi sebagai stimulus agar siswa lebih tertarik terhadap pembelajaran yang akan dilakukan.

Sebagai tindak lanjut dari penelitian yang dilakukan sebelumnya, pada penelitian ini guru akan menerapkan teknik dan media yang baru dalam pembelajaran mendengarkan, khususnya merefleksi isi puisi yang dibacakan yaitu teknik parafrasa puisi dan media video (VCD) sinematisasi puisi.

2.2 Landasan Teoretis

Teori yang digunakan sebagai landasan teoretis pada penelitian ini adalah pengertian puisi, struktur puisi, merefleksi isi puisi, teknik parafrasa, media video (VCD) sinematisasi puisi, dan penerapan teknik parafrasa dengan menggunakan media video (VCD) sinematisasi puisi berdasarkan pendapat para ahli.

2.2.1 Pengertian Puisi

Menurut Waluyo (2003:1) puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Kata-kata betul-betul terpilih agar memiliki kekuatan pengucapan. Walaupun singkat atau padat namun berkekuatan.

Sesuai dengan definisi menurut Waluyo di atas diketahui bahwa bahasa yang digunakan dalam puisi mengalami pemadatan dan konotatif. Kata-kata dalam puisi benar-benar dipilih dengan mempertimbangkan nilai rasa yang menjadi ciri

khas sebuah puisi. Sejalan dengan pemikiran tersebut Suhianto (2005:34) menyatakan bahwa karya sastra puisi bersifat konsentris dan intensif. Pengarang tidak menjelaskan secara terperinci apa yang ingin diungkapkan, melainkan sebaliknya. Pengarang lebih mengutamakan yang menurutnya bagian tersebut bagian pokok sehingga pengarang melakukan pemadatan dan pemusatan, sedangkan Lexemburg (dalam Berdianti 2008:12) menyebutkan bahwa puisi adalah teks monolog yang isinya bukan pertama-tama merupakan sebuah alur.

Menurut Dullah, Purnomo, dan L. Ratnawati (2005:11) dalam menulis sajak penyair menyusun baris-baris dan bait-bait dengan menggunakan kata-kata, lambang-lambang, kiasan, dan sebagainya. Semua yang ditampilkan oleh penyair mempunyai makna tertentu karena sajak merupakan ungkapan perasaan dan pikiran penyair. Oleh karena itu, sajak dikaji melalui bahasanya.

Pada hakikatnya, karya sastra puisi mengomunikasikan pengalaman yang penting karena puisi lebih terpusat dan terorganisasi. Hal yang membedakan puisi dengan karya sastra lain adalah sifat puisi yang konsentris dan intensif. Berkenaan dengan hal tersebut, melalui bentuk puisi orang dapat memilih kata dan memadatkan bahasa. Memilih kata artinya, memilih kata-kata yang paling indah dan paling tepat mewakili maksud penyair dan memiliki bunyi vokal atau konsonan yang sesuai dengan tuntutan estetika. Memadatkan bahasa artinya kata-kata diungkapkan mewakili banyak pengertian.

Menurut Doyin (2008:1) puisi adalah ungkapan perasaan atau pikiran penulisnya. Sesuatu yang dituangkan dalam puisi pada hakikatnya merupakan yang dipikirkan atau apa yang dirasakan oleh penyair sebagai respons terhadap

apa yang ada di sekelilingnya. Oleh karena itu, pada umumnya puisi bersifat lirik, meskipun ada juga yang berupa cerita. Kehadiran puisi biasanya dimaksudkan oleh penulisnya untuk mengabadikan pengalaman penulisnya yang dirasakan amat mengesankan dan memiliki nilai atau arti tertentu.

Sumardi dan Zaidan (2008:3) menjelaskan bahwa puisi adalah karangan bahasa yang khas yang memuat pengalaman yang disusun secara khas pula. Pengalaman batin yang terkandung dalam puisi disusun dari peristiwa yang telah diberi makna dan ditafsirkan secara estetik. Kekhasan susunan bahasa dan susunan peristiwa itu diharapkan dapat menggugah rasa terharu pembaca.

Hudson (Aminuddin 2009:134) mengungkapkan bahwa puisi adalah salah satu cabang sastra yang menggunakan kata-kata sebagai media penyampainya untuk membuahakan ilusi dan imajinasi, seperti halnya lukisan yang menggunakan garis dan warna dalam menggambarkan gagasan pelukisnya. Pengertian tersebut masih dapat diterima karena kita seiring kali diajak oleh suatu ilusi tentang keindahan, terbawa dalam suaru angan-angan, sejalan dengan keindahan penataan unsur bunyi, penciptaan gagasan, maupun suasana tertentu sewaktu membaca puisi. Kata-kata dalam puisi berupa lambang, simbol, dan *utterance* atau *indice*, yakni kata-kata yang mengandung makna sesuai keberadaan dalam konteks pemakaian. Masih dalam sumber yang sama mengenai telaah kata. S. Effendi mengemukakan adanya istilah pengimajian, yakni penataan kata yang menyebabkan makna-makna abstrak menjadi konkret dan cermat. Adanya kekongkretan dan kecermatan makna kata-kata dalam puisi

membuat pembaca lebih mampu mengembangkan daya imajinasinya sekaligus mengembangkan daya kritisnya dalam memahami totalitas makna suatu bahasa.

Sejalan dengan pendapat tersebut Pradopo (2009:107-108) mengungkapkan bahwa karya sastra sebagai artefak tidak mempunyai makna tanpa diberi makna pembaca. Berdasarkan hal tersebut, maka untuk menangkap makna atau memberi makna karya sastra, harus sesuai dengan hakikat karya sastra. Pertama yang perlu diperhatikan adalah bahwa karya sastra adalah karya sastra yang bermedium bahasa. Bahasa dalam puisi adalah bahasa yang telah mengalami pemadatan, konotatif dan merupakan imajinasi pengarangnya sehingga dalam pengajaran puisi di sekolah perlu dikonkretan atau divisualisasikan supaya siswa dapat dengan mudah memahami puisi yang diajarkan.

Hudson (Aminuddin 2009:134) mengungkapkan bahwa puisi adalah salah satu cabang sastra yang menggunakan kata-kata sebagai media penyampaiannya untuk membuahkkan ilusi dan imajinasi, seperti halnya lukisan yang menggunakan garis dan warna dalam menggambarkan gagasan pelukisnya. Pengertian tersebut masih dapat diterima karena kita seiring kali diajak oleh suatu ilusi tentang keindahan, terbawa dalam suatu angan-angan, sejalan dengan keindahan penataan unsur bunyi, penciptaan gagasan, maupun suasana tertentu sewaktu membaca puisi. Kata-kata dalam puisi berupa lambang, simbol, dan *utterance* atau *indice*, yakni kata-kata yang mengandung makna sesuai keberadaan dalam konteks pemakaian. Masih dalam sumber yang sama mengenai telaah kata. S. Effendi mengemukakan adanya istilah pengimajian, yakni penataan kata yang

menyebabkan makna-makna abstrak menjadi konkret dan cermat. Adanya kekongkretan dan kecermatan makna kata-kata dalam puisi membuat pembaca lebih mampu mengembangkan daya imajinasinya sekaligus mengembangkan daya kritisnya dalam memahami totalitas makna suatu bahasa.

Praveen (2007) mengungkapkan *“those familiar with the definition of literature as interpretation of life would find in ‘poetry’ an interpretation of life through imagination and feeling. One chief characteristic of poetry which such a view helps to perpetuate is that poetry relates to our feelings and at the same time by the exercise of imaginative power transfigures existing realities.”* Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa unsur puisi untuk mendapatkan keindahan dan tenaga ekspresif. Dalam puisi terdapat imajinasi dan perasaan yang telah dituangkan penyair di dalamnya sehingga mampu menimbulkan rasa, menimbulkan bayangan yang jelas, dan menimbulkan suasana dalam diri pembaca.

Menurut Sunardi dan Abdul Rozak Zaidan (2008: 50) menjelaskan bahwa pemahaman atas sajak sesungguhnya adalah pencarian makna sajak itu, dan perumusannya dalam kata-kata yang mudah dimengerti oleh pembaca lain. Makna sajak itu sendiri disarikan dari makna tersurat atau lugas dan makna tersirat. Pemahaman atas sajak tidak cukup hanya dengan mendapatkan makna lugas tetapi juga makna harus memperhatikan makna tersirat dan makna tersurat. Sebelum mencapai makna, pembaca harus melalui mimesis. Pembongkaran dimulai dari tahapan membaca baris-baris puisi dari awal hingga akhir, dari judul, bait pertama hingga terakhir.

Sayuti (2010:347) mengatakan bahwa kesatuan makna adalah kesatuan seluruh teks itu yang dibangun berdasarkan unit-unit arti yang terdapat dalam kata, frase, atau unit sintaksis yang lebih besar di dalamnya.

Lebih lanjut Sayuti (2010:348) menjelaskan bahwa berkenaan dengan hal yang secara aktual atau secara nyata dibicarakan dalam puisi. Kehadiran makna tidak bersifat terbuka dalam arti kata, tetapi berupa suatu hal sebagai implikasi tersembunyi dari sesuatu. Oleh karenanya, makna dibedakan dengan arti yang sifatnya terbuka.

Dengan meramu pendapat-pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa puisi adalah karangan imajinatif yang merupakan ungkapan perasaan atau pikiran penulisnya, kata-katanya telah mengalami pemadatan dan pemusatan, dan bentuk fisik dan batin merupakan kesatuan yang bulat dan utuh.

2.2.2 Struktur Puisi

Di dalam sebuah puisi terdapat sebuah struktur yang terdiri atas unsur-unsur pembangun. Unsur-unsur tersebut bersifat fungsional karena antara unsur satu dengan unsur yang lain merupakan satu kesatuan. Menurut Suminto (2010: 56) menyatakan bahwa puisi terdiri dari dua unsur pembangun yaitu unsur bentuk dan unsur makna. Unsur bentuk adalah elemen formal atau wujud nyata puisi, sedangkan unsur makna unsur kualitas atau isi keseluruhan ekspresi dalam sebuah puisi.

Sementara itu, menurut Waluyo (1991:71) unsur-unsur yang ada dalam puisi ini dikelompokkan menjadi dua yaitu struktur fisik dan struktur batin. Struktur

fisik puisi disebut juga bentuk atau elemen-elemen bahasa atau unsur bunyi sedangkan makna yang terkandung dalam puisi yang tidak secara langsung dapat dihayati disebut struktur batin atau struktur makna. Struktur batin puisi berupa ungkapan batin pengarang.

2.2.2.1 Struktur Fisik Puisi

Struktur fisik puisi terdiri atas baris-baris puisi yang bersama-sama membangun bait-bait. Berikut akan dipaparkan beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli mengenai unsur-unsur fisik pembentuk puisi.

Hartoko (dalam Waluyo 1987:27) menyebut adanya unsure penting dalam puisi, yaitu unsur tematik atau unsur semantik puisi dan unsur sintaksis puisi. Unsur tematik puisi lebih menunjuk ke arah struktur batin, sedangkan unsur sintaksis menunjuk ke arah struktur fisik puisi.

Unsur-unsur pembentuk puisi yang utama menurut Baribin (1990: 41) adalah meliputi bunyi dan kata. Bunyi, termasuk juga rima dan irama, sedangkan kata, meliputi diksi, bahasa figuratif, dan citraan.

Sementara itu, Aminudin (2004:136) menyebutkan adanya unsur pembentuk puisi yang dapat diamati secara visual. Unsur-unsur tersebut meliputi: (1) unsur bunyi, terdiri atas rima, irama, dan ragam bunyi; (2) kata. Berdasarkan bentuk dan kata-kata dalam puisi dibagi menjadi beberapa hal, yaitu lambang, utterance (indice), symbol, pengimajian dan penegasan, diksi, dan gaya bahasa; (3) baris. Baris dalam puisi pada dasarnya merupakan pewardah, penyatu, dan pengembangan ide penyair yang diawali dengan kata; (4) bait. Bait adalah kesatuan larik yang berbeda dalam satu kelompok dalam rangka mendukung satu kesatuan

pokok pikiran, terpisah dari kelompok larik lainnya. (5) tipografi. Peranan tipografi dalam puisi adalah untuk menampilkan aspek artistik visual serta menciptakan suasana tertentu. Selain itu, tipografi juga berperan untuk menunjukkan adanya loncatan gagasan serta memperjelas.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, adapun struktur fisik puisi dijelaskan sebagai berikut.

1) Perwajahan puisi (tipografi)

Suhariato (1981:37) mengatakan bahwa tipografi adalah susunan baris-baris atau bait suatu puisi. Beliau juga menambahkan bahwa tipografi disebut juga ukiran bentuk. Tipografi yaitu bentuk puisi seperti halaman yang tidak dipenuhi kata-kata, tepi kanan-kiri, pengaturan barisnya sehingga baris puisi yang tidak selalu dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (Waluyo 1987:68).

Menurut Berdianti (2008:19), perwajahan atau tipografi adalah pengaturan dan penulisan kata, baris, dan bait dalam puisi. Berdasarkan ketiga pendapat tersebut, tipografi adalah penulisan kata-kata, baris, dan bait dalam puisi. Termasuk dalam tipografi adalah penggunaan huruf-huruf untuk menulis kata-kata dalam suatu puisi.

2) Diksi

Waluyo (1991:73) berpendapat bahwa pemilihan kata-kata mempertimbangkan berbagai aspek teoritis, maka kata-kata yang sudah dipilih bersifat absolut dan tidak bisa diganti dengan padanan katanya, sekalipun maknanya sama. Bahkan, sekalipun unsur bunyinya hampir mirip dan

maknannya sama. Jika kata itu diganti akan mengganggu komposisi dengan kata lainnya dalam konstruksi keseluruhan puisi.

Keraf dalam Jabrohim (2003:35) menyatakan diksi disebut pula pilihan kata. Pertama, pilihan kata atau diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa makna sesuai dengan gagasan yang ingin disampaikan dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar. Kedua, pilihan kata yang tepat dan sesuai hanya dimungkinkan oleh penyusunan sejumlah besar kosakata bahasa itu.

Selaras dengan yang dikatakan Keraf, Berdianti (2008:20) mengatakan bahwa diksi adalah pemilihan kata-kata yang dilakukan oleh penyair ketika menulis atau membuat puisi. Pemilihan kata ini berkaitan dengan ketepatan makna dan keselarasan bunyi.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa diksi adalah pemilihan kata yang digunakan dalam penulisan sebuah puisi. Penggunaan diksi di dalam puisi disamping untuk mendapatkan kepuhitan juga untuk mendapatkan nilai estetik. Melalui diksi yang baik penyair dapat mencurahkan perasaan dan isi pikiran kepada pembaca.

3) Imaji

Jabrohim (2003:36) mengatakan pengimajian adalah hal-hal yang berkaitan dengan citra atau pencitraan. Menurutnya, citraan dikelompokkan menjadi tujuh, yaitu (1) citaan penglihatan, (2) citraan pendengaran, (3) citraan

penciuman, (4) citraan pencecapan, (5) citraan rabaan, (6) citraan pikiran atau intelektual, dan (7) citraan gerak.

Menurut Berdianti (2008: 21) imaji adalah kata atau kelompok kata yang mengungkapkan pengalaman indera kita. Menurutnya imaji terbagi menjadi tiga yaitu imaji suara (auditif), imaji penglihatan (visual), dan imaji raba atau sentuh. Ketiga imaji tersebut memberikan efek kepada pembaca yakni seolah-olah dapat merasakan, melihat, dan mendengar seperti apa yang dialami penyair. Gambaran angan-angan tersebut bermacam-macam, yakni sebagai berikut.

- a) Citraan yang dihasilkan oleh indera penglihatan tersebut citra penglihatan (*visual imagery*)

Contoh:

Berdasar pada tari warna pelangi
Kau depanku bertudung sutra senja
Di hitam matamu kembang mawar dan melati
(Chairil Anwar)

- b) Citraan yang dihasilkan oleh indera pendengaran disebut citra pendengaran (*auditory imagery*)

Contoh:

Jenis suara peri mengiang
Hanya orang-orang malang
.....
Mengalir dari tiap semapt jendela
(Toto S.P.)

- c) Citraan yang dihasilkan oleh indera sentuhan disebut citra perabaan

Contoh:

.....
Sembari jari-jari galak di gitarnya
mencakar dan mencakar

menggaruk rasa gatal di sukmanya
(W.S. Rendra)

- d) Citraan yang dihasilkan oleh indera penciuman disebut citra penciuman

Contoh:

.....
Tubuhmu menguapkan bau tanah
(W.S. Rendra)

- e) Citraan yang dihasilkan oleh indera pengecap disebut citra pengecap

Contoh:

.....
Adalah rasa pahit di mulut
Waktu bangun pagi
(Subagyo S.)

- f) Citra gerakan

Contoh:

Pohon-pohon cemara
Menyerbu kampung-kampung
Bulan di atasnya
Menceburkan dirinya ke dalam kolam
(Abdul Hadi Wel)

Jadi pengimajian adalah usaha menjadikan sesuatu yang semula abstrak menjadi konkret melalui kata atau kelompok kata untuk menggambarkan apa dilihat, diraba, didengar, dan dirasakan penyair agar dirasakan pula oleh pembaca. Dengan kata lain setiap penyair akan menjadikan semua pengalaman jiwanya sebagai sesuatu yang konkrit, yang dapat ditangkap oleh pembaca.

4) Kata konkret

Waluyo (1991:81) mengatakan bahwa untuk membangkitkan imaji pembaca, kata-kata harus diperkonkrit. Maksudnya adalah kata-kata itu dapat

menyaran kepada arti menyeluruh, seperti halnya pengimajian. Kata yang diperkonkret ini erat hubungannya dengan penggunaan kiasan dan lambang.

Jabrohim (2003:41) mengemukakan kata konkret adalah kata-kata yang digunakan oleh penyair untuk menggambarkan suatu lukisan keadaan atau suasana batin dengan maksud untuk membangkitkan imajinasi pembaca. Dalam hubungannya dengan pengimajinasian, kata konkret merupakan syarat atau sebab terjadi pengimajinasian.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, kata konkret adalah kata-kata yang berfungsi mengkonkretkan imaji agar dapat ditangkap oleh indera. Kata konkret berkaitan erat dengan proses pengimajinasian.

5) Bahasa figuratif

Waluyo (1991:83) menyatakan bahwa penyair menggunakan bahasa yang bersusun atau berpigura sehingga disebut figuratif. Bahasa figuratif menyebabkan puisi menjadi prismatik artinya memancarkan banyak makna atau kaya akan makna. Bahasa figuratif adalah bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa, yakni secara tidak langsung mengungkapkan makna kata atau bahasanya bermakna kias atau makna lambang.

Perine (dalam Waluyo 1991:83) menambahkan bahwa bahasa figuratif dipandang lebih efektif untuk menyatakan apa yang dimaksud penyair karena (1) bahasa figuratif mampu menghasilkan kesenangan imajinatif, (2) bahasa figuratif adalah cara untuk menghasilkan imaji tambahan dalam puisi sehingga yang abstrak jadi konkret dan menjadikan puisi lebih nikmat dibaca, (3) bahasa

figuratif adalah cara menambah intensitas perasaan penyair untuk puisinya dan menyampaikan sikap penyair, (4) bahasa figuratif adalah cara untuk mengkonsentrasikan makna yang hendak disampaikan dan cara menyampaikan sesuatu yang banyak dan luas dengan bahasa yang singkat.

Pradopo (dalam Jabrohin 2003:44-52) mengelompokkan bahasa figuratif menjadi tujuh jenis yaitu (1) simile, yaitu menyamakan satu hal dengan hal lain yang sesungguhnya tidak sama, dengan menggunakan kata pembandingan: bagai, sebagai, bak, seperti, seumpama, laksana, serupa, dan sebgainya; (2) metafora. Metafora adalah memperbandingkan sesuatu hal dengan hal ini yang pada dasarnya tidak serupa. Namun, metafora tidak menggunakan kata pembandingan; (3) personifikasi, yaitu mempersamakan benda atau hal dengan manusia. Benda atau hal itu digambarkan dapat bertindak dan mempunyai kegiatan seperti manusia; (4) epik simile atau perumpamaan epos adalah pembandingan yang dilanjutkan atau diperpanjang, yaitu bentuk dengan cara melanjutkan sifat-sifat pembandingan lebih lanjut dalam kalimat-kalimat atau frase-frase yang berturut-turut; (5) metonimia, yaitu pemindahan istilah atau nama suatu hal atau benda ke suatu hal atau benda lainnya yang mempunyai kaitan rapat; (6) sinekdoke. Sinekdoke adalah bahasa figuratif yang menyebutkan suatu bagian penting dari suatu benda atau hal untuk benda atau hal itu sendiri. Sinekdoke dibagi dua macam, yaitu pars pro toto (sebagian untuk keseluruhan) dan totem pro parte (keseluruhan untuk sebagian); (7) alegori. Alegori adalah cerita kiasan atau lukisan kiasan.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa figuratif adalah bahasa yang digunakan penyair untuk mengekspresikan apa yang ada dalam pikirannya melalui penggunaan majas.

6) Verifikasi

Jabrohim (2003:53) menyebutkan verifikasi menyangkut rima, ritme, dan metrum. Rima adalah persamaan bunyi pada puisi, baik di awal, tengah, dan akhir baris puisi. Rima mencakup (1) onomatope (tiruan terhadap bunyi), (2) bentuk intern pola bunyi (aliterasi, asonansi, persamaan akhir, persamaan awal, sajak berselang, sajak berparuh, sajak penuh, repetisi bunyi atau kata dan sebagainya), dan (3) pengulangan kata/ungkapan. Ritma merupakan tinggi rendah, panjang pendek, keras lemahnya bunyi. Ritma sangat menonjol dalam pembacaan puisi.

Suharianto (2005:45) mengemukakan rima adalah istilah untuk persajakan atau persamaan bunyi, sedangkan irama yang sering juga dikatakan ritme adalah tinggi rendah, panjang pendek, keras lembut, atau cepat dan lambatnya kata-kata atau baris-baris puisi bila puisi tersebut dibaca.

Verifikasi dalam puisi terdiri atas rima dan ritme. Rima adalah persamaan bunyi pada puisi. Persamaan ini bisa terdapat di awal, di tengah, ataupun di akhir baris. Ritme merupakan tinggi rendahnya, panjang pendek, dan keras lemahnya bunyi. Ritme akan tampak ketika puisi dibacakan

Berdasarkan penjelasan mengenai unsur-unsur puisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa puisi mengandung banyak unsur yang membangunnya. Unsur-unsur tersebut antara lain unsur bunyi (rima, irama, ragam bunyi, enjambemen,

verifikasi), kata (lambang, simbol, pengimajian/pengiasan, diksi, bahasa figuratif), baris, bait, serta tipografi. Berbagai macam unsur pembangun tersebut bersifat fungsional karena sering berkaitan dan saling mendukung satu sama lain.

2.2.2.2 Struktur Batin

Richard (dalam Waluyo 1991:106) menyatakan bahwa struktur batin puisi adalah apa yang hendak dikemukakan dengan perasaan dan suasana siswa. Struktur batin puisi merupakan wujud kesatuan makna puisi yang terdiri atas tema (*sense*), nada (*tone*), perasaan (*feeling*), dan amanat (*intention*) yang disampaikan penyair. Untuk dapat memahami struktur batin, pembaca harus berusaha melibatkan diri dengan suasana puisi, sehingga perasaan dan nada penyair yang diungkapkan melalui bahasanya dapat dimaknai oleh pembaca.

Richard (dalam Waluyo 1991:106) menyatakan bahwa struktur batin puisi adalah apa yang hendak dikemukakan dengan perasaan dan suasana siswa. Struktur batin puisi merupakan wujud kesatuan makna puisi yang terdiri atas tema (*sense*), nada (*tone*), perasaan (*feeling*), dan amanat (*intention*) yang disampaikan penyair. Untuk dapat memahami struktur batin, pembaca harus berusaha melibatkan diri dengan suasana puisi, sehingga perasaan dan nada penyair yang diungkapkan melalui bahasanya dapat dimaknai oleh pembaca.

Suminto (2010:56) menyatakan bahwa puisi terdiri dari dua unsur pembangun yaitu unsur bentuk dan unsur makna. Unsur makna unsur kualitas atau isi keseluruhan ekspresi dalam sebuah puisi. Berdasarkan pernyataan di atas isi puisi termasuk dalam struktur batin puisi. Berikut akan dipaparkan unsur-unsur dalam struktur batin puisi tersebut.

1) Tema puisi

Tema adalah gagasan pokok (*subject matter*) yang dikemukakan penyair lewat puisinya. Tema mengacu pada penyair. Untuk dapat menafsirkan tema puisi dengan tepat, pembaca harus mengetahui latar belakang penyair menulis puisi tersebut. Tema bersifat khusus (diacu dari penyair), objektif (semua pembaca harus menafsirkan sama), dan lugas (bukan makna kias yang diambil dari konotasinya).

2) Nada dan suasana puisi

Nada sering dikaitkan dengan suasana. Nada mengungkapkan sikap penyair terhadap pokok persoalan dalam puisi dan sikap penyair terhadap pembaca. Dari sikap tersebut terciptalah suasana puisi. Suasana berartikeadaan perasaan pembaca yang ditimbulkan oleh pengungkapan nada dan lingkungan yang dapat ditangkap oleh pancaindera setelah membaca puisi. Ada puisi yang bernada sinis, menggurui, memberontak, takut, masa bodoh, pesimis, kharismatik, khusyuk, dan sebagainya.

3) Perasaan puisi

Puisi mengungkapkan perasaan penyair. Dalam menciptakan puisi, suasana perasaan penyair ikut diekspresikan dan harus dapat dihayati oleh pembaca. Jika pembaca tidak mampu memahami perasaan penyair, pembaca tidak akan mampu menghayati dan menafsirkan puisi tersebut sesuai dengan maksud penyair. Perasaan dalam puisi adalah perasaan yang disampaikan penyair melalui puisinya. Misalnya sikap empati, antipati, senang, tidak senang, benci, rindu, gembira, sedih, terharu, dendam, gelisah, dan sebagainya.

4) Amanat puisi

Amanat puisi adalah maksud atau himbauan atau perasaan atau tujuan yang hendak disampaikan penyair yang mendorongnya untuk menciptakan puisinya. Amanat tersirat di balik kata-kata yang disusun dan ada juga di balik tema, nada, dan rasa puisi yang diungkapkan. Amanat berhubungan dengan makna karya sastra (*meaning dan significance*).

Amanat dapat dibandingkan dengan kesimpulan tentang nilai atau kegunaan puisi itu bagi pembaca. Amanat dirumuskan sendiri oleh pembaca. Pembaca yang satu mungkin menafsirkan amanat sesudah puisi berbeda dengan pembaca yang lain. Tafsiran pembaca mengenai amanat sebuah puisi tergantung dari sikap pembaca itu terhadap tema yang dikemukakan penyair.

Berdasarkan penjelasan mengenai struktur batin tersebut di atas, diketahui bahwa yang dimaksud sebagai isi puisi adalah hal-hal yang diungkapkan penyair dalam puisinya. Hal-hal tersebut meliputi tema, nada dan suasana, perasaan, serta amanat puisi. Pemahaman dan penilaian terhadap keempat hal tersebut dilakukan dengan tepat. Apresiator, dalam hal ini siswa, harus terlebih dahulu menginterpretasi puisi yang akan dipahami tersebut.

Jadi, makna merupakan praxis transformasi yang memang dilakukan secara sadar oleh pembaca. Proses tersebut secara hakiki terjadi di dalam pikiran pembaca tatkala pembaca melakukan kegiatan membaca yang disebut pembacaan retroaktif (Riffaterree, 1978), yakni kegiatan membaca setelah pembacaan heuristik selesai dilakukan. Jika pembaca telah mampu menemukan makna sebuah puisi tentunya dapat dengan mudah menjelaskan isi puisi.

2.2.3 Merefleksi Isi Puisi

Setiap karya sastra memiliki manfaat bagi pembacanya. Puisi sebagai bagian dari karya sastra pun memiliki manfaat bagi pembaca. Jika pembaca sudah dapat membaca suatu puisi dengan pemahaman dan penghayatan yang baik. Efek dari membaca puisi adalah pembaca akan dapat menangkap isi puisi yang dibacanya berupa rasa haru, rasa senang, rasa nikmat, atau rasa yang lainnya yang dia dapat dari puisi tersebut. Berbagai suasana atau rasa batin itu timbul dari suatu proses refleksi diri pembaca terhadap isi puisi yang dibacanya dengan pemahaman dan penghayatan yang baik.

Dalam KBBI (2008:1184) dijelaskan bahwa merefleksi adalah gerakan, pantulan di luar kemauan (kesadaran) sebagai jawaban suatu hal atau kegiatan yang datang dari luar: penyair pada hakikatnya adalah suatu bagian dari masyarakat sekelilingnya.

Sumardi dan Zaini (2008:68-69) menyatakan bahwa merefleksi adalah kegiatan penciptaan kembali pengalaman puitis yang diperoleh dari sajak yang dibaca atau dihayati untuk diwujudkan dalam bentuk pengucapan yang sama menyangkut ungkapan sajak dan semangat sajak.

Bertolak dari pengertian merefleksi tersebut, merefleksi puisi dapat dijelaskan sebagai kegiatan memantulkan atau menyampaikan kembali isi dari puisi yang pernah didengar maupun dibaca.

Puisi adalah salah satu karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif, berisi banyak makna dan tersusun dalam pemadatan kata-kata. Pemadatan kata-kata ini menyebabkan suatu puisi akan sulit

dipahami maksud sebenarnya, hal ini biasanya menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami isi puisi. Puisi dapat dipandang sebagai penjelmaan pengalaman penyair ke dalam medium bahasa. Bertolak dari penjelasan di atas, merefleksi isi puisi dijelaskan sebagai pemantulan atau penyampaian kembali hasil dari pengalaman dan pemahaman yang tepat terhadap isi sebuah puisi yang berupa ungkapan perasaan setelah membaca atau mendengarkannya puisi.

Kemampuan merefleksi isi puisi yang dibacakan akan mengarahkan siswa untuk mampu menentukan isi puisi, menentukan pesan-pesan yang terdapat dalam puisi, dan mengaitkan kehidupan dalam puisi dengan kehidupan nyata. Kemampuan merefleksi isi puisi di sini merupakan kemampuan menyampaikan kembali pengalaman puitis dari puisi yang telah didengar yaitu isi puisi, pesan-pesan dalam puisi, dan mengaitkan kehidupan dalam puisi dengan kehidupan nyata. Hasil akhir dari merefleksi isi puisi yaitu siswa diminta merefleksikan isi dari puisi tersebut yang berupa ungkapan perasaan siswa setelah mendengarkan puisi, secara tertulis.

Kemampuan merefleksi isi puisi ini dapat tercapai dan dapat berjalan dengan yang diharapkan harus dipilih bahan ajar yang sesuai. Pertimbangan dalam menentukan bahan ajar apa yang akan digunakan dalam pembelajaran ini disesuaikan dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, lingkungan satuan pendidikan, dan kondisi psikologis siswa SMP, yakni bahan ajar yang mulai meninggalkan unsur-unsur fantasi dan masuk kepada unsur yang lebih realistik, mulai mengarah pada upaya pemahaman memulai hipotesis, dan adanya penerapan konsep. Pertimbangan tersebut diperlukan agar dapat menumbuhkan

minat, daya ingat, kemauan mengerjakan tugas, kesiapan bekerja sama, dan pemahaman situasi atau pemecahan masalah yang dihadapi.

2.2.3.1 Isi Puisi

Suminto (2010: 56) menyatakan bahwa puisi terdiri dari dua unsur pembangun yaitu unsur bentuk dan unsur makna. Unsur bentuk adalah elemen formal atau wujud nyata puisi, sedangkan unsur makna unsur kualitas atau isi keseluruhan ekspresi dalam sebuah puisi. Berdasarkan pernyataan di atas isi puisi termasuk dalam struktur batin puisi.

Ciri khas puisi adalah kesatuannya, baik kesatuan semantis maupun kesatuan bentuk formalnya. Di dalam puisi makna dibedakan dengan “arti” yang diungkapkan secara terbuka. Istilah “arti” digunakan untuk menunjukkan informasi yang dibawa oleh puisi pada tataran mimetik. Dengan demikian, dari segi “arti”, sebuah puisi adalah sebuah rangkaian unit informasi yang berurutan, sedangkan dari sudut “makna”, sebuah puisi adalah sebuah unit semantis. Sebagai bentuk komunikasi antara penyair dan audiens, bahasa ekspresi puisi selalu berkenaan dengan perubahan dari arti menjadi makna.

Sejalan dengan pendapat di atas, Doyin (2008:1) puisi adalah ungkapan perasaan atau pikiran penulisnya. Sesuatu yang dituangkan dalam puisi pada hakikatnya merupakan yang dipikirkan atau apa yang dirasakan oleh penyair sebagai respons terhadap apa yang ada di sekelilingnya. Oleh karena itu, pada umumnya puisi bersifat lirik, meskipun ada juga yang berupa cerita. Kehadiran puisi biasanya dimaksudkan oleh penulisnya untuk mengabadikan pengalaman

penulisnya yang dirasakan amat mengesankan dan memiliki nilai atau arti tertentu.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa isi puisi pada hakikatnya adalah apa yang diungkapkan penyair melalui puisinya. Puisi menyampaikan gagasan tertentu pada pembacanya. Penyair dalam hal ini bermaksud mengajak pembaca untuk memahami gagasan dan pikirannya itu.

Berdasarkan penjelasan mengenai struktur batin tersebut di atas, diketahui bahwa yang dimaksud sebagai isi puisi adalah hal-hal yang diungkapkan penyair dalam puisinya. Hal-hal tersebut meliputi tema, nada dan suasana, perasaan, serta amanat puisi. Pemahaman dan penilaian terhadap keempat hal tersebut dilakukan dengan tepat. Apresiator, dalam hal ini siswa, harus terlebih dahulu menginterpretasi puisi yang akan dipahami tersebut.

Jadi, makna merupakan praksis transformasi yang memang dilakukan secara sadar oleh pembaca. Proses tersebut secara hakiki terjadi di dalam pikiran pembaca tatkala pembaca melakukan kegiatan membaca yang disebut pembacaan retroaktif (Riffaterree, 1978), yakni kegiatan membaca setelah pembacaan heuristik selesai dilakukan. Jika pembaca telah mampu menemukan makna sebuah puisi tentunya dapat dengan mudah menjelaskan isi puisi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa isi puisi adalah hal-hal yang diungkapkan penyair lewat puisinya yang berupa garis besar dari puisi dan mewakili makna dari puisi tersebut.

2.2.3.2 Cara Merefleksi Isi Puisi

Sumardi dan Zaini (2008:68-69) menyatakan bahwa merefleksi adalah kegiatan penciptaan kembali pengalaman puitis yang diperoleh dari sajak yang dibaca atau dihayati untuk diwujudkan dalam bentuk pengucapan yang sama menyangkutungan sajak dan semangat sajak.

Merefleksi isi puisi merupakan kegiatan menyampaikan kembali isi dari puisi yang pernah didengar maupun dibaca.

Cara merefleksi isi puisi yaitu menentukan struktur batin puisi (tema, nada dan suasana, perasaan, dan amanat), isi puisi, dan mengaitkan kehidupan dalam puisi dengan kehidupan nyata. Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai cara merefleksi isi puisi.

Langkah-langkah dalam merefleksi isi puisi yaitu:

- 1) setelah menyimak puisi siswa menentukan struktur batin puisi yang terdiri dari tema, nada dan suasana, perasaan, dan amanat.
- 2) dari struktur batin tersebut siswa dapat mengambil kesimpulan isi dari puisi tersebut
- 3) siswa kemudian mengaitkan kehidupan dalam puisi dengan kehidupan nyata.

Hal –hal yang harus diperhatikan agar siswa dapat merefleksi isi puisi yang dibacakan, yaitu:

- 1) Simaklah dengan seksama puisi yang diperdengarkan dengan penuh pemahaman.

Puisi yang diperdengarkan dalam pembelajaran merefleksi isi puisi ini adalah puisi yang telah divisualisasikan dalam bentuk video (VCD) sinematisasi

puisi. Visualisasi ini merupakan penggambaran isi dan latar puisi untuk membantu mempermudah imajinasi. Sebuah naskah puisi dikembangkan dan diolah menjadi sajian menarik dalam bentuk video (VCD) sinematisasi puisi untuk menunjukkan gambaran isi puisi. Penggunaan media video (VCD) sinematisasi puisi diharapkan dapat menumbuhkembangkan minat dan ketertarikan siswa terhadap puisi, mempertinggi aktivitas menyimak, dan dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam merefleksi isi puisi. Media ini akan mempermudah proses merefleksi terhadap puisi karena siswa sekaligus dapat menemukan pengkonkretan imajinasi yang membantu mereka dalam memahami puisi. Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran diharapkan dapat mempertinggi proses dan hasil pembelajaran sehingga kompetensi ini benar-benar dapat dikuasai oleh siswa. Saat guru memutar video (VCD) sinematisasi puisi dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan, siswa harus mendengarkan dengan baik agar dapat memahami makna puisi sebenarnya berdasarkan puisi yang diperdengarkan guru.

2) Berkonsentrasi pada puisi yang diperdengarkan.

Puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif. Puisi merupakan karya sastra yang berisi banyak makna yang tersusun dalam pemadatan kata-kata. Pemadatan kata-kata ini biasanya mengakibatkan siswa malas untuk memahami isi puisi. Selain itu, bahasa yang digunakan dalam puisi mengandung kata-kata konotatif sehingga menyebabkan puisi sulit untuk ditafsirkan maknanya secara tepat. Hal ini

semakin membuat siswa kesulitan untuk mendapatkan gambaran yang sesuai dengan isi ketika siswa menikmati puisi.

Dalam pembelajaran merefleksi isi puisi siswa dituntut untuk dapat menentukan struktur batin puisi, menentukan isi puisi, dan mengaitkan kehidupan dalam puisi dengan kehidupan nyata.

3) Cermatilah rangkaian kata, baris, dan bait dalam puisi.

Kata, bagi penyair merupakan alat untuk menjelmakan pengalamannya. Ketepatan kata akan menimbulkan imaji dibenak pembaca sehingga pembaca dapat merasakan apa yang dialami penyair. Setiap kata yang digunakan penyair mempunyai makna dan misi tertentu. Baris dalam puisi pada dasarnya merupakan pewardah, pemersatu, dan pengemban ide penyair. Sedangkan bait adalah kesatuan lalik yang terdiri dari satu pokok pikiran, dan terpisah dari bait lain. Peranan bait dalam puisi adalah untuk membentuk satu kesatuan dan membentuk tipografi puisi, menekankan atau mementingkan suatu gagasan serta menunjukkan adanya loncatan gagasan. Setelah siswa memahami kata, baris, dan bait dalam puisi diharapkan siswa akan mampu menentukan struktur batin puisi, menentukan isi puisi, dan mengaitkan kehidupan dalam puisi dengan kehidupan nyata.

2.2.4 Teknik Parafrasa

Keraf (1996:16) menyatakan bahwa teknik adalah cara konkret yang digunakan saat proses pembelajaran berlangsung. Teknik bersifat implementasional dan digunakan dalam rangka menyajikan dan memantapkan

bahan ajar tujuan pembelajaran tercapai. KBBI (2008:1097) menjelaskan bahwa parafrasa adalah penguraian kembali suatu teks (karangan) dalam bentuk (susunan kata-kata) yang lain, dengan maksud untuk dapat menjelaskan makna yang tersembunyi.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan teknik parafrasa puisi adalah suatu cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini adalah merefleksi isi puisi dengan cara memparafrasakan puisi atau mengungkapkan kembali gagasan yang diungkapkan pengarang dengan menggunakan kata-kata maupun kalimat yang berbeda dengan kata-kata dan kalimat yang digunakan pengarang.

Teknik parafrasa puisi dalam penelitian ini adalah mengubah puisi ke dalam bentuk prosa. Siswa diharapkan dapat memparafrasakan puisi berdasarkan puisi yang diperdengarkan sebelumnya melalui VCD.

Sebelum melangkah untuk memparafrasakan puisi, terlebih dahulu harus memahami hakikat parafrasa. Suyoto (2007:5) menjelaskan bahwa parafrasa adalah teknik mengubah puisi menjadi bentuk sastra lain (prosa). Hal ini berarti bahwa puisi yang tunduk pada aturan-aturan puisi diubah menjadi prosa yang tunduk pada aturan-aturan prosa tanpa mengubah isi puisi tersebut.

Dalam Depdiknas (2005:828) dijelaskan bahwa parafrasa berarti: 1) mengungkapkan kembali suatu tuturan dari sebuah tingkatan atau macam bahasa menjadi yang lain tanpa mengubah pengertian, 2) penguraian kembali suatu teks (karangan) dalam bentuk (susunan kata-kata) yang lain, dengan maksud untuk dapat menjelaskan makna yang tersembunyi.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa parafrasa puisi disebut juga parafrasa puisi. Hal ini dapat diketahui dari kandungan makna pada keduanya, antara lain: 1) adanya upaya menguraikan kembali isi puisi, 2) uraian kembali tersebut ke dalam bentuk lain, 3) uraian kembali itu dimaksudkan untuk menemukan maksud yang ada di dalamnya (Hartoko dalam Rumini 1997:53).

Dari uraian-uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah memparafrasakan puisi adalah:

- 1) menyimak puisi yang diperdengarkan dengan seksama
- 2) mencatat kata-kata yang belum dipahami
- 3) menyusun kembali isi puisi yang telah didengar dengan bahasa sendiri

Petunjuk penerapan teknik parafrasa puisi dalam pembelajaran merefleksi isi puisi adalah sebagai berikut.

- 1) Perhatikan dengan seksama puisi yang diperdengarkan
- 2) Ubahlah puisi tersebut ke dalam bentuk parafrasa, yaitu mengubah puisi ke dalam bentuk karya sastra lain (prosa). Prosa tersebut harus mencerminkan isi puisi. Ini dimaksudkan agar prosa tersebut tidak menyimpang dan benar-benar merupakan gambaran dari puisi yang diperdengarkan.

Kelebihan teknik parafrasa puisi adalah mempermudah siswa dalam merefleksi isi puisi, merangsang untuk berpikir cepat, maksudnya dengan puisi yang sudah diperdengarkan sebelumnya dan sekaligus tema yang sudah ada, siswa tidak perlu berlama-lama untuk memikirkan puisi apa yang akan mereka ubah ke dalam bentuk sastra lain (prosa) sehingga proses berpikirnya lebih cepat dibandingkan harus memikirkan sendiri dari awal.

Kelebihan lain dari teknik ini adalah teknik ini dapat memberi inspirasi atau gagasan yang konkret dari penggambaran puisi sebelumnya. Dalam penerapannya, teknik parafrasa puisi didukung dengan menggunakan media video (VCD) sinematisasi puisi sehingga puisi yang ditampilkan merupakan puisi konkret, karena berupa gambar, suara, dan gerak. Hal inilah yang dapat memberikan gambaran dan membimbing pikiran untuk memperoleh gagasan prosa.

Lebih lanjut, teknik ini juga dapat menumbukan rasa ingin tahu siswa sehingga hati dan pikiran tergerak untuk merefleksi isi puisi. Teknik parafrasa puisi adalah mengubah puisi yang sebelumnya telah diperdengarkan ke dalam bentuk sastra lain (prosa). Puisi yang akan diperdengarkan adalah puisi yang akan membuat perasaan dan hati bertanya-tanya bagaimana cerita sebenarnya. Keingintahuan siswa ini akan menimbulkan pemikiran untuk merefleksi isi puisi tersebut dengan menuangkannya ke dalam bentuk sastra lain (prosa).

2.2.5 Media Video (VCD) Simematisasi Puisi

Kata *media* berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar. Adapun Sudjana dan Rivai (2002:2) merumuskan media pembelajaran adalah sebagai berikut: (1) menarik perhatian siswa terhadap materi yang disajikan; (2) bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran yang lebih baik; (3) metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata hanya komunikasi

verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru; dan (4) siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.

Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan (Arief 2003:6). Proses pembelajaran perlu mendapat dukungan dari media pembelajaran selain dukungan dari metode dan teknik pembelajaran agar siswa lebih tertarik pada kegiatan pembelajaran di kelas. Pengertian media dalam proses pembelajaran diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terlibat dalam proses pembelajaran.

Media dalam pembelajaran dapat diperoleh dari mana saja termasuk dari lingkungan terdekat siswa. Misalnya, segala sesuatu yang berada di sekitar lingkungan rumah siswa, di taman, di perpustakaan, di halaman sekolah atau di rumah, dan sebagainya. Namun, tidak semua media yang ada disekitar siswa dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Media yang digunakan dalam pembelajaran tidak harus mahal namun harus efektif, efisien dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa. Adanya bantuan media dalam kegiatan pembelajaran maka siswa akan terbantu mengkonkretkan pelajaran-pelajaran yang sifatnya teori dan abstrak.

Media menurut Arsyad (2009:2-3) adalah bagian tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan

tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya. Pendapat lain dikemukakan oleh Sadiman dalam Edufiesta (2009:1), bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Pendapat lain dirumuskan oleh Marshall McLuhan dalam Ubik (2009:1), media adalah suatu ekstensi manusia yang memungkinkannya mempengaruhi orang lain yang tidak mengadakan kontak langsung dengan dia. Dalam arti sempit, media pengajaran hanya meliputi media yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pengajaran yang terencana. Sedangkan dalam arti luas, media tidak hanya meliputi media komunikasi elektronik yang kompleks akan tetapi juga mencakup alat-alat sederhana seperti: tv radio, slide, fotografi, diagram, dan bagan buatan guru, atau objek-objek nyata lainnya. Media sebagai alat bantu hendaknya berupa sesuatu yang mudah dikenali dan dipahami oleh siswa. Hal ini akan membantu siswa dalam menguasai materi atau kompetensi yang diajarkan. Maksudnya, penggunaan media sebagai alat bantu dalam pengajaran sesuai dengan yang diharapkan dalam tujuan pengajaran.

Berdasarkan beberapa pengertian dan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah suatu alat yang digunakan dalam proses pembelajaran yang berfungsi untuk menyampaikan dan memperjelas materi untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Media belajar ini digunakan untuk membantu interaksi proses pendidikan di sekolah. Selain itu, media adalah alat penyaluran pesan dan dapat merangsang pikiran, dapat membangkitkan semangat, perhatian, dan

kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa.

Susanti (2010: 38) menjelaskan bahwa video berarti suatu perangkat yang berfungsi sebagai penerima gambar: *image* dan suara: *voice*.

Secara etimologis sinematisasi berasal dari kata sinema dan isasi. Pengertian secara harfiah film (sinema) adalah *chinemathographie* yang berasal dari kata *cinema+tho= phythos* (cahaya) + *graphie = grhap* (tulisan = gambar =citra. Jadi, pengertiannya adalah melukis gerak dengan cahaya.

Film adalah media reproduksi informasi, media dari sebuah pesan yang ingin disampaikan kepada masyarakat luas tentang gambaran, gagasan, informasi, ungkapan atau ekspresi yang dapat dibicarakan, ditelaah sebagai wacana dari proses gerak peradaban manusia. Berangkat dari proses akulturasi seni (puisi, tari, teater dan novel) dan teknologi, film merupakan bentuk semu dari kehidupan dengan simbol-simbol dan aktivitas imajinatif juga kekuatan teknologi tercipta sebuah pesan yang menunjukkan realitas yang memberikan harmoni ataupun sekedar menghibur. Muatan kreatif sebuah film berkembang dari motivasi suara pengertian-pengertian atau simbol-simbol yang mempunyai konteks dengan lingkungan yang menerima Anggraini (2009).

Dengan demikian sinematisasi adalah proses pelukisan gerak dengan kamera untuk dijadikan wujud gambar hidup atau film. Sinema atau film proses pengambilan gambar dapat dilakukan kapan saja dan pengeditan gambar memungkinkan menghilangkan gangguan tas "kecelakaan". Media sinematisasi

puisi tidak sekadar dibaca, dideklamasikan, memusikalisasikan tetapi juga memadukan gambar sesuai dengan makna yang terkandung dalam puisi tersebut.

Sinematisasi puisi tidak hanya mendengarkan baris demi baris puisi yang dibacakan (disampaikan), tetapi juga akan melihat visualisasi dari kata-kata yang dimaksud dalam puisi tersebut. Itulah kelebihan sinematisasi puisi dibandingkan dengan model penyampaian puisi yang lain. Dengan demikian, apa yang biasanya hanya dalam imajinasi ketika mendengarkan pembacaan puisi, melalui sinematisasi puisi semua itu akan terlihat dengan jelas (Doyin 2008:22). Menindaklanjuti pendapat Doyin, Majid (2006:180) seperti halnya *wallchart*, video/film juga didesain sebagai bahan ajar. Majid juga menjelaskan beberapa keuntungan yang didapat jika bahan ajar disajikan dalam bentuk video/film, antara lain: (1) siswa dapat belajar sendiri, (2) menyajikan situasi yang komunikatif dan dapat diulang-ulang, (3) menampilkan sesuatu yang detail dari benda yang bergerak, kompleks yang sulit dilihat dengan mata, (4) dapat dipercepat atau diperlambat, dapat diulang pada bagian tertentu yang perlu diperjelas, dan bahkan dapat diperbesar, (5) memungkinkan untuk memutar adegan yang berbeda dalam waktu yang bersamaan, dan (6) dapat juga digunakan sebagai tampilan nyata dari suatu adegan, mengangkat suatu situasi diskusi, dokumentasi, promosi suatu produk, interview, dan menampilkan satu percobaan yang sukses.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa media video (VCD) sinematisasi puisi merupakan video proses pelukisan isi yang terkandung dalam puisi menjadi sebuah gambar hidup atau film yang dirangkai dengan irama, lagu, nada, atau pun lirik dengan memperhatikan unsur-unsur tertentu sesuai dengan narasi yang

diinginkan dengan tujuan memperjelas kata-kata yang terkandung dalam puisi sehingga memudahkan dalam memahami puisi tersebut.

2.2.6 Penerapan Teknik Parafrasa dan Penggunaan Media Video (VCD)

Sinematisasi Puisi dalam Pembelajaran Merefleksi Isi Puisi

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan teknik parafrasa puisi dan media video (VCD) sinematisasi puisi. Teknik parafrasa puisi dalam hal penelitian yang akan dilakukan ini adalah mengubah puisi ke dalam bentuk parafrasa puisi sedangkan media video (VCD) sinematisasi puisi di sini adalah visualisasi bentuk film sebagai pengkonkretan latar puisi dalam bentuk gambar hidup dan suara. Penggunaan teknik dan media ini dilakukan dengan harapan siswa mampu merefleksi isi puisi dengan cara mengubah puisi menjadi prosa kemudian dari hasil parafrasa tersebut siswa dapat menentukan struktur batin puisi, isi puisi, dan mengaitkan kehidupan dalam puisi dengan kehidupan nyata. Langkah-langkah pembelajaran merefleksi isi puisi yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

- 1) Menyampaikan kompetensi dasar, tujuan, serta manfaat pembelajaran yang akan dicapai. Guru dalam hal ini menjelaskan tujuan dan manfaat merefleksi isi puisi yang relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari.
- 2) Siswa diminta memperhatikan video (VCD) sinematisasi puisi yang diperdengarkan guru dengan tujuan agar timbul adanya minat dan perhatian siswa sebelum kegiatan merefleksi isi puisi.

- 3) Setelah selesai, guru memberikan penjelasan mengenai puisi, lalu menyampaikan materi parafrasa puisi berdasarkan contoh puisi tersebut.
- 4) Selama kegiatan belajar mengajar guru memberikan bimbingan melalui pertanyaan-pertanyaan yang dapat menuntun alur berpikir siswa. Hal ini dilakukan apabila masih ada siswa yang mengalami kesulitan.
- 5) Guru lalu menyampikan materi pembelajaran merefleksi isi puisi yang diperdengarkan melalui video (VCD) sinematisasi puisi. Kegiatan ini dimulai dengan siswa mengamati video (VCD) sinematisasi dengan seksama, setelah selesai siswa mengubah bentuk puisi menjadi parafrasa puisi kemudian siswa menentukan struktur batin puisi, menentukan isi puisi, dan mengaitkan kehidupan dalam puisi dengan kehidupan nyata.
- 6) Guru memperoleh hasil pekerjaan siswa. Hasil pekerjaan siswa adalah kegiatan praktek yang dilakukan siswa secara individu dalam merefleksi isi puisi melalui teknik parafrasa puisi dan media video (VCD) sinematisasi puisi. Wujud pekerjaan siswa yaitu menentukan struktur batin puisi, isi puisi, dan mengaitkan kehidupan dalam puisi dengan kehidupan nyata.
- 7) Guru memberikan umpan balik dan mengevaluasi kebenaran pelaksanaan tugas. Ini dilakukan dengan maksud agar siswa mengetahui sampai di mana kemampuan mereka dalam mengerjakan tugas yang diberikan dalam bentuk nilai.
- 8) Memberikan refleksi dan menarik simpulan mengenai pembelajaran merefleksi isi puisi.

2.3 Kerangka Berpikir

Kemampuan merefleksi isi puisi siswa kelas VII F SMP Negeri 2 Gabus Kabupaten Pati masih rendah. Rendahnya kemampuan merefleksi isi puisi ini disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah siswa yang belum menguasai materi merefleksi isi puisi yang baik dan benar. Masalah lain yang mengakibatkan rendahnya kemampuan merefleksi isi puisi adalah kurang tepatnya media pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Kenyataan siswa yang hanya berperan sebagai pendengar yang hanya menerima transfer ilmu secara teori dan hafalan disebabkan ceramah masih mendominasi pembelajaran menyebabkan siswa merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Akibatnya siswa akan meremehkan pembelajaran merefleksi isi puisi dan siswa pun akan merasa kesulitan untuk memahami penjelasan guru. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut, perlu adanya variasi pembelajaran dengan menggunakan teknik dan media yang tepat sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Penulis dalam penelitian ini berupaya mengatasi masalah tersebut dengan menggunakan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi. Penerapan teknik parafrasa dalam penelitian yang akan dilakukan ini berkaitan erat dengan penggunaan media video (VCD) sinematisasi puisi. Media video (VCD) sinematisasi puisi ini memberikan kemudahan dalam pelajaran merefleksi isi puisi. Media ini digunakan untuk memberikan contoh konkret puisi yang berupa gambar gerak dan suara. Dengan menggunakan media video (VCD) sinematisasi puisi, isi puisi yang diperdengarkan akan lebih jelas dan nyata. Video

(VCD) sinematisasi puisi sebagai media dalam mengapresiasi puisi merupakan stimulasi yang dapat digunakan untuk membuat siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran merefleksi isi puisi dengan menggunakan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi diharapkan dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa. Karena pembelajaran ini akan menempatkan siswa sebagai subjek belajar yang aktif, di samping itu pula memberikan kebebasan pada siswa untuk berekspresi dalam merefleksi isi puisi.

Penggunaan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi tidak hanya diharapkan dapat meningkatkan kemampuan merefleksi isi puisi saja. Melainkan juga dapat merubah tingkah laku siswa yang semula bersikap positif dalam pembelajaran menjadi lebih kreatif dan aktif. Serta dapat berpikir kritis setelah diperdengarkan puisi melalui media tersebut.

2.4 Hipotesis Tindakan

Dengan menggunakan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi maka kemampuan merefleksi isi puisi akan meningkat dan tingkah laku siswa kelas VII-F SMP Negeri 2 Gabus Kabupaten Pati akan berubah ke arah yang positif.

BAB III

METODE PENELITIAN

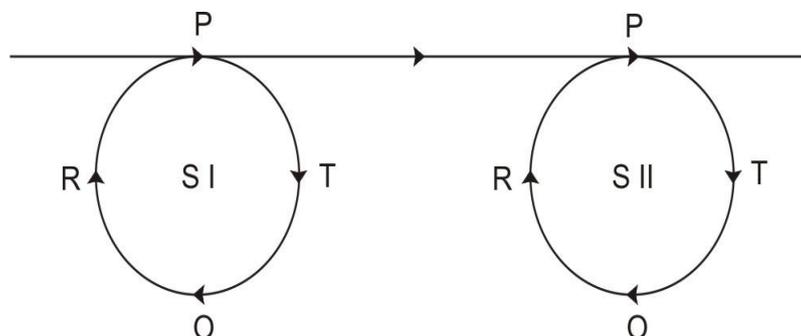
3.1 Desain Penelitian

Penelitian mengenai pembelajaran merefleksi isi puisi melalui teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran merefleksi isi puisi. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas sehingga prestasi siswa telah mengikuti pembelajaran akan meningkat.

Desain penelitian ini menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas hanya merumuskan pada permasalahan yang spesifik dan kontekstual. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan secara tematik dengan mengikuti prosedur atau langkah-langkah tertentu. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus, yaitu proses tindakan pada siklus I dan siklus II.

Siklus I bertujuan untuk mengetahui kemampuan merefleksi isi puisi. Siklus I digunakan sebagai refleksi untuk melaksanakan siklus II. Hasil proses tindakan pada siklus II bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan merefleksi isi puisi setelah melakukan perbaikan dalam kegiatan belajar mengajar yang didasarkan pada refleksi siklus I. Tiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Trip dalam Subyantoro,

2007:24). Untuk memperjelas prosedur pelaksanaan tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagian 1 Prosedur Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Keterangan:

- OA : Observasi Awal
- P : Perencanaan
- T : Tindakan
- O : Observasi
- R : Refleksi
- RP : Revisi Perencanaan
- SI : Siklus I
- S II : Siklus II

Pengamatan pendahuluan atau observasi awal dilakukan sebelum penelitian dilakukan. Observasi pendahuluan ini bertujuan agar mengetahui kondisi siswa sebenarnya saat dikelas. Sebaliknya dari pihak siswa, observasi awal ini bermanfaat agar dalam pelaksanaan penelitian nantinya siswa sudah tidak merasa asing lagi dengan peneliti sehingga pembelajaran pun akan bisa berjalan dengan lancar.

Tahap pertama pada desain penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan, yakni rencana rinci mengenai tindakan yang akan dilakukan untuk menyelesaikan masalah.

Tahap kedua yaitu tindakan, yaitu wujud nyata dari suatu rencana yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan atau tindakan yakni suatu langkah yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan. Saat pelaksanaan tindakan, guru harus benar-benar memahami karakter siswa. Kegiatan pelaksanaan tindakan ini merupakan tindakan pokok dalam siklus PTK.

Tahap ketiga yaitu observasi atau pengamatan terhadap semua hal yang terjadi di dalam kelas. Pengamatan adalah proses pengambilan data dari pelaksanaan tindakan atau kegiatan pengamatan. Pengamatan dilakukan oleh guru dengan cara mencatat semua hal yang terjadi di dalam kelas. Pengamatan ini meliputi situasi kelas, perilaku dan sikap siswa, penyajian materi, dan sebagainya. Observasi atau pengamatan ini dilakukan terhadap hasil hasil dari tindakan yang telah dilaksanakan oleh siswa, kesulitan yang dialami siswa, dan tanggapan siswa yang didokumentasikan sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan siklus berikutnya.

Tahap akhir atau refleksi, yaitu kegiatan mengulas apa yang telah dan atau terjadi, apa yang telah dihasilkan atau belum berhasil dituntaskan dari tindakan yang telah dilaksanakan. Refleksi dilaksanakan setelah proses pembelajaran berlangsung dengan cara berkolaborasi. Siswa dan guru berdiskusi mengenai berbagai masalah yang dialami di dalam kelas. Hasil refleksi kemudian dijadikan acuan untuk langkah perbaikan dan tindakan selanjutnya.

3.1.1 Prosedur Tindakan Pada Siklus I

Penelitian pada siklus I merupakan awal kegiatan penelitian untuk mengetahui kondisi awal siswa mengenai kemampuan siswa dalam pembelajaran merefleksi isi puisi. Pada siklus I terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut ini adalah penjelasan dari masing-masing tahap.

3.1.1.1 Perencanaan

Pada tahap perencanaan dilakukan persiapan pembelajaran merefleksi isi puisi yang dibacakan. Langkah awal yang dilakukan menyusun rencana pembelajaran terlebih dahulu sesuai tindakan yang akan dilakukan. Rencana pembelajaran yang disusun digunakan sebagai pedoman pelaksanaan dan juga program kerja peneliti dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Penyusunan rencana pembelajaran ini dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII-F SMP Negeri 2 Gabus Kabupaten Pati.

Selain persiapan menyusun rencana pembelajaran, hal lain yang perlu dipersiapkan adalah media pembelajaran yang akan digunakan serta instrumen tes dan nontes. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah video (VCD) sinematisasi puisi. Instrumen tes yaitu perangkat soal yang akan diujikan melalui lembar tes merefleksi isi puisi beserta pedoman penilaiannya. Instrumen nontes yang dipersiapkan adalah berupa lembar observasi, lembar wawancara, lembar catatan harian, dan dokumentasi foto.

3.1.1.2 Tindakan

Tindakan merupakan perwujudan rencana pembelajaran yang telah disusun. Tindakan yang akan dilakukan adalah pembelajaran merefleksi isi puisi melalui teknik parafrasa dengan media video (VCD) sinematisasi puisi. Pelaksanaan tindakan pada siklus I meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan awal, siswa dikondisikan untuk siap mengikuti proses pembelajaran. Kemudian guru memberikan penjelasan singkat kepada siswa mengenai materi yang akan dipelajari, serta menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran yang akan diperoleh setelah mengikuti pembelajaran.

Kegiatan inti merupakan kegiatan pembelajaran merefleksi puisi. Setelah siswa siap mengikuti proses pembelajaran, pembelajaran merefleksi isi puisi akan dilaksanakan. Pertama-tama penelitian melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi merefleksi isi puisi dengan maksud untuk mengetahui pemahaman awal siswa terhadap materi. Guru membagikan contoh parafrasa puisi dan hasil merefleksi isi puisi yang dibuat berdasarkan puisi pada siswa. Guru kemudian memberikan penjelasan mengenai teknik parafrasa, struktur puisi, isi puisi, mengaitkan kehidupan dalam puisi dengan kehidupan nyata, dan langkah-langkah memparafrasakan puisi.

Kegiatan dilanjutkan dengan siswa menyimak video (VCD) sinematisasi puisi secara seksama yang diputar oleh guru. Selanjutnya secara berkelompok siswa diminta memaknai kata-kata sulit yang ditemukan. Kegiatan selanjutnya yaitu siswa mengerjakan tugas merefleksi isi puisi yang telah diperdengarkan

tersebut menjadi parafrasa, mengungkapkan isi puisi, mengemukakan pesan-pesan dalam puisi, dan mengaitkan kehidupan dalam puisi dengan kehidupan nyata. Selama siswa mengerjakan pekerjaannya, guru mengawasi serta memberikan pengarahan atau bimbingan pada siswa yang mengalami kesulitan.

Kegiatan terakhir, setelah siswa selesai mengerjakan tugas, beberapa orang siswa diminta untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas sedangkan siswa yang lain memberikan komentar. Guru lalu menjelaskan tentang struktur batin puisi, isi puisi, dan mengaitkan kehidupan dalam puisi dengan kehidupan nyata yang benar sesuai dengan video (VCD) sinematisasi puisi yang diperdengarkan. Hasil pekerjaan siswa dinilai oleh guru untuk mengetahui sampai di mana kemampuan siswa dalam merefleksi isi puisi.

Pada kegiatan penutup, pembelajaran merefleksi isi puisi ditutup dengan merefleksi hasil pembelajaran pada hari itu. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahaminya. Dengan adanya kegiatan ini kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dapat diketahui. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang dilaksanakan. Guru memberi motivasi dan dorongan pada siswa supaya terus belajar merefleksi isi puisi.

3.1.1.3 Observasi

Ketika penelitian berlangsung, peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan siswa dan tingkah laku siswa bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Sasaran yang diamati peneliti meliputi kerja siswa pada waktu proses merefleksi isi puisi dan keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran, serta sikap/

tanggapan siswa terhadap teknik dan media pembelajaran yang digunakan. Aspek-aspek yang dinilai adalah hasil pekerjaan siswa serta perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran. Selain menggunakan lembar observasi, peneliti juga mengambil gambar siswa selama pembelajaran dilaksanakan.

Setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan, peneliti membagikan catatan harian untuk mengetahui tanggapan, kesan, dan saran siswa terhadap materi, teknik, media, dan cara mengajar guru. Ini dimaksudkan agar guru dapat memperbaiki tindakan pada siklus berikutnya. Selain catatan harian untuk siswa, peneliti juga menyiapkan catatan harian guru yang meliputi respon siswa dalam proses pembelajaran berlangsung, hambatan yang dialami peneliti, pesan dan kesan, dan harapan peneliti pada proses pembelajaran berikutnya. Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa terutama yang mendapatkan nilai tinggi, sedang, dan rendah di luar jam pelajaran. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan positif dan negatif terhadap kegiatan pembelajaran merefleksi isi puisi yang dibacakan.

3.1.1.4 Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan selesai, selanjutnya peneliti melakukan refleksi untuk mengetahui hasil pelaksanaan tindakan. Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil tes dan nontes pada siklus I. Analisis hasil tes dilakukan dengan menganalisis pekerjaan siswa dalam memparafrasakan puisi. Analisis hasil nontes dilakukan dengan menganalisis hasil observasi, wawancara, catatan harian, dan dokumentasi foto. Hasil refleksi tersebut kemudian dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki rencana pembelajaran siklus II dan untuk

memecahkan masalah-masalah yang terdapat pada siklus I. Sedangkan kelebihan yang terdapat pada siklus I dipertahankan dan ditingkatkan pada siklus II.

3.1.2 Prosedur Tindakan Pada Siklus II

Pada proses tindakan siklus II terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

3.1.2.1 Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II dilaksanakan dengan mempersiapkan hal-hal yang akan dilakukan dengan memperbaiki hasil refleksi pada siklus I. Perencanaan pada siklus II adalah membuat perbaikan dan penyempurnaan rencana pembelajaran merefleksi isi puisi melalui teknik parafrasa dengan media video (VCD) sinematisasi puisi siklus I. Perbaikan rencana pembelajaran ini adalah pada tindakan yang akan dilakukan.

Pada pelaksanaan siklus II guru akan menjelaskan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada hasil kerja siswa sebelumnya dengan harapan siswa akan memperbaiki pekerjaannya pada siklus II. Guru kembali menjelaskan materi pada pertemuan sebelumnya dengan lebih menekankan pada mengaitkan kehidupan dalam puisi dengan kehidupan nyata. Media video (VCD) sinematisasi puisi juga harus dipersiapkan kembali. Selain itu, guru juga nantinya akan memperkeras suara ketika mengajar. Guru kemudian menyiapkan instrumen tes dan nontes untuk siklus II dengan mengkoordinasikan kembali dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII-F SMP Negeri 2 Gabus. Guru lalu menyiapkan lembar

observasi, lembar wawancara, lembar catatan harian, dan dokumentasi foto serta menyiapkan perangkat tes dan kriteria penilaiannya.

3.1.2.2 Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II adalah menyempurnakan tindakan pada siklus I. Kegiatan pembelajaran pada siklus II ini juga meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan awal, siswa dikondisikan untuk siap mengikuti pembelajaran. Guru kembali memberikan penjelasan pada siswa mengenai tujuan dan manfaat yang dapat diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran. Guru kemudian memberikan umpan balik mengenai hasil yang diperoleh siswa pada siklus I. Berikutnya guru bertanya jawab mengenai materi sebelumnya dan mengulas kembali materi bersama siswa. Guru terlebih dahulu menjelaskan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada hasil tes siswa pada siklus I. Siswa yang belum memahami penjelasan guru diberi kesempatan untuk bertanya. Pertanyaan dari siswa juga dibahas bersama dengan siswa lain. Tujuannya untuk memancing pemahaman siswa mengenai materi merefleksi isi puisi yang telah diajarkan.

Pada kegiatan ini, siswa kembali menyimak video (VCD) sinematisasi puisi. Secara kelompok siswa diminta untuk memaknai kata-kata sulit yang kembali ditemukannya. Berikutnya, siswa mengerjakan tugas merefleksi isi puisi yang diberikan guru secara berkelompok. Siswa memparafrasakan puisi lalu menentukan struktur batin puisi, isi puisi, dan mengaitkan kehidupan dalam puisi dengan kehidupan nyata. Pada siklus II ini pun guru tetap mengawasi dan memberikan bimbingan pada siswa saat mengerjakan pekerjaannya. Kegiatan

dilanjutkan dengan meminta beberapa siswa mempresentasikan pekerjaannya dan siswa lain mengontari.

Kegiatan merefleksi isi puisi diakhiri dengan merefleksi hasil pembelajaran hari itu. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru memberikan dorongan dan motivasi pada siswa untuk terus belajar merefleksi isi puisi. Lalu hasil pekerjaan siswa dinilai oleh guru untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan. Setelah selesai, guru mengumumkan siswa yang mendapatkan nilai tinggi dengan memberikan penghargaan dalam bentuk hadiah.

3.1.2.3 Observasi

Observasi pada siklus II masih sama dengan siklus I yaitu dilakukan melalui data tes dan nontes. Pengamatan melalui data tes dan nontes dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil tes dan perilaku siswa. Pengamatan dilakukan dengan adanya bantuan dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII-F. Pada siklus II ini, peneliti dapat melihat ada atau tidaknya peningkatan hasil tes dan perilaku siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang meliputi keaktifan dan keseriuhan siswa.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, peneliti membagikan catatan harian kepada siswa untuk mengetahui tanggapan, kesan, dan pesan siswa sebelum mengikuti pembelajaran, meliputi materi, teknik, dan media yang digunakan. Selain itu, peneliti juga mengisi catatan harian guru untuk mengetahui respon dan tingkah laku siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

3.1.2.4 Refleksi

Refleksi pada siklus II dilakukan dengan menganalisis hasil tes dan nontes siklus II untuk mengetahui keefektifan video (VCD) sinematisasi puisi sebagai media dan juga teknik parafrasa dalam pembelajaran merefleksi isi puisi. Refleksi ini juga digunakan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan perbaikan tindakan yang telah dilakukan, serta untuk mengetahui perubahan tingkah laku siswa mengikuti pembelajaran. Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil tes kemampuan merefleksi isi puisi yang berbentuk hasil penentuanstruktur batin puisi, isi puisi, dan hasil mengaitkan kehidupan dalam puisi dengan kehidupan nyata. Analisis hasil nontes dilakukan dengan menganalisis hasil observasi, wawancara, catatan harian, dan juga dokumentasi foto.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kemampuan merefleksi isi puisi pada siswa kelas VII-F SMP Negeri 2 Gabus Kabupaten Pati. Jumlah keseluruhan 26 siswa yang terdiri dari 19 siswa putra dan 7 siswa putri. Penentuan kelas VII-F sebagai subjek penelitian berdasarkan pertimbangan bahwa setelah dilakukan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan beberapa siswa diketahui bahwa kelas VII-F SMP Negeri 2 Gabus Kabupaten Pati memiliki kemampuan merefleksi isi puisi yang masih rendah dibandingkan kelas lain.

Sebagian siswa kurang berminat mengikuti pembelajaran merefleksi isi puisi. Hal ini dikarenakan adanya anggapan bagi sebagian besar siswa mengalami sulit belajar sastra khususnya puisi dan siswa pun belum memikirkan bagaimana

memahami nilai yang terkandung dalam puisi yang dibaca maupun didengarnya. Beberapa siswa juga terlihat menganggap mudah dan menunjukkan sikap negatif ketika pembelajaran berlangsung. Penggunaan media video (VCD) sinematisasi puisi dengan teknik parafrasa dalam penelitian ini diharapkan akan membantu guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan siswa dalam merefleksi isi puisi.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian dalam skripsi ini adalah kemampuan merefleksi isi puisi dan variabel penggunaan teknik parafrasa puisi dan media video (VCD) sinematisasi puisi.

3.3.1 Variabel Kemampuan Merefleksi Isi Puisi

Variabel kemampuan merefleksi isi puisi dalam hal ini merupakan penyampaian ulang puisi secara tertulis oleh siswa dengan menggunakan bahasa tiap-tiap siswa dengan tetap memperhatikan isi puisi sebenarnya. Merefleksi isi puisi ini tentunya berhubungan dengan struktur pembangun puisi, isi puisi, serta kegiatan mendengar ataupun membacakan puisi, merasakan apa maksud penyair, mampu menyerap nilai-nilai, menghargai puisi, dan mengaitkan kehidupan dalam puisi dengan kehidupan nyata.

Target kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki siswa adalah kemampuan merefleksi isi puisi yang mereka dengarkan sebelumnya. Siswa dianggap berhasil dalam merefleksi isi puisi jika telah mencapai nilai ketuntasan belajar klasikal sebesar 75 dari keseluruhan.

3.3.2 Variabel Penerapan Teknik Parafrasa dan Penggunaan Media Video VCD) Sinematisasi Puisi

Teknik parafrasa yang dimaksud adalah pembelajaran dengan cara mengubah bentuk puisi menjadi parafasa puisi dengan menggunakan bahasa masing-masing siswa dengan tetap memperhatikan ketepatan ide puisi. Pemilihan teknik parafrasa sebagai cara yang akan digunakan dalam merefleksi isi puisi adalah agar siswa dapat lebih mudah dalam merefleksi isi puisi. Penerapan teknik parafrasa pada pembelajaran merefleksi isi puisi ini dipadukan dengan menggunakan media video (VCD) sinematisasi puisi yang berfungsi sebagai alat yang dipergunakan guru untuk mempermudah siswa pada proses merefleksi isi puisi pada siswa.

Media video (VCD) sinematisasi puisi merupakan media pembelajaran audiovisual yang berisi gambar hidup dan suara berupa tayangan visualisasi berbentk film sebagai pengkonkretan latar puisi. Dengan menggunakan media ini siswa dituntut untuk berpikir logis dalam merefleksi isi puisi. Melalui media tersebut, siswa dapat benar-benar menikmati citraan dan imajinasi dalam puisi lewat bahasa gambar yang bergerak yang diharapkan dapat menumbuhkembangkan minat dan ketertarikan siswa terhadap puisi, mempertinggi dan meningkatkan kemampuan siswa dalam merefleksi isi puisi.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berupa instrumen tes dan instrumen nontes. Instrumen tes digunakan untuk

mengungkap data mengenai kemampuan merefleksi isi puisi siswa. Instrumen nontes yang terdiri dari lembar observasi, lembar wawancara, catatan harian, dan foto digunakan untuk mengungkap ada tidaknya perubahan tingkah laku siswa.

3.4.1 Instrumen Tes

Bentuk instrumen tes yang digunakan adalah tes merefleksi isi puisi dengan menggunakan tahap-tahap yang disesuaikan dengan teknik parafrasa puisi. Tes ini digunakan untuk mengungkap dan mengetahui data kemampuan siswa dalam merefleksi isi puisi dengan menggunakan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi. Bentuk tes ini berupa soal tes tertulis untuk merefleksi isi puisi.

Aspek penilaian dalam kemampuan merefleksi isi puisi yaitu 1) menentukan tema puisi, 2) menentukan nada dan suasana puisi, 3) menentukan perasaan puisi, 4) menentukan amanat puisi, 5) menentukan isi puisi, 6) mengaitkan kehidupan dalam puisi dengan kehidupan nyata. Untuk dapat mengungkap data hasil pembelajaran diperlukan adanya penilaian terlebih dahulu.

Penilaian atau penskoran hasil merefleksi isi puisi didasarkan pada pedoman di bawah ini!

Tabel 1 Skor Penilaian Kemampuan Merefleksi Isi Puisi

No.	Aspek Penilaian	Rentang Skor				Bobot	Skor Maksimal
		1	2	3	4		
1.	Menentukan tema puisi					4	16
2.	Menentukan nada dan suasana puisi					4	16
3.	Menentukan perasaan puisi					4	16

4.	Menentukan amanat puisi					4	16
5.	Menentukan isi puisi					4	16
6.	Mengaitkan kehidupan dalam puisi dengan kehidupan nyata					5	20
Jumlah						25	100

$$NA = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 2 Kriteria Penilaian Merefleksi Isi Puisi

No.	Aspek Penilaian	Kriteria	Skor	Kategori
1.	Pemahaman tema	a. Tema sesuai dengan puisi	4	Sangat baik
		b. Tema cukup sesuai dengan puisi	3	Baik
		c. Tema kurang sesuai dengan puisi	2	Cukup
		d. Tema tidak sesuai dengan puisi	1	Kurang
2.	Pemahaman nada dan suasana	a. Nada dan suasana puisi sesuai dengan puisi	4	Sangat baik
		b. Nada dan suasana puisi cukup sesuai dengan puisi	3	Baik
		c. Nada dan suasana puisi kurang sesuai dengan puisi	2	Cukup
		d. Nada dan suasana puisi tidak sesuai dengan puisi	1	Kurang
3.	Pemahaman perasaan	a. Ungkapan batin penyair disampaikan dengan jelas	4	Sangat baik
		b. Ungkapan batin penyair yang	3	Baik

		diungkapkan cukup sesuai dengan puisi.		
		c. Ungkapan batin penyair yang diungkapkan kurang sesuai dengan puisi.	2	Cukup
		d. Ungkapan batin penyair yang diungkapkan tidak tepat.	1	Kurang
4.	Pemahaman amanat	a. Amanat yang diungkapkan sesuai dengan puisi	4	Sangat baik
		b. Amanat yang diungkapkan cukup sesuai dengan puisi	3	Baik
		c. Amanat yang diungkapkan kurang sesuai dengan puisi	2	Cukup
		d. Amanat yang diungkapkan tidak sesuai dengan puisi	1	Kurang
5.	Pemahaman isi puisi	a. Isi puisi sesuai dengan puisi	4	Sangat baik
		b. Isi puisi cukup sesuai dengan puisi	3	Baik
		c. Isi puisi kurang sesuai dengan puisi	2	Cukup
		d. Nada dan suasana puisi tidak sesuai dengan puisi	1	Kurang
6.	Mengaitkan kehidupan dalam puisi dengan kehidupan nyata	a. Siswa menuliskan 3 kalimat logis	4	Sangat baik
		b. Siswa menuliskan 2 kalimat logis	3	Baik
		c. Siswa menuliskan 1 kalimat logis	2	Cukup
		a. Siswa tidak menulis apa-apa	1	Kurang

Tabel 3 Kategori Penilaian Kemampuan Merefleksi Isi Puisi

No.	Rentang Skor	Kategori
1.	85-100	Sangat Baik
2.	70-84	Baik
3.	55-69	Cukup
4.	0-54	Kurang

Berdasarkan pedoman penilaian tersebut, hasil tes merefleksi isi puisi siswa dapat diketahui siswa mana yang berhasil mencapai nilai sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Siswa yang termasuk berhasil dengan sangat baik adalah siswa yang mendapatkan nilai 85-100, siswa yang berhasil dengan baik adalah siswa yang mendapat nilai 70-84, siswa yang nilainya cukup baik adalah yang memperoleh nilai 55-69, dan siswa yang nilainya kurang baik adalah yang nilainya 0-54.

3.4.2 Instrumen Nontes

Instrumen nontes digunakan untuk mengetahui perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa, sikap siswa selama pembelajaran, dan juga tanggapan siswa tentang pembelajaran yang telah dilakukan. Bentuk instrumen nontes dalam penelitian ini meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman catatan harian, dan dokumentasi foto.

3.4.2.1 Pedoman Observasi

Pedoman observasi atau pengamatan adalah mengamati perhatian, sikap, respon, dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran merefleksi isi puisi. Pedoman observasi berisi catatan mengenai jenis tingkah laku siswa saat proses pembelajaran dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi.

Jenis tingkah laku siswa yang menjadi sasaran pengamatan terbagi dua, yaitu tingkah laku positif dan perilaku negatif. Aspek-aspek yang diamati meliputi keaktifan siswa dan perilaku-perilaku yang timbul ketika pembelajaran berlangsung.

3.4.2.2 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mengambil data-data tentang siswa mengenai pembelajaran berkaitan dengan variabel penelitian. Wawancara dilakukan pada siswa yang mendapat nilai tes tinggi, sedang, dan rendah. Ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap materi pelajaran, kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa, serta teknik dan media yang digunakan guru.

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara yang membebaskan siswa menjawab pertanyaan yang diajukan. Wawancara berisi beberapa aspek, yakni: (1) apakah pembelajaran merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi menyenangkan, (2) pendapat siswa tentang penjelasan guru mengenai pembelajaran merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi di kelas, (3) menarik dan tidaknya media bagi siswa, (4) kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa saat pembelajaran, dan (5) pesan, kesan, dan saran siswa terhadap penggunaan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi.

3.4.2.3 Catatan Harian

Catatan harian yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu catatan harian siswa dan catatan harian guru. Catatan harian siswa dibuat dengan tujuan untuk mengetahui respon siswa sebagai subjek penelitian terhadap pembelajaran

yang dilakukan. Catatan harian guru berisi segala hal yang dilakukan dan dilihat selama pembelajaran berlangsung dan diisi pada tiap akhir pembelajaran. Aspek yang perlu diperhatikan dalam catatan harian siswa adalah: (1) pendapat siswa tentang pembelajaran merefleksi isi puisi teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi, (2) pendapat siswa tentang cara penjelasan guru, (3) pendapat siswa tentang penggunaan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi untuk merefleksi isi puisi, (4) pendapat siswa tentang kesulitan dari penggunaan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi, dan (5) pesan, kesan, dan saran siswa terhadap penggunaan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi.

Adapun aspek yang perlu dipergunakan dalam catatan harian guru meliputi: (1) catatan mengenai kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, (2) keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi, (3) catatan mengenai tanggapan siswa mengenai teknik parafrasa dengan media video (VCD) sinematisasi puisi, (4) catatan yang berisi tanggapan siswa terhadap tugas pada kegiatan merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi, (5) catatan yang berisi kejadian-kejadian yang muncul pada saat pembelajaran merefleksi isi puisi, serta harapan guru pada kegiatan pembelajaran berikutnya.

3.4.2.4 Dokumentasi Foto

Dokumentasi foto merupakan bukti otentik untuk mendata semua hal yang menyangkut proses pembelajaran. Penggunaan dokumentasi ini melalui

pertimbangan bahwa suatu penelitian memerlukan satu bukti nyata selain data agar penelitian yang dilakukan menjadi lebih akurat.

Foto digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan proses pembelajaran yang dapat membantu mendeskripsikan hasil penelitian. Foto yang diambil berupa aktivitas-aktivitas yang dilakukan siswa selama pembelajaran. Kegiatan siswa yang didokumentasikan antara lain: (1) keadaan siswa pada awal pembelajaran, (2) kegiatan siswa saat mendengarkan penjelasan guru, (3) kegiatan siswa saat mengamati video (VCD) sinematisasi puisi yang diputar oleh guru, (4) kegiatan siswa saat mengerjakan tugas dari guru untuk merefleksi isi puisi, dan (5) kegiatan siswa saat mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan tes dan nontes. Teknik tes merupakan cara mengumpulkan data untuk mengetahui kemampuan siswa dalam merefleksi isi puisi melalui tes tertulis. Adapun teknik nontes merupakan cara untuk mengetahui respon siswa dalam mengikuti pembelajaran merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi. Untuk mengumpulkan data dari teknik nontes dilakukan dengan cara observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto.

3.5.1 Teknik Tes

Teknik tes dilaksanakan setelah siswa mendapatkan pembelajaran merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media pembelajaran video (VCD)

sinematisasi puisi dan waktu pelaksanaannya dilakukan di tiap akhir siklus. Tes merefleksi isi puisi ini digunakan tes esai terbuka yaitu berupa penulisan kembali isi puisi dan dilakukan sebanyak dua kali, yakni pada akhir siklus I dan siklus II. Jika siklus I hasilnya masih kurang dari target yang yang ditetapkan, diadakan tindakan perbaikan pada siklus II. Siswa diberi tugas secara individu, yaitu setiap siswa merefleksi isi puisi, kemudian dilakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman terhadap materi dan kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran. Tingkat keberhasilan pada pembelajaran merefleksi isi puisi dapat tercapai apabila siswa mencapai nilai minimal 75.

Langkah-langkah dalam pengambilan data melalui teknik tes sebagai berikut.

- 1) Menyiapkan bahan tes berdasarkan video (VCD) sinematisasi puisi
- 2) Siswa ditugasi untuk merefleksi isi puisi dengan menggunakan teknik parafrasa dengan bahasanya masing-masing.
- 3) Siswa mengerjakan soal-soal tes.
- 4) Guru meneliti dan mengolah data hasil penelitian.
- 5) Guru mengukur kemampuan merefleksi isi puisi siswa berdasarkan hasil tes siklus I dan siklus II.

3.5.2 Teknik Nontes

Teknik nontes yang digunakan adalah observasi, wawancara, catatan harian, dan dokumentasi foto. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana

perubahan tingkahlaku siswa setelah selesai mengikuti pembelajaran merefleksi isi puisi melalui teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi.

3.5.2.1 Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara bekerja sama dengan teman peneliti yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan pada semua siswa dengan mengamati tingkah laku yang muncul. Observasi digunakan untuk mengungkap data-data mengenai sikap dan keaktifan siswa selama berlangsungnya pembelajaran dengan teknik parafrasa dan penggunaan media video (VCD) sinematisasi puisi.

Tahap observasi dalam penelitian ini adalah: (1) mempersiapkan lembar observasi yang berisi sasaran yang diamati, yakni mengenai keaktifan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru, keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, serta keaktifan siswa dalam mengerjakan tes; (2) melaksanakan observasi selama kegiatan berlangsung yaitu mulai dari penjelasan guru, kegiatan mengajar, sampai pada saat siswa merefleksi isi puisi; (3) mencatat hasil observasi dengan mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya.

3.5.2.2 Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran serta mengungkap data penyebab kesulitan dan hambatan yang dialami siswa selama pembelajaran merefleksi isi puisi dengan teknik parafrase dan media video (VCD) sinematisasi puisi. Wawancara yang dilakukan merupakan wawancara terbuka. Wawancara terbuka merupakan wawancara yang

subjeknya mengetahui sedang diwawancarai dan mengetahui apa maksud wawancara tersebut.

Wawancara dilaksanakan setelah pembelajaran selesai dan dilakukan pada 6 orang siswa, yaitu siswa yang mendapatkan nilai tinggi, 2 orang siswa yang mendapatkan nilai sedang, dan 2 orang siswa yang mendapatkan nilai rendah dalam merefleksi isi puisi. Cara yang ditempuh guru dalam pelaksanaan wawancara adalah: (1) mempersiapkan lembar wawancara yang berisi daftar pertanyaan yang diajukan pada siswa, (2) menentukan siswa yang akan diwawancarai dengan menulis tanggapan siswa di tiap butir pertanyaan pada lembar wawancara.

3.5.2.3 Catatan Harian

Catatan harian ditulis oleh guru dan siswa setelah pembelajaran berlangsung. Catatan harian guru diisi oleh guru saat pembelajaran berlangsung berkaitan dengan segala sesuatu yang terjadi. Guru mengamati proses pembelajaran dengan memperhatikan pedoman catatan harian yang telah dibuat.

Adapun catatan harian siswa dibuat pada selembar kertas yang berisi tentang tanggapan, pesan, kesan, dan saran siswa terhadap pembelajaran merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi. Siswa diminta menjawab pertanyaan yang ada dalam catatan harian tersebut.

Kedua catatan harian ini merupakan refleksi diri atas segala hal yang dirasakan siswa dan guru selama proses pembelajaran merefleksi isi puisi dengan

teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi. Catatan harian siswa dan catatan harian guru ini kemudian diolah dan dideskripsikan oleh guru.

3.5.2.4 Dokumentasi Foto

Pengambilan data melalui dokumentasi foto dilakukan pada saat proses pembelajaran merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi berlangsung. Data-data berupa foto yang diambil ini memuat tingkah laku siswa dan guru selama pembelajaran. Peneliti meminta bantuan teman untuk mengambil gambar atau mendokumentasikan melalui pemotretan yang dilakukan pada saat pembelajaran yang terdiri dari (1) keadaan siswa pada awal pembelajaran, (2) kegiatan siswa saat mengenagrkan penjelasan guru, (3) kegiatan siswa saat mengamati video (VCD) sinematisasi puisi yang diputarakan oleh guru, (4) kegiatan siswa saat mengerjakan tugas dari guru untuk merefleksi isi puisi, dan (5) kegiatan siswa saat mempresentasikan hasil pekerjaannya di dipan kelas. Foto yang diambil ini dideskripsikan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

3.6 Teknik Analisis Data

Tenik analisis data dilakukan secara kuantitatif dan secara kuantitatif. Tujuan teknik analisis data yaitu untuk mengetahui secara terperinci data yang diperoleh dan perkembangan hasil penelitian.

3.6.1 Teknik Kuantitatif

Teknik kuantitaif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes merefleksis isi puisi pada siklus 1 dan siklus II. Hasil

perhitungan pada masing-masing siklus kemudian dibandingkan. Hasil dari perbandingan ini akan memberikan gambaran mengenai persentase peningkatan kemampuan merefleksi isi puisi melalui media video (VCD) sinematisasi puisi.

Hasil analisis data tes diperoleh dari hasil tes siswa yang berupa angka. Nilai hasil tiap-tiap tes dihitung jumlahnya dalam satu kelas (ΣN) kemudian dihitung dalam persentase. Perhitungan persentase tersebut dilakukan dengan langkah berikut: 1) merekap nilai yang diperoleh siswa, 2) menghitung nilai kumulatif dari tugas-tugas siswa, 3) menghitung nilai rata-rata, dan 4) menghitung persentase.

Untuk menghitung persentase peningkatan kemampuan siswa dalam merefleksi isi puisi digunakan rumus berikut.

$$SP = \frac{SK}{R} \times 100\%$$

Keterangan: SP = Skor Persentase

SK = Skor Kumulatif

R = Jumlah Responden

3.6.2 Teknik Kualitatif

Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari data hasil nontes, yaitu data observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto. Hasil analisis digunakan untuk mengetahui siswa manakah yang mengalami kesulitan dalam merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi. Hasil ini sebagai dasar untuk menentukan siswa yang akan diwawancarai selain berdasarkan nilai tes.

Penganalisisan data kualitatif dilakukan dengan menganalisis data observasi, data wawancara, dan data jurnal. Masing-masing data tersebut dibaca kembali untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan secara keseluruhan digunakan untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan secara keefektifan penggunaan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi. Berdasarkan hasil analisis data kualitatif ini pula perubahan tingkah laku siswa dapat diketahui setelah mengikuti pembelajaran.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang disajikan dalam bab ini diperoleh dari hasil tes dan nontes selama penelitian berlangsung. Hasil tes terbagi atas dua bagian, yaitu siklus I dan siklus II. Peneliti menggunakan nilai rata-rata hasil tes merefleksi isi puisi yang sudah dilakukan oleh guru sebagai nilai awal atau prasiklus untuk membandingkan nilai pada siklus I dan siklus II sehingga dapat ditentukan kriteria standar ketuntasan merefleksi isi puisi.

Hasil tes siklus I dan siklus II berupa kemampuan merefleksi isi puisi dengan teknik parafrase dan media video (VCD) sinematisasi puisi disajikan dalam bentuk kuantitatif, sedangkan hasil penelitian perubahan tingkah laku siswa yang berupa nontes disajikan dalam bentuk data kualitatif. Hasil nontes diperoleh dari data hasil observasi, catatan harian, wawancara, dan dokumentasi foto. Hasil penelitian kemampuan merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi dapat dipaparkan sebagai berikut.

4.1.1 Hasil Tes Prasiklus

Hasil tes prasiklus didapat dari kondisi awal sebelum dilakukan penelitian. Kondisi awal adalah kondisi siswa sebelum dilaksanakan pembelajaran kemampuan merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi. Hasil tes prasiklus ini berfungsi untuk mengetahui keadaan

awal kemampuan merefleksi isi puisi. Nilai tersebut juga digunakan untuk membandingkan dan menentukan standar ketuntasan pada siklus I dan siklus II. Hasil tes awal diperoleh dari siswa kelas VII F SMP Negeri 2 Gabus dengan jumlah 26 siswa dalam mengikuti pembelajaran merefleksi isi puisi masih dalam kategori cukup. Nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa sebesar 66,19. Hasil tes prasiklus dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Hasil Tes Kemampuan Merefleksi Isi Puisi Prasiklus

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai	Persen (%)	Rata-rata skor
1.	Sangat Baik	85-100	0	0	0	$= \frac{1.721}{26 \times 100} \times 100$ $= 66,19$
2.	Baik	70-84	8	568	30,76	
3.	Cukup	55-69	17	1.099	65,38	
4.	Kurang	0-54	1	54	3,85	
Jumlah			26	1.721	100	Cukup

Data Tabel 4 menunjukkan bahwa kemampuan merefleksi isi puisi siswa kelas VII F SMP Negeri 2 Gabus sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari rata-rata skor yang dicapai siswa pada tes awal atau pratindakan sebesar 66,19. Rincian tersebut diperoleh dari jumlah keseluruhan siswa yakni 26 siswa. Pada kategori sangat baik, tidak ada satu pun siswa yang mencapainya, 8 siswa atau sebesar 30,76% dan termasuk dalam kategori baik dengan rentang nilai 70-84. Kategori cukup dengan rentang nilai 55-69 dicapai oleh 17 siswa atau sebesar 65,38%. Untuk kategori kurang dengan rentang nilai 0-54 hanya ada satu siswa yang memperolehnya.

Hasil tes tersebut belum menunjukkan hasil maksimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan siklus I dan siklus II sebagai perbaikan hasil tes merefleksi isi puisi. Rata-rata nilai pada prasiklus ini digunakan untuk

menentukan standar ketuntasan nilai tes merefleksi isi puisi pada siklus I dan siklus II. Rata-rata nilai pratindakan baru mencapai 66,19 dan belum mencapai target ketuntasan minimal yaitu sebesar 75. Dengan demikian, kemampuan merefleksi isi puisi perlu ditingkatkan lagi karena hasilnya belum memuaskan. Perlu sekali adanya perbaikan agar siswa mampu mendapatkan hasil yang lebih baik lagi. Oleh karena itu, harus ada tindakan siklus I dan siklus II dan diharapkan dapat meningkatkan nilai dan mengubah perilaku siswa ke arah yang lebih positif terhadap pembelajaran merefleksi isi puisi.

Adapun perolehan nilai dari masing-masing siswa dapat dilihat pada grafik 1 berikut ini.

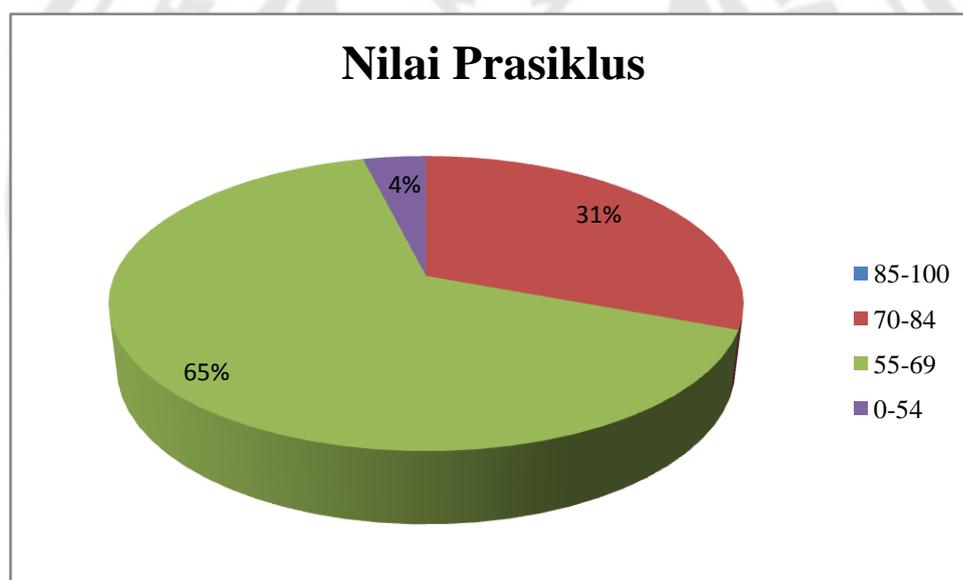


Diagram 1. Pancaran Nilai Siswa pada Prasiklus

Diagram tersebut menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang memperoleh nilai dengan rentan nilai 85-100, sedangkan sebagian siswa pada prasiklus memperoleh nilai antara 70-84, yaitu sebanyak 8 siswa. Selebihnya yaitu 17

siswa memperoleh nilai di atas 55-69. Siswa dengan rentan nilai 0-54 hanya ada satu siswa.

Target rata-rata kelas yang telah ditetapkan sebesar 75 dengan kategori baik masih belum dapat dicapai siswa. Berdasarkan data tersebut, peneliti akan melakukan tindak lanjut dengan melakukan pembelajaran merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video(VCD) sinematisasi puisi pada siklus I. Tujuan dilakukannya tindak lanjut adalah untuk memperbaiki pembelajaran prasiklus agar target rata-rata kelas sebesar 75 dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan hasil tes prasiklus yang baru mencapai rata-rata 66,19 dalam merefleksi isi puisi, maka kemampuan ini perlu ditingkatkan minimal mencapai target rata-rata yaitu 75. Peningkatan tersebut dapat diwujudkan dengan melakukan tindakan siklus I dengan pembelajaran menggunakan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi.

4.1.2 Hasil Penelitian Siklus I

Hasil tes siklus I adalah kemampuan merefleksi isi puisi oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi. Tindakan siklus I ini dilakukan untuk memperbaiki hasil tes dan nontes kemampuan merefleksi isi puisi siswa pada tahap prasiklus serta untuk mengetahui kemampuan siswa setelah pembelajaran merefleksi isi puisi menggunakan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi. Pelaksanaan pembelajaran merefleksi isi puisi pada siklus I terdiri atas data tes dan nontes. Jumlah siswa yang mengikuti tes siklus I berjumlah 26 siswa.

4.1.2.1 Hasil Tes Siklus I

Hasil tes merefleksi isi puisi siklus I ini merupakan data awal setelah diberlakukannya tindakan pembelajaran dengan menggunakan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi. Kriteria penilaian pada siklus I ini meliputi 6 aspek penelitian, yaitu: (1) pemahaman tema; (2) pemahaman nada dan suasana; (3) pemahaman perasaan; (4) pemahaman amanat; (5) pemahaman isi puisi; dan (6) mengaitkan kehidupan dalam puisi dengan kehidupan nyata. Hasil tes merefleksi isi puisi “Doa” karya Chairil Anwar pada siklus I dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Hasil Tes Siklus I Kemampuan Merefleksi Isi Puisi

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai	Persen (%)	Rata-rata Skor
1.	Sangat Baik	85-100	1	87	3,84	$= \frac{1849}{26 \times 100} \times 100$ $= 71,11$
2.	Baik	70-84	14	1041	53,84	
3.	Cukup	55-69	11	721	42,30	
4.	Kurang	0-54	0	0	0	
Jumlah			26	1.849	100	Baik

Data pada Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa tes kemampuan merefleksi isi puisi oleh siswa secara klasikal mencapai nilai rata-rata dalam kategori baik. Nilai rata-rata tersebut dapat dikatakan belum memuaskan karena belum sesuai dengan target yang ingin dicapai pada siklus I ini yaitu sebesar 75. Rata-rata skor pada siklus I menunjukkan peningkatan besar dibandingkan dengan nilai rata-rata prasiklus. Rata-rata nilai pada siklus I yaitu sebesar 71,11 dan menunjukkan peningkatan sebesar 4,92 dibandingkan nilai prasiklus yang baru mencapai 66,19. Dari 26 siswa, ada 1 siswa yang memperoleh nilai dengan kategori nilai sangat baik. Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik ada 14 siswa, 11 siswa

mendapat nilai dengan kategori cukup, dan tidak ada satu pun siswa yang mendapat nilai kurang. Masih kurang maksimalnya kemampuan siswa dalam merefleksi isi puisi dimungkinkan karena teknik dan media yang digunakan guru belum mampu diikuti dengan baik oleh siswa. Siswa masih butuh penyesuaian dalam memahami pemanfaatan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi dalam merefleksi isi puisi.

Adapun perolehan nilai dari masing-masing siswa dapat dilihat pada grafik 2 berikut ini.

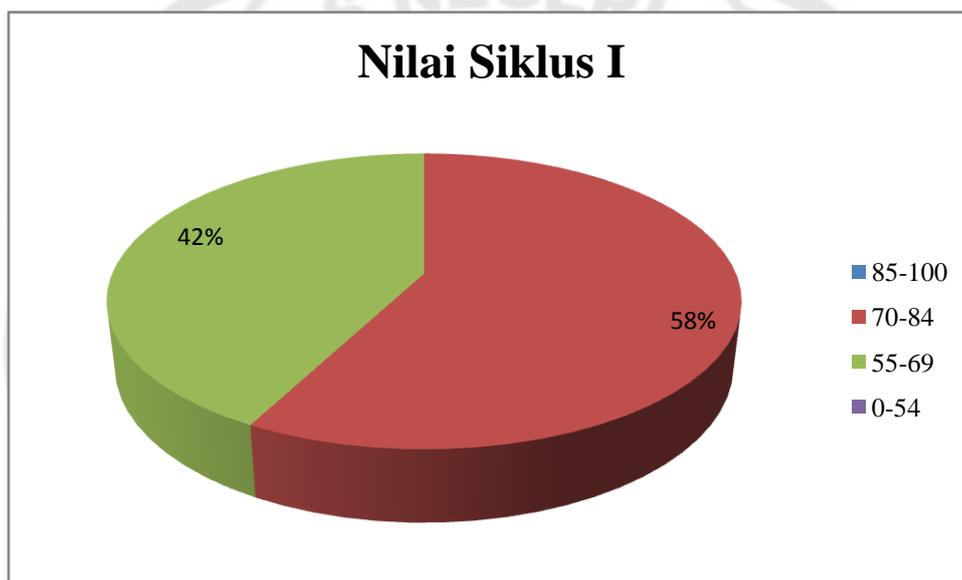


Diagram 2. Pancaran Nilai Siswa pada Siklus 1

Diagram 2 di atas menunjukkan bahwa pada siklus I siswa yang memperoleh nilai antara 55-69 sudah mengalami penurunan dan hanya 11 siswa yang memperoleh nilai pada rentang nilai tersebut. Selebihnya atau sebagian besar siswa memperoleh nilai antara 70-84. Hasil pada siklus I menunjukkan hasil yang lebih baik daripada hasil pada prasiklus. Hasil tes tersebut merupakan jumlah skor 6 aspek kemampuan merefleksi isi puisi, yaitu: (1) pemahaman tema; (2)

pemahaman nada dan suasana; (3) pemahaman perasaan ; (4) pemahaman amanat; (5) pemahaman isi puisi ; (6) mengaitkan kehidupan dalam puisi dengan kehidupan nyata. Perincian hasil tes merefleksi isi puisi oleh siswa untuk tiap-tiap aspek pada siklus I dijelaskan pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Rata-rata Perolehan Nilai Tiap Aspek pada Siklus I

No.	Aspek yang Dinilai	Kategori	Nilai Rata-rata
1.	Pemahaman tema	Sangat baik	92,30
2.	Pemahaman nada dan suasana	Baik	73,07
3.	Pemahaman perasan	Baik	75,00
4.	Pemahaman amanat	Cukup	62,50
5.	Pemahaman isi	Baik	73,07
6.	Mengaitkan kehidupan dalam puisi dengan kehidupan nyata	Kurang	54,80
	Rata-rata	Baik	71,11

Pada Tabel 6 di atas dapat diambil simpulan bahwa kemampuan siswa dalam merefleksi isi puisi pada siklus I mengalami peningkatan dan berkategori baik. Pada tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata untuk aspek keterampilan menulis petunjuk melakukan sesuatu pada siklus I sebesar 71,11. Dalam penilaian merefleksi isi puisi "Doa" karya Chairil Anwar, aspek pemahaman tema mencapai nilai rata-rata 92,30 dan berkategori sangat baik. Aspek pemahaman nada dan suasana mencapai nilai rata-rata 73,07 dan berkategori baik. Aspek pemahaman perasaan mencapai 75,00 dan berkategori baik. Aspek pemahaman amanat mencapai 62,50 dan berkategori cukup. Aspek pemahaman isi puisi mencapai 73,07 dan berkategori baik. Aspek terakhir yaitu mengaitkan kehidupan dalam puisi dengan kehidupan nyata mencapai 54,80 dan berkategori kurang.

4.1.2.1.1 Hasil Tes Merefleksi Isi Puisi Aspek Pemahaman Tema

Penilaian aspek pemahaman tema difokuskan pada pemahaman tema secara tepat. Hasil penilaian tes aspek pemahaman tema dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Hasil Tes Merefleksi Isi Puisi Aspek Pemahaman Tema

No.	Kategori	Nilai	F	Jumlah Nilai	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat Baik	16	18	288	69,23	$= \frac{384}{26 \times 16} \times 100$ = 92,30
2.	Baik	12	8	96	30,77	
3.	Cukup	8	0	0	0%	
4.	Kurang	4	0	0	0%	
5.	Sangat Kurang	0	0	0	0%	
	Jumlah		26	384	100	Sangat Baik

Dari Tabel 7 menunjukkan rata-rata skor dalam aspek pemahaman tema sebesar 92,30 dan termasuk dalam kategori sangat baik. Siswa memperoleh nilai sangat baik ada 18 siswa dengan persentase 69,23%. Untuk siswa yang memperoleh nilai dalam kategori baik ada 8 siswa dengan persentase 30,77%. Dengan demikian, dalam merefleksi isi puisi “Doa” karya Chairil Anwar siswa telah mampu dan berhasil dalam aspek pemahaman tema.

4.1.2.1.2 Hasil Tes Merefleksi Isi Puisi Aspek Pemahaman Nada dan Suasana

Penilaian aspek pemahaman nada dan suasana dalam merefleksi isi puisi “Doa” karya Chairil Anwar difokuskan pada kemampuan siswa dalam memahami dengan tepat. Hasil penilaian aspek pemahaman nada dan suasana dapat dilihat pada Tabel 8 berikut ini.

Tabel 8. Hasil Tes Merefleksi Isi Puisi Aspek Pemahaman Nada dan Suasana

No.	Kategori	Nilai	F	Jumlah Nilai	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat Baik	16	3	48	11,53	$= \frac{304}{26 \times 16} \times 100$ $= 73,07$
2.	Baik	12	18	216	69,23	
3.	Cukup	8	5	40	19,23	
4.	Kurang	4	0	0	0	
5.	Sangat Kurang	0	0	0	0	
	Jumlah		26	304	100	Baik

Dari Tabel 8 di atas menunjukkan rata-rata skor dalam pemahaman nada dan suasana sebesar 73,07 dan termasuk dalam kategori baik. Kategori sangat baik sebanyak 3 siswa atau sebesar 11,53%. Kategori baik sebesar 49,23% atau sebanyak 18 siswa. Untuk siswa yang memperoleh nilai cukup sebanyak 5 siswa atau sebesar 19,23%. Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa sudah bisa memahami nada dan suasana dengan tepat. Tetapi perlu ada perbaikan pada siklus berikutnya karena nilai rata-ratanya belum mencapai batas tuntas yaitu 75.

4.1.2.1.3 Hasil Tes Merefleksi Isi Puisi Aspek Pemahaman Perasaan

Penilaian aspek pemahaman perasaan puisi difokuskan pada pemahaman perasaan yang disampaikan penyair lewat puisi "Doa" karya Chairil Anwar. Hasil penilaian aspek pemahaman perasaan dapat dilihat pada Tabel 9 berikut ini.

Tabel 9. Hasil Tes Merefleksi Isi Puisi Aspek Pemahaman Perasaan

No.	Kategori	Nilai	F	Jumlah Nilai	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat Baik	16	5	80	19,23	$= \frac{312}{26 \times 16} \times 100$ $= 75,00$
2.	Baik	12	16	192	61,53	
3.	Cukup	8	5	40	19,23	
4.	Kurang	4	0	0	0	
5.	Sangat Kurang	0	0	0	0	
	Jumlah		26	312	100	Baik

Dari Tabel 9 menunjukkan rata-rata skor dalam aspek pemahaman perasaan puisi sebesar 75,00 dan termasuk dalam kategori baik. Siswa yang memperoleh skor dengan kategori sangat baik sebanyak 5 siswa dengan persentase sebesar 19,23%. Kategori baik sebanyak 16 siswa dengan persentase sebesar 61,53%, kategori cukup sebanyak 5 siswa sebesar 19,23%. Pada aspek ini tidak ada siswa yang memperoleh nilai kurang. Dengan demikian secara keseluruhan siswa telah dapat memahami perasaan atau ungkapan batin penyair.

4.1.2.1.4 Hasil Tes Merefleksi Isi Puisi Aspek Pemahaman Amanat

Penilaian aspek pemahaman amanat difokuskan pada pemahaman amanat yang diungkapkan disertai alasan yang tepat oleh siswa dalam merefleksi isi puisi. Hasil penilaian tes aspek pemahaman amanat dapat dilihat pada Tabel 10 berikut ini.

Tabel 10. Hasil Tes Merefleksi Isi Puisi Aspek Pemahaman Amanat

No.	Kategori	Nilai	F	Jumlah Nilai	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat Baik	16	0	0	0	$= \frac{260}{26 \times 16} \times 100$ $= 62,50$
2.	Baik	12	14	168	53,84	
3.	Cukup	8	11	88	42,30	
4.	Kurang	4	1	4	3,84	
5.	Sangat Kurang	0	0	0	0	
	Jumlah		26	260	100	Cukup

Data pada Tabel 10 di atas menunjukkan bahwa kemampuan merefleksi isi puisi “Doa” karya Chairil Anwar aspek pemahaman amanat puisi termasuk dalam kategori cukup yaitu sebesar 62,50. Untuk aspek ini tidak ada siswa yang mendapatkan nilai sangat baik. Siswa memperoleh nilai dalam kategori baik ada

14 siswa dengan persentas 53,84%. Kategori cukup dicapai oleh 11 siswa dengan persentase sebesar 42,30% dan 1 siswa dengan kategori kurang sebesar 3,84%.

Kesalahan yang terjadi pada aspek pemahaman amanat dalam merefleksi isi adalah siswa kurang memahami amanat puisi. Hal tersebut terlihat dari amanat yang diungkapkan masih banyak yang kurang sesuai dan alasan yang tidak tepat dalam merefleksi puisi.

4.1.2.1.5 Hasil Tes Merefleksi Isi Puisi Aspek Pemahaman Isi Puisi

Penilaian aspek pemahaman isi puisi difokuskan pada ketepatan siswa dalam menentukan isi puisi "Doa" karya Chairil Anwar. Hasil penilaian tes aspek kesesuaian isi puisi dapat dilihat pada Tabel 11 berikut ini.

Tabel 11. Hasil Tes Merefleksi Isi Puisi Aspek Pemahaman Isi

No.	Kategori	Nilai	F	Jumlah Nilai	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat Baik	16	4	64	15,38	$= \frac{304}{26 \times 16} \times 100$
2.	Baik	12	16	192	61,53	
3.	Cukup	8	6	48	23,07	
4.	Kurang	4	0	0	0	$= 73,07$
5.	Sangat Kurang	0	0	0	0	
	Jumlah		26	304	100	Baik

Data pada Tabel 11 menunjukkan rata-rata skor dalam merefleksi isi puisi aspek pemahaman isi puisi sebesar 73,07 dan termasuk dalam kategori baik. Kategori sangat baik sebanyak 4 siswa atau sebesar 15,38%. Kategori baik sebanyak 16 siswa atau sebesar 61,53%. Untuk kategori cukup sebanyak 6 siswa atau sebesar 23,07%. Dalam aspek ketepatan isi tidak siswa yang mendapat nilai kurang.

4.1.2.1.6 Hasil Tes Merefleksi Isi Puisi Aspek Mengaitkan Kehidupan dalam Puisi dengan Kehidupan Nyata

Penilaian aspek merefleksikan isi puisi difokuskan pada ketepatan dalam mengaitkan kehidupan dalam puisi dengan kehidupan nyata. Hasil penilaian tes aspek merefleksikan isi puisi dapat dilihat pada Tabel 12 berikut ini.

Tabel 12. Hasil Tes Merefleksi Isi Puisi Aspek Mengaitkan Kehidupan dalam Puisi dengan Kehidupan Nyata

No.	Kategori	Nilai	F	Jumlah Nilai	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat Baik	20	0	0	0	$= \frac{285}{26 \times 16} \times 100$ $= 54,80$
2.	Baik	15	7	105	26,92	
3.	Cukup	10	17	170	65,38	
4.	Kurang	5	2	10	7,69	
5.	Sangat Kurang	0	0	0	0	
	Jumlah		26	285	100	Baik

Data pada Tabel 12 menunjukkan rata-rata skor dalam merefleksi isi puisi aspek mengaitkan kehidupan dalam puisi dengan kehidupan nyata sebesar 54,80 dan termasuk dalam kategori kurang. Pada aspek ini tidak ada siswa yang masuk kategori sangat baik. Kategori baik sebanyak 8 siswa atau sebesar 30,77%. Untuk kategori cukup sebanyak 15 siswa atau sebesar 57,70% dan kategori kurang sebanyak 3 siswa atau sebesar 11,53%.

Adapun kesalahan yang dilakukan siswa pada aspek mengaitkan kehidupan dalam puisi dengan kehidupan nyata yaitu siswa masih bingung dalam mengaitkan kehidupan dalam puisi dengan kehidupan nyata. Kebanyakan dari siswa mengosongkan jawabannya.

Nilai yang diperoleh siswa pada hasil tes siklus I diperoleh dari nilai merefleksi isi puisi melalui teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi yang dilakukan di kelas sebagai nilai inti atau nilai utama.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi merefleksi isi puisi siswa secara rata-rata masih termasuk dalam kategori baik. Tetapi jika ditinjau dari setiap aspek, masih perlu ditingkatkan lagi karena ada aspek yang belum mencapai nilai batas tuntas yaitu 75 dalam kategori baik. Oleh karena itu, data yang diperoleh pada siklus I ini dijadikan landasan untuk dilakukannya perbaikan pada siklus berikutnya.

4.1.2.2 Hasil Nontes Siklus I

Hasil dari nontes pada siklus I ini diperoleh dari hasil observasi, catatan harian, wawancara, dan dokumentasi foto. Hasil selengkapnya dijelaskan pada uraian berikut ini.

4.1.2.2.1 Hasil Observasi

Pengambilan data melalui observasi ini bertujuan untuk mengetahui perilaku siswa selama proses pembelajaran merefleksi isi puisi dengan teknik parafrase dan media video (VCD) sinematisasi puisi pada siswa kelas VII F SMP Negeri 2 Gabus Pati berlangsung. Observasi ini dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh satu orang rekan peneliti selama pembelajaran berlangsung. Pengambilan data observasi ini bertujuan untuk melihat respon perilaku dalam menerima pembelajaran merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media

video (VCD) sinematisasi puisi.

Objek sasaran yang diamati dalam observasi siswa meliputi 10 perilaku siswa baik positif maupun negatif yang muncul saat pembelajaran berlangsung. Adapun objek sasaran observasi meliputi: (1) siswa memperhatikan pembelajaran dengan sungguh-sungguh, (2) siswa merespons positif (senang) dan tertarik pada media video (VCD) sinematisasi puisi, (3) siswa aktif bertanya ketika mengalami kesulitan selama pembelajaran, (4) siswa bersemangat dalam mengerjakan tes, (5) siswa menyimak dengan sikap yang baik, (6) siswa tidak memperhatikan pembelajaran dengan sungguh-sungguh, (7) siswa merespons negatif (kurang senang) dan tidak tertarik pada media video (VCD) sinematisasi puisi, (8) siswa tidak aktif bertanya ketika mengalami kesulitan selama pembelajaran, (9) siswa tidak bersemangat dalam mengerjakan tes, (10) siswa tidak menyimak dengan sikap yang baik.

Pada Siklus I ini melalui observasi dapat dideskripsikan beberapa perilaku siswa selama proses pembelajaran merefleksi isi puisi terdeskripsi melalui observasi. Selama pembelajaran berlangsung, tidak semua siswa mengikutinya dengan baik. Peneliti menyadari hal tersebut, karena pola pembelajaran yang diterapkan peneliti merupakan hal baru bagi mereka, sehingga perlu proses untuk penyesuaikannya.

Berdasarkan data hasil pengamatan atau observasi peneliti pada saat pembelajaran diketahui bahwa sebagian besar siswa atau sebanyak 65,38% dari jumlah siswa keseluruhannya penuh konsentrasi memperhatikan penjelasan guru. Sisanya 34,62% kurang merespon penjelasan guru, mereka asyik berbicara dengan

teman sebangkunya. Beberapa siswa yang memperhatikan penjelasan guru ada yang bertanya dan pertanyaan siswa ini mengarah pada pemecahan masalah. Ada beberapa siswa yang pasif, hal ini dimungkinkan karena siswa masih malu, kurang tertarik atau kurang senang terhadap materi pembelajaran merefleksi isi puisi, siswa masih kurang percaya diri atau tidak berani, dan mungkin juga karena siswa tidak tahu apa yang ingin ditanyakan. Sebagian siswa ini memilih diam dari pada bertanya. Kondisi seperti itu harus ada solusi untuk memecahkannya agar siswa secara merata aktif bertanya atau pun berpendapat tanpa harus ragu atau pun malu. Masalah ini merupakan suatu tugas bagi peneliti untuk memperbaikinya pada siklus berikutnya.

Pada kegiatan inti pembelajaran, guru memberikan tugas kepada siswa untuk menyimak video (VCD) sinematisasi puisi, kemudian dari kegiatan menyimak tersebut siswa bersama guru mendeskripsikan parafrasa, tema, nada dan suasana, perasaan, amanat, isi, dan merefleksikan isi puisi. Mereka sangat antusias sekali dalam menyimak video (VCD) sinematisasi puisi. Setelah siswa diberi contoh dalam merefleksi isi puisi, guru menyuruh siswa untuk menyimak video (VCD) sinematisasi puisi dengan puisi yang berbeda kemudian mereka diminta untuk menentukan parafrasa, tema, nada dan suasana, perasaan, amanat, isi, merefleksikan isi puisi tersebut. Sebagian besar siswa mengerjakan tugas merefleksi isi puisi dengan sungguh-sungguh, tetapi ada beberapa siswa yang bermain, melamun, dan berbicara dengan tema sebaliknya. Dari kegiatan tersebut dapat diidentifikasi bahwa siswa sudah bisa merefleksi isi puisi, hal ini terlihat hasil pekerjaan mereka. Siswa sebanyak 16 orang atau 61,53% terlihat

bersemangat dalam mengerjakan tugas merefleksi isi puisi. Masih ada 10 orang siswa atau 38,47% yang masih kurang bersemangat dalam mengerjakan tugas merefleksi isi puisi.

Berdasarkan pengamatan peneliti dan teman, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merefleksi puisi dengan menggunakan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi pada siklus I masih belum baik. Terbukti masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru, tidak aktif, dan tidak serius dalam merefleksi isi puisi. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan agar mengurangi perilaku negatif siswa. Cara yang dilakukan peneliti agar mengurangi sifat negatif siswa yaitu dengan perencanaan yang lebih matang pada siklus II dan berusaha lebih baik dalam mengajar.

4.1.2.2.2 Hasil Wawancara

Pada siklus I, sasaran wawancara ditujukan kepada enam orang siswa yang terdiri atas dua siswa yang mendapat nilai tertinggi, dua siswa yang mendapat nilai sedang, dan dua siswa yang mendapat nilai rendah. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui: (1) minat siswa dalam pembelajaran merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi menyenangkan, (2) pendapat siswa tentang penjelasan guru mengenai pembelajaran merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi di kelas, (3) keterikan siswa terhadap media, (4) kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa saat pembelajaran, dan (5) pesan dan kesan siswa terhadap penggunaan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi.

Tujuan dilakukan wawancara adalah untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran menulis petunjuk dengan menggunakan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi.

Pertanyaan pertama tentang minat siswa dalam pembelajaran merefleksi isi puisi. Siswa yang mendapatkan nilai tertinggi mengatakan bahwa mereka bersemangat, berminat, dan tertarik dengan kegiatan belajar merefleksi isi puisi. Seperti yang diungkapkan oleh siswa dengan inisial R.9 “saya suka, tertarik, dan ingin mempelajarinya lebih dalam”, sedangkan siswa dengan inisial R.23 mengatakan “biasa aja dan tidak begitu tertarik atau berminat”. Sementara itu, satu siswa yang mendapatkan nilai sedang kurang begitu tertarik dengan pembelajaran merefleksi isi puisi dan satu siswa dengan nilai sedang yang mengungkapkan rasa tertarik dan senang terhadap pembelajaran merefleksi isi puisi. Siswa dengan inisial R. 13 mengatakan “saya sangat suka dan berminat”, sedangkan siswa dengan inisial R.18 mengungkapkan “saya sangat senang mengikuti pembelajaran ini walaupun awalnya kurang berminat”. Selama ini mereka hanya diam dan mencoba terus memperhatikan dan mengungkapkan pendapatnya dalam kegiatan belajar merefleksi isi puisi. Selain itu, siswa yang mendapatkan nilai rendah menjelaskan bahwa mereka tertarik dan senang dengan pembelajaran merefleksi isi puisi namun kurang begitu jelas cara merefleksi isi puisi yang tepat. Mereka antusias mengikuti setiap arahan dan penjelasan dari guru mengenai kegiatan merefleksi isi puisi. Seperti yang diungkapkan oleh R.22 yang mengatakan “saya senang, suka, dan tertarik”. Namun berbeda dengan apa yang diungkapkan R.8 dengan nilai rendah yaitu mengatakan “pembelajarannya

biasa saja”. Mereka biasanya merasa jenuh dan bosan dengan kegiatan yang monoton sehingga sering mengganggu teman lain.

Pertanyaan kedua yaitu mengenai pendapat siswa tentang penjelasan guru mengenai pembelajaran merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi di kelas. Jawaban dari siswa dengan nilai tinggi adalah mereka merasa menjelaskan guru sangat jelas, santai, dan menyenangkan. Dan mereka benar-benar memahami penjelasan guru mengenai langkah-langkah merefleksi isi puisi dengan tepat. Menurut R.9 dan R. 23 yang memiliki nilai tinggi menyatakan “penjelasan guru sangat jelas dan cara mengajarnya menyenangkan”. Siswa dengan nilai sedang yaitu R.13 dan R.18 juga menyatakan “penjelasan guru cukup jelas. Jadi, secara keseluruhan siswa cukup jelas dengan penjelasan guru dan mereka merasa senang dengan cara mengajar guru. Selain itu, pendapat dari siswa nilai rendah sama dengan apa yang diungkapkan oleh siswa dengan nilai tinggi dan sedang.

Pertanyaan ketiga adalah ketertarikan siswa terhadap media video (VCD) sinematisasi puisi. Siswa dengan nilai tinggi R.9 menyatakan “saya tertarik dengan media video (VCD) sinematisasi puisi karena memudahkan untuk mengerti dan memahami isi puisi”, begitu juga yang diungkapkan oleh siswa lain dengan nilai tinggi. Selain itu, siswa dengan nilai sedang R.13 dan R.18 menyatakan “media video (VCD) sinematisasi puisi sangat menarik karena saya belum pernah melihat sebelumnya”. Mereka mengungkapkan ketertarikan mereka karena belum pernah melihat media tersebut sebelumnya dan juga mereka lebih mudah dalam merefleksi isi puisi. Siswa dengan nilai rendah R.22 dan R.8

menyatakan “media video (VCD) sinematisasi puisi itu menarik dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan”. Simpulan dari pertanyaan tentang ketertarikan mereka terhadap media video (VCD) sinematisasi puisi adalah menarik, suka, senang karena memudahkan mereka dalam merefleksi isi puisi dan juga mereka belum pernah melihat sebelumnya.

Pertanyaan keempat tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa saat pembelajaran merefleksi isi puisi. Siswa dengan inisial R.9 mengatakan “tidak ada kesulitan, cuma medianya volumenya kurang jelas”, sedangkan siswa R. 23 mengatakan “kesulitan saya pada saat merefleksikan isi puisi”. Selain itu, siswa dengan nilai sedang yang berinisial R. 13 mengatakan “kesulitannya kurang tertarik dengan kegiatan belajarnya, jadi malas dan tidak paham”, sedangkan siswa R. 18 mengatakan “volume suara medianya kurang jelas”. Siswa dengan nilai rendah dengan inisial R.22 mengatakan “masih bingung dalam merefleksikan isi puisi, sedangkan siswa R.8 mengatakan “kegiatan yang monoton serta lebih banyak tugasnya”. Simpulan jawaban siswa mengenai kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran merefleksi isi puisi adalah kesulitan merefleksikan isi puisi, monoton, kurang menarik, volume suara medianya kurang jelas dan kurang begitu memahami materi merefleksi isi puisi.

Pertanyaan kelima yaitu tentang pesan dan kesan siswa terhadap pembelajaran merefleksi isi puisi dengan teknik parafrase dan media video (VCD) sinematisasi puisi. Siswa dengan nilai tinggi yang berinisial R.9 menyatakan pesan dan kesan yaitu “semoga ada media yang menarik lagi dan pembelajaran yang sangat menyenangkan”, sedangkan siswa yang berinisial R 23 menyatakan

“pesan saya tidak hanya puisi yang dibuat video dan saran saya adalah pembelajaran yang meyenangkan. Selain itu, siswa dengan nilai sedang R.13 menyatakan “medianya dibuat lebih menarik lagi dan sangat senang dapat mengikuti pembelajaran ini”, begitu juga siswa R.18 yang menyatakan pernyataan bahwa dia senang dan tertarik dengan pembelajaran menulis petunjuk dengan media video (VCD) sinematisasi puisi. Siswa dengan nilai rendah R.22 menyatakan “medianya dibuat lebih menarik lagi dan kesan saya seru, asyik, tidak membosankan”, sedangkan R.8 menyatakan “tidak ada pesan dan saya senang sekali karena baru pertama kali”. Dari beberapa pernyataan siswa di atas dapat disimpulkan bahwa siswa dari nilai tinggi sampai rendah menyatakan hal yang serupa dan hampir sama mengenai pesan dan kesan yang mereka rasakan selama mengikuti pembelajaran merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi. Simpulan jawaban siswa dalam wawancara adalah pesan yang mereka sampaikan yaitu medianya dibuat lebih menarik lagi dan tidak hanya puisi yang di buat video seru, sedangkan kesan yang mereka adalah asyik, tidak membosankan, mendapatkan pengalaman dan wawasan baru, menarik, mudah dipahami dan tidak menjenuhkan dalam kegiatan pembelajaran, dan seru untuk mengasah otak.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa dapat ditarik simpulan bahwa belum semua siswa tertarik, senang, dan bersemangat dalam pembelajaran menulis petunjuk dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi. Teknik parafrase dan media video (VCD) sinematisasi puisi belum dapat membantu siswa membangkitkan motivasi secara penuh dan kurang adanya

variasi yang dapat mempermudah siswa dalam merefleksi isi puisi sesuai dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi. Selain itu, teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi juga membantu mereka dalam merefleksi isi puisi serta membuat mereka merasa senang dalam mengikuti pembelajaran.

4.1.2.2.3 Hasil Catatan Harian

Catatan harian yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu catatan harian siswa dan catatan harian guru. Kedua catatan harian tersebut berisi ungkapan perasaan atau tanggapan siswa dan guru selama pembelajaran merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi berlangsung.

Catatan harian siswa diisi oleh siswa pada akhir pembelajaran merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi. Catatan harian siswa berisi lima pertanyaan yaitu: (1) pendapat siswa tentang pembelajaran merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi, (2) pendapat siswa tentang cara penjelasan guru, (3) pendapat siswa tentang penggunaan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi untuk merefleksi isi puisi, (4) pendapat siswa tentang kesulitan dari penggunaan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi, dan (5) pesan, kesan, dan saran siswa terhadap penggunaan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi.

Menulis catatan harian merupakan pengalaman pertama bagi siswa. Hal ini terlihat dari kurang pahamiannya siswa, keseriusan, dan antusias siswa dalam mengisi catatan harian. Beberapa siswa ada yang bertanya kegunaan catatan harian itu untuk apa dan apakah berpengaruh terhadap nilai mereka. Bahkan ada juga yang bercanda mengenai kegunaan buku harian itu. Namun, mereka sangat antusias dan segera mengisi lembar catatan harian setelah guru atau peneliti membagikan pedoman dan memberikan penjelasannya. Hasil catatan harian siswa dapat diuraikan sebagai berikut.

Respon siswa tentang pembelajaran merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi mereka sangat senang dan tertarik. Berdasarkan hasil dari catatan harian siswa diketahui 17 siswa yang menyatakan senang dan tertarik dengan pembelajaran merefleksi isi puisi dengan media video (VCD) sinematisasi puisi. Contoh siswa yang bersemangat dan antusias adalah dengan inisial R.17 dan R.23 menyatakan “saya sangat senang dan tertarik mengikuti pembelajaran merefleksi isi puisi dengan media video (VCD) sinematisasi puisi”. Namun, ada 9 siswa yang tidak begitu tertarik dengan pembelajaran merefleksi isi puisi dengan media video (VCD) sinematisasi puisi. Misalnya siswa R.22 dan R.2 yang menyatakan “menurut saya pembelajarannya biasa-biasa saja”. Dari semua pernyataan siswa mengenai pendapat mereka dalam mengikuti pembelajaran merefleksi isi puisi dengan media video (VCD) sinematisasi puisi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari mereka merasa senang dan tertarik mengikuti pembelajaran merefleksi isi puisi.

Pendapat siswa tentang cara penjelasan guru saat pembelajaran merefleksi isi puisi adalah penjelasannya cukup jelas dan cara mengajarnya santai. Berdasarkan hasil catatan harian sebanyak 20 siswa mengatakan bahwa penjelasan guru cukup jelas dan cara mengajarnya santai. Contoh siswa yang mendapat nilai tinggi dengan inisial R.6 dan R.9 menyatakan “saya merasa penjelasan guru tentang merefleksi isi puisi cukup jelas dan menyenangkan”. Namun, ada 6 yang merasa belum jelas dengan penjelasan guru dengan berbagai alasan. Misalnya siswa R.18 dan R.26 yang menyatakan “saya belum paham dengan penjelasan guru dan masih bingung”. Dari semua pernyataan siswa mengenai pendapat mereka tentang cara penjelasan dan cara mengajar guru dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari mereka merasa cukup jelas dan senang dengan cara guru menjelaskan materi.

Pendapat siswa tentang penggunaan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi untuk merefleksi isi puisi yaitu mereka merasa senang, tertarik, memudahkan dalam merefleksi isi puisi. Dari hasil catatan harian siswa ada 20 siswa yang merasa senang, tertarik, dan memudahkan mereka dalam merefleksi isi puisi. Misalnya siswa dengan inisial R.17 dan R. 6 menyatakan “saya senang, suka, dan tertarik dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi”. Sedangkan siswa dengan inisial R.3 mengatakan “menurut saya teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi itu biasa-biasa saja”. Tetapi secara umum sebagian besar siswa merasa senang, tertarik, suka, mempermudah dalam merefleksi isi dengan teknik parafrase dan media video (VCD) sinematisasi puisi.

Kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam mengikuti pembelajaran merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi adalah kesulitan dalam menentukan amanat, merefleksikan isi puisi, dan medianya suaranya kurang keras. Terdapat 10 siswa yang berpendapat bahwa kesulitan mereka dalam mengikuti pembelajaran merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media (VCD) sinematisasi puisi adalah kesulitan merefleksikan isi puisi dan medianya suaranya kurang keras. Misalnya siswa dengan inisial R.6 dan R.13 menyatakan “kesulitan tidak ada, namun medianya suaranya kurang jelas”. Dan ada 16 siswa yang menyatakan bahwa mereka tidak memiliki kesulitan apapun dalam mengikuti pembelajaran merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi.

Selanjutnya adalah pesan, kesan, dan saran mereka dalam mengikuti pembelajaran merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi. Pesan yang mereka sampaikan yaitu mereka ingin medianya dibuat lebih menarik lagi, suaranya diperkeras, hangan hanya puisi yang dibuat video, dan masih banyak yang lainnya. Selanjutnya kesan yang mereka sampaikan yaitu menyenangkan, menarik, dan bagus. Saran yang ingin mereka sampaikan yaitu pembelajaran berikutnya lebih menarik lagi media yang digunakan, dan suaranya diperkeras lagi. Seperti yang diungkapkan oleh siswa inisial R.20 “pesannya yang dibuat video jangan hanya puisi, kesanya saya sangat senang, dan sarannya medianya volumenya diperkeras lagi”. Siswa merasa senang dan menikmati pembelajaran merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi karena menurut mereka ini adalah pengalaman

baru bagi mereka dalam kegiatan merefleksi isi puisi yang menggunakan media dan teknik.

Simpulan dari catatan harian mengenai pesan, kesan, dan saran yang diungkapkan oleh siswa selama mengikuti pembelajaran merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi adalah siswa menyampaikan pesan yang hampir sama yaitu medianya diperkeras lagi dan medianya dibuat lebih menarik lagi. Semua siswa mengungkapkan kesan mereka yang merasa senang, seru, biasa saja, menyenangkan untuk memudahkan siswa lebih mengerti dan paham lagi, senang karena medianya menarik. Dan sarannya adalah pembelajaran berikutnya bisa lebih menarik lagi.

Berdasarkan penjelasan dan rincian di atas dapat disimpulkan bahwa banyak minat yang ada pada siswa dalam mengikuti pembelajaran merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi. Selain itu, kesulitan yang mereka hadapi kebanyakan adalah merefleksikan isi puisi dan volume suara medianya kurang keras, sedangkan pesan, kesan dan saran mereka adalah pesan volume medianya diperkeras lagi dan adanya variasi media yang lain; kesan senang, seru, asyik, pengalaman baru, dan juga mendapat wawasan baru; saran pembelajarannya bisa lebih baik lagi.

Catatan harian guru berisi uraian pendapat dan seluruh kejadian yang dapat ditangkap guru selama pembelajaran berlangsung, yang meliputi: (1) catatan mengenai kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, (2) keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran merefleksi isi puisi melalui teknik parafrasa dengan media video (VCD) sinematisasi puisi, (3) catatan mengenai tanggapan

siswa mengenai teknik parafrasa dengan media video (VCD) sinematisasi puisi, (4) catatan yang berisi tanggapan siswa terhadap tugas pada kegiatan merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi, (5) catatan yang berisi kejadian-kejadian yang muncul pada saat pembelajaran merefleksi isi puisi, serta harapan guru pada kegiatan pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat pembelajaran berlangsung, dapat dijelaskan bahwa sebagian besar siswa kelihatan kurang siap dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari masih banyaknya siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya saat guru masuk ke dalam kelas.

Keaktifan siswa dalam pembelajaran merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi pada siklus I ini sebagian besar siswa masih belum berani bertanya saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dikarenakan siswa masih malu dan belum percaya diri dalam bertanya ataupun menyampaikan pendapatnya. Akan tetapi sudah ada beberapa siswa yang aktif misalnya siswa dengan inisial R. 6, R. 17, R. 23, dan R.25 mereka cukup aktif saat pembelajaran.

Respon siswa mengenai teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi sangat baik. Banyak siswa yang merasa senang dengan penggunaan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi karena mereka merasa dimudahkan dalam menentukan isi puisi dan merefleksikan isi puisi. Misalnya siswa dengan inisial R.6 mengatakan “pelajaran menjadi lebih mudah dan sangat menarik”. Ada juga siswa yang merasa senang karena mereka tertarik dengan media yang digunakan belum pernah mereka lihat sebelumnya.

Secara keseluruhan siswa sangat tertarik dan menyukai penggunaan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi.

Selanjutnya mengenai respon siswa terhadap tugas yang diberikan saat pembelajaran merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi. Sebanyak 12 siswa yang benar-benar serius dan antusias dalam mengerjakan tugas merefleksi isi puisi. Sedangkan 14 siswa lainnya masih kelihatan belum begitu serius mengerjakan tugas merefleksi isi puisi. Masih banyak diantara mereka yang berbicara dengan temannya, melamun, dan mengarahkan pandangan ke luar kelas.

Kejadian-kejadian muncul saat pembelajaran merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi diantaranya siswa sangat tertarik dengan media video (VCD) sinematisasi puisi, ada seorang siswa yang baru kali pertama maju ke depan kelas mempresentasikan pekerjaannya, siswa begitu antusias bertanya mengenai media yang digunakan, dan masih banyak yang lainnya. Harapan guru untuk kegiatan selanjutnya adalah siswa lebih aktif lagi saat mengikuti pembelajaran merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi.

4.1.2.2.4 Hasil Dokumentasi Foto

Dokumentasi foto dipilih oleh peneliti sebagai pemerkuat hasil penelitian sebagai bukti penelitian yang asli dan nyata dilakukan. Dokumentasi ini digunakan sebagai bukti bahwa penelitian terhadap kemampuan merefleksi isi puisi menggunakan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi

telah dilakukan. Dalam proses pengambilan gambar (foto) peneliti dibantu oleh seorang teman dengan kondisi siswa maupun peneliti dengan sewajarnya, apa adanya, dan tidak dibuat-buat sehingga proses pengambilan gambar berjalan dengan baik dan tidak mengganggu proses pembelajaran yang berlangsung.

Hal-hal yang penting untuk didokumentasikan dalam proses pembelajaran keterampilan merefleksi isi puisi berlangsung, yaitu: (1) keadaan siswa pada awal pembelajaran, (2) kegiatan siswa saat mendengarkan penjelasan guru, (3) kegiatan siswa saat mengamati video (VCD) sinematisasi puisi yang diputarkan oleh guru, (4) kegiatan siswa saat mengerjakan tugas dari guru untuk merefleksi isi puisi, dan (5) kegiatan siswa saat mempresentasikan hasil pekerjaannya di dipan kelas. Pada siklus I deskripsi gambar selengkapnya dipaparkan sebagai berikut.



(a)

(b)

Gambar 1. Saat Aktivitas Awal Pembelajaran Merefleksi Isi Puisi

Gambar 1 menunjukkan aktivitas siswa pada saat mengikuti pembelajaran merefleksi isi puisi pada siklus I. Aktivitas tersebut dimulai dengan kegiatan awal pembelajaran yaitu guru melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari itu. Berdasarkan gambar di atas terlihat kondisi kelas dan siswanya. Kondisi kelas pada saat peneliti memberikan

apersepsi pembelajaran sudah terkendali walaupun masih ada beberapa siswa yang belum sepenuhnya memperhatikan kegiatan pembelajaran saat itu.

Gambar (a) menunjukkan kegiatan saat guru mulai memperkenalkan diri dan bertanya tentang kondisi siswa dan mempresensi. Siswa tampak tegang karena belum terbiasa dengan kehadiran peneliti. Siswa juga tampak berbisik-bisik dan sesekali bercanda dengan teman dan peneliti. Gambar (b) menunjukkan kegiatan guru mulai menyampaikan tujuan dan manfaat kegiatan pembelajaran hari itu.



(a)

(b)

Gambar 2. Saat Aktivitas siswa Mendengarkan Penjelasan Guru

Gambar 2 tersebut menunjukkan saat guru melakukan aktivitas selama proses pembelajaran berlangsung. Pada kegiatan ini, guru menjelaskan mengenai materi dalam merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi. Siswa cukup bersemangat dan antusias untuk lebih memahami merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi.

Gambar (a) menunjukkan kegiatan pemberian materi tentang merefleksi isi puisi dan langkah-langkahnya. Peneliti memberi penjelasan lebih mendetail

tentang merefleksi isi puisi dan langkah-langkahnya. Gambar (b) menunjukkan bahwa peneliti menjelaskan dan memberikan pertanyaan pada siswa agar lebih paham dan mengerti tentang merefleksi isi puisi.



(a)

(b)

Gambar 3. Saat Aktivitas Siswa Mengamati Video (VCD)

Sinematisasi Puisi

Gambar 3 di atas menunjukkan aktivitas siswa saat mendapat penjelasan dari guru mengenai media video (VCD) sinematisasi puisi yang akan digunakan dalam pembelajaran merefleksi isi puisi. Siswa segera diminta untuk mengamati video (VCD) sinematisasi puisi yang telah diputarkan. Kemudian guru memberikan contoh merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video sinematisasi puisi. Antusias siswa terlihat saat peneliti memberikan penjelasan mengenai media dan model, siswa bertanya tentang penggunaan media dan teknik dalam merefleksi isi puisi.

Gambar (a) menunjukkan kegiatan siswa selama saat mengamati video (VCD) sinematisasi puisi. Beberapa siswa antusias dan bertanya tentang suara yang sedikit kurang keras. Gambar (b) adalah gambar kegiatan peneliti yang

menjelaskan penggunaan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi dalam merefleksi isi puisi. Siswa antusias dengan bertanya pada peneliti tentang kejelasan yang belum mereka ketahui mengenai merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi sebelum mengerjakan tugas. Peneliti memberikan penjelasannya sampai siswa benar-benar paham dengan cara penggunaan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi dalam merefleksi isi puisi.



(a)



(b)

Gambar 4. Saat Kegiatan Mengerjakan Tugas Merefleksi Isi Puisi

Gambar 4 kegiatan siswa saat mengerjakan tugas merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi. Selain itu, kegiatan siswa saat mendapatkan bimbingan dari guru saat mengerjakan tugas merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi. Siswa terlihat sangat antusias saat mengerjakan tugas merefleksi isi puisi yang diberikan oleh guru. Kemudian, kegiatan siswa dalam merefleksi isi puisi berjalan lancar dan tidak ada sedikit pun gangguan yang berarti dari siswa dalam proses kegiatan merefleksi isi puisi.

Gambar (a) menunjukkan kegiatan siswa selama proses mengerjakan tugas merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi. Gambar (b) menunjukkan kegiatan guru saat memberikan bimbingan pada siswa selama proses merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi. Siswa terlihat antusias dalam mengerjakan tugas merefleksi isi puisi yang berikan oleh guru. Tidak ada halangan apapun selama proses kegiatan merefleksi isi puisi.



(a)



(b)

Gambar 5. Saat Aktivitas Siswa Mempresentasikan Hasil Kerja

Gambar 5 di atas menunjukkan aktivitas siswa dalam mempresentasikan hasil kerja mereka dalam merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi. Setelah siswa mengerjakan tugas dari peneliti, beberapa siswa diminta untuk mempresentasikan hasil pekerjaan mereka. Kemudian siswa yang lain diminta untuk mengomentari teman yang presentasi di depan.

Gambar (a) menunjukkan kegiatan siswa mempresentasikan hasil tulisan mereka dalam kegiatan merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media

video (VCD) sinematisasi puisi. Gambar (b) adalah kegiatan siswa dan guru untuk membahas hasil pekerjaan siswa yang dipresentasikan. Dalam kegiatan mengomentari hasil pekerjaan siswa, beberapa siswa membuat situasi kelas sedikit gaduh dengan bercanda agar kegiatan pembelajaran tidak tegang dan membosankan. Namun, kondisi kelas segera tenang dengan sendirinya karena kesadaran siswa dalam belajar dan keefesienan waktu belajar.

4.1.2.3 Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil tes merefleksi isi puisi siklus I, nilai rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 71,11 dalam kategori baik. Hasil tes pada siklus I belum mencapai target yang diharapkan yaitu 75. Penyebab rendahnya kemampuan siswa merefleksi isi puisi adalah siswa belum bisa menentukan amanat dan mengaitkan kehidupan dalam puisi dengan kehidupan nyata dengan tepat. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas yang diperoleh tiap aspek yang masih rendah yaitu sebesar 66,66 dan 61,33. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, siswa harus berlatih merefleksi isi puisi dengan teratur.

Data nontes siklus I berupa hasil observasi, catatan harian, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa perilaku siswa dalam pembelajaran merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi masih perlu diperbaiki ke arah yang lebih baik terutama pemanfaatan waktu belajar karena siswa kurang semangat dan kurang termotivasi, namun banyak siswa yang sudah menunjukkan antusiasnya juga ketertarikannya pada kegiatan pembelajaran yang telah diberikan. Guru atau peneliti perlu mengadakan sedikit perubahan pembelajaran agar siswa tertarik dalam

pembelajaran merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi. Selain itu, guru atau peneliti harus memberikan motivasi agar siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil catatan harian, banyak siswa yang berminat mengikuti pembelajaran merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi. Selain itu, kesulitan yang mereka hadapi kebanyakan adalah mengaitkan kehidupan dalam puisi dengan kehidupan dalam puisi, sedangkan pesan, kesan, dan saran mereka adalah medianya dibuat lebih menarik lagi, senang, dan pembelajaran berikutnya bisa lebih menarik lagi. Oleh karena itu, guru masih tetap harus memberikan motivasi kepada siswa agar semangat untuk mengikuti pembelajaran, sehingga mereka dapat memperoleh manfaat selama pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa dapat ditarik simpulan bahwa belum semua siswa tertarik, senang, dan bersemangat dalam pembelajaran merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi. Teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi belum dapat membantu siswa membangkitkan motivasi secara penuh dan kurang adanya variasi yang dapat mempermudah siswa dalam merefleksi isi puisi sesuai dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi. Selain itu, teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi juga membantu mereka untuk memperoleh kegembiraan dan untuk melatih kemampuan berbahasa khususnya kemampuan merefleksi isi puisi. Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran masih terdapat siswa yang berperilaku negatif. Siswa masih

banyak terlihat melamun, gaduh, mengganggu temannya, dan berbicara sendiri. Guru perlu mengadakan perbaikan agar kondisi kelas tetap kondusif dan tidak membosankan.

Berdasarkan hasil refleksi, siklus I belum mencapai hasil yang maksimal. Kekurangan pada siklus I yang dialami oleh siswa adalah merefleksikan isi puisi secara tepat. Selain itu, kelemahan penggunaan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi pada siklus I adalah adanya volume suara medianya kurang keras. Oleh karena itu, kesulitan yang dialami siswa dan kekurangan yang terdapat pada penggunaan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematiasi puisi akan diperhatikan dan diperbaiki pada siklus II. Hasil refleksi dari siklus I akan dijadikan acuan untuk memperbaiki hasil pada siklus II. Guna mencapai target yang telah ditetapkan, guru akan memperbaiki hasil siklus I pada siklus II yang akan dilakukan dengan mengadakan perbaikan-perbaikan. Perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II diantaranya (1) guru akan membimbing dan menjelaskan kesalahan-kesalahan dalam pembelajaran siklus I, (2) melatih siswa untuk merefleksikan isi puisi dengan tepat, (3) guru memberi motivasi kepada siswa tentang arti pentingnya merefleksi isi puisi, (4) guru lebih cermat dalam mengatur waktu dalam setiap kegiatan pembelajaran, dan (5) guru akan memperbaiki penggunaan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematiasi puisi agar lebih memperkeras volume suara media dan tidak menghambat kegiatan siswa dalam merefleksi isi puisi. Perbaikan tersebut dapat diwujudkan dengan melakukan tindakan siklus II dengan pembelajaran menggunakan teknik parafrasa dan media video sinematisasi puisi.

4.1.3 Hasil Penelitian Siklus II

Pembelajaran merefleksi isi puisi siswa siklus II dilakukan karena masih ada 11 siswa dengan nilai cukup dan 9 siswa dengan nilai dibawah standar minimal yang ditetapkan. Selain itu, nilai rata-rata yang diperoleh siswa belum mencapai target yang diharapkan. Tindakan siklus II dilakukan untuk memperbaiki hasil tes dan nontes kemampuan merefleksi isi puisi siswa pada siklus I serta untuk memecahkan masalah-masalah yang terjadi pada pembelajaran merefleksi isi puisi pada siklus I. Tindakan siklus II diawali dengan kegiatan apersepsi, tanya jawab tentang materi, memberikan motivasi kepada siswa, memberi tahu kesalahan-kesalahan pada siklus I dan berlatih memperbaiki, menjelaskan media dan teknik yang dipakai, merefleksikan isi puisi, dan mempresentasikan hasil kerja siswa.

Hasil tes diperoleh dari tes individu melalui kegiatan merefleksi isi puisi dengan pemanfaatan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi. Hasil nontes diperoleh dari hasil observasi, catatan harian, wawancara, dan dokumentasi foto. Hasil penelitian siklus II dapat dilihat dari hasil tes dan nontes sebagai berikut.

4.1.3.1 Hasil Tes Siklus II

Hasil tes merefleksi isi puisi pada siklus II ini merupakan perbaikan dari hasil tes kemampuan merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi pada tindakan pembelajaran siklus I. Kriteria penilaian pada siklus II ini meliputi 6 aspek penelitian, yaitu: (1) pemahaman tema; (2) pemahaman nada dan suasana; (3) pemahaman perasaan; (4)

pemahaman amanat; (5) pemahaman isi puisi; dan (6) mengaitkan kehidupan dalam puisi dengan kehidupan nyata. Hasil tes merefleksi isi puisi “Surat dari Ibu” karya Asrul Sani pada siklus II dapat dilihat pada tabel 13 berikut ini.

Tabel 13. Hasil Tes Siklus II Kemampuan Merefleksi Isi Puisi

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai	Persen (%)	Rata-rata Skor
1.	Sangat Baik	85-100	5	445	19,23	$= \frac{2104}{26 \times 100} \times 100$ $= 80,92$
2.	Baik	70-84	21	1659	80,76	
3.	Cukup	55-69	0	0	0	
4.	Kurang	0-54	0	0	0	
Jumlah			26	2104	100	Baik

Data pada Tabel 13 di atas menunjukkan bahwa tes kemampuan merefleksi isi puisi oleh siswa kelas VII F SMP Negeri 2 Gabus dalam merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 80,92 termasuk dalam kategori baik. Nilai rata-rata tersebut dapat dikatakan memuaskan karena sudah sesuai dengan target yang ingin dicapai yaitu sebesar 75. Rata-rata skor pada siklus II menunjukkan peningkatan besar dibandingkan dengan nilai rata-rata pada siklus I. Rata-rata nilai pada siklus I yaitu sebesar 71,11 meningkat menjadi 80,92 dan menunjukkan peningkatan sebesar 9,81. Dapat dilihat pada data tabel yang menunjukkan tidak ada siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup dan kurang dengan rentang nilai 0-54 dan 55-69. Terdapat 5 siswa yang mencapai kategori sangat baik dengan rentang nilai 85-100 atau 19,23% dari 26 siswa. Kategori baik dengan rentang nilai 70-84 dicapai oleh 21 siswa atau 80,76% dari jumlah seluruh siswa.

Adapun perolehan nilai dari masing-masing siswa dapat dilihat pada grafik 3 berikut ini.

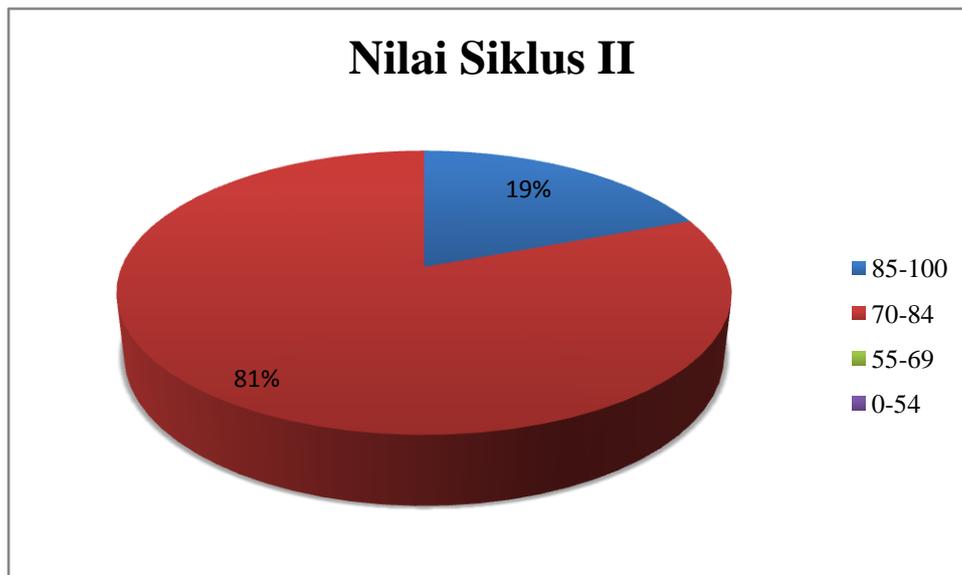


Diagram 3. Pancaran Nilai Siswa pada Siklus II

Diagram 3 di atas menunjukkan bahwa pada siklus II siswa yang memperoleh nilai antara 0-54 dan 55-69 sudah tidak ada. Selibhnya, 21 siswa memperoleh nilai dengan rentang 70-84 dan 5 siswa memperoleh nilai dengan rentang antara 85-100 dengan siswa. Hasil pada siklus II ini menunjukkan hasil yang lebih baik dan mengalami peningkatan daripada hasil pada siklus I. Hasil tes tersebut merupakan jumlah skor 6 aspek kemampuan merefleksi isi puisi, yaitu: (1) pemahaman tema; (2) pemahaman nada dan suasana; (3) pemahaman perasaan; (4) pemahaman amanat; (5) pemahaman isi puisi; dan (6) mengaitkan kehidupan dalam puisi dengan kehidupan nyata. Perincian hasil tes merefleksi isi puisi oleh siswa untuk tiap-tiap aspek pada siklus II dijelaskan pada tabel 14 berikut ini.

Tabel 14. Rata-rata Perolehan Nilai Tiap Aspek pada Siklus II

No.	Aspek yang Dinilai	Kategori	Nilai Rata-rata
1.	Pemahaman tema	Sangat baik	98
2.	Pemahaman nada dan suasana	Baik	78,84
3.	Pemahaman perasaan	Baik	76,92
4.	Pemahaman amanat	Baik	75,96
5.	Pemahaman isi puisi	Baik	79,80
6.	Mengaitkan kehidupan dalam puisi dengan kehidupan nyata	Baik	76,92
	Rata-rata	Baik	80,92

Pada Tabel 14 di atas dapat diambil simpulan bahwa kemampuan siswa dalam merefleksi isi puisi pada siklus II mengalami peningkatan dan berkategori baik. Pada tabel 14 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata untuk aspek kemampuan merefleksi isi puisi pada siklus II sebesar 80,92. Dalam penilaian merefleksi isi puisi, aspek pemahaman tema mencapai nilai rata-rata 98 dan berkategori sangat baik. Aspek pemahaman nada dan suasana mencapai nilai rata-rata 78,48 dan berkategori baik. Aspek pemahaman perasaan mencapai 76,92 dan berkategori baik. Aspek pemahaman amanat mencapai 75,96 dan berkategori baik. Aspek pemahaman isi puisi mencapai 79,80 dan berkategori baik. Aspek terakhir yaitu mengaitkan kehidupan dalam puisi dengan kehidupan nyata mencapai 76,92 dan berkategori baik.

4.1.3.1.1 Hasil Tes Merefleksi Isi Puisi Aspek Pemahaman Tema

Penilaian aspek pemahaman tema difokuskan pada pemahaman tema secara tepat. Hasil penilaian tes aspek sistematika urutan dapat dilihat pada Tabel 15 berikut ini.

Tabel 15. Hasil Tes Merefleksi Isi Puisi Aspek Kesesuaian Tema

No.	Kategori	Nilai	F	Jumlah Nilai	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat Baik	16	24	384	92,30	$= \frac{408}{26 \times 16} \times 100$ $= 98$
2.	Baik	12	2	24	7,69	
3.	Cukup	8	0	0	0	
4.	Kurang	4	0	0	0	
5.	Sangat Kurang	0	0	0	0	
	Jumlah		26	408	100	Sangat Baik

Dari Tabel 15 menunjukkan bahwa rata-rata skor merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi pada aspek pemahaman tema sebesar 98 dan termasuk dalam kategori sangat baik. Terdapat 24 siswa yang memperoleh skor dengan kategori sangat baik dan 2 siswa memperoleh skor dengan kategori baik.

4.1.3.1.2 Hasil Tes Merefleksi Isi Puisi Aspek Pemahaman Nada dan Suasana

Penilaian aspek pemahaman nada dan suasana dalam merefleksi isi puisi "Surat dari Ibu" karya Asrul Sani difokuskan pada kemampuan siswa dalam memahami dengan tepat. Hasil penilaian aspek kesesuaian nada dan suasana dapat dilihat pada Tabel 16 berikut ini.

Tabel 16. Hasil Tes Merefleksi Isi Puisi Aspek Kesesuaian Nada dan Suasana

No.	Kategori	Nilai	F	Jumlah Nilai	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat Baik	16	6	96	23,07	$= \frac{328}{26 \times 16} \times 100$ $= 78,84$
2.	Baik	12	18	216	69,23	
3.	Cukup	8	2	16	7,69	
4.	Kurang	4	0	0	0	
5.	Sangat Kurang	0	0	0	0	
	Jumlah		26	328	100	Baik

Dari Tabel 16 di atas menunjukkan rata-rata skor dalam pemahaman nada dan suasana sebesar 78,84 dan termasuk dalam kategori baik. Tidak ada siswa

yang memperoleh skor dengan kategori kurang. Kategori sangat baik sebanyak 6 siswa atau sebesar 23,07%. Kategori baik sebanyak 18 siswa atau sebesar 69,23% dari seluruh jumlah siswa. Untuk siswa yang memperoleh nilai cukup sebesar 7,69% atau sebanyak 2 siswa.

Aspek pemahaman nada dan suasana pada siklus II ini sudah mengalami peningkatan dari nilai rata-rata 73,07 menjadi 78,84. Peningkatan yang berkategori baik ini meningkat sebesar 5,77. Untuk itu, kemampuan dalam merefleksi isi puisi dengan aspek pemahaman nada dan suasana berhasil ditingkatkan.

4.1.3.1.3 Hasil Tes Merefleksi Isi Puisi Aspek Pemahaman Perasaan

Penilaian aspek pemahaman perasaan difokuskan pada pemahaman perasaan yang disampaikan penyair lewat puisi “Surat dari Ibu” karya Asrul Sani. Hasil penilaian aspek pemahaman perasaan dapat dilihat pada Tabel 17 berikut ini.

Tabel 17. Hasil Tes Merefleksi Isi Puisi Aspek Pemahaman Perasaan

No.	Kategori	Nilai	F	Jumlah Nilai	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat Baik	16	7	112	26,92	$= \frac{320}{26 \times 16} \times 100$ $= 76,92$
2.	Baik	12	14	168	53,84	
3.	Cukup	8	5	40	19,23	
4.	Kurang	4	0	0	0	
5.	Sangat Kurang	0	0	0	0	
	Jumlah		26	320	100	Baik

Dari Tabel 17 menunjukkan rata-rata skor dalam aspek pemahaman perasaan sebesar 76,92 dan termasuk dalam kategori baik. Siswa yang memperoleh skor dengan kategori sangat baik sebanyak 7 siswa dengan persentase sebesar 26,92%. Untuk nilai dengan kategori baik sebanyak 14 siswa

atau 53,84% dan nilai dengan kategori cukup dicapai sebanyak 5 siswa dengan persentase sebesar 19,23%. Tidak ada siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang. Aspek pemahaman perasaan dalam merefleksi isi puisi siklus II ini mengalami peningkatan rata-rata nilai dari 75,00 menjadi 76,92.

4.1.3.1.4 Hasil Tes Merefleksi Isi Puisi Aspek Pemahaman Amanat

Penilaian aspek penggunaan ejaan dan tanda baca difokuskan pada ketepatan dalam menentukan amanat. Hasil penilaian tes aspek pemahaman amanat dapat dilihat pada Tabel 18 berikut ini.

Tabel 18. Hasil Tes Merefleksi Isi Puisi Aspek Pemahaman Amanat

No.	Kategori	Nilai	F	Jumlah Nilai	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat Baik	16	4	64	15,38	$= \frac{316}{26 \times 16} \times 100$ $= 75,96$
2.	Baik	12	19	228	73,07	
3.	Cukup	8	3	24	11,53	
4.	Kurang	4	0	0	0	
5.	Sangat Kurang	0	0	0	0	
	Jumlah		26	316	100	Baik

Data pada Tabel 18 di atas menunjukkan bahwa kemampuan merefleksi isi puisi pada aspek pemahaman amanat termasuk dalam kategori baik yaitu sebesar 75,96. Untuk kategori sangat baik dicapai oleh 4 siswa sebesar 15,38%. Kategori baik dicapai oleh 19 siswa dengan persentase sebesar 73,07%. Kategori cukup dicapai oleh 2 siswa dengan persentase sebesar 11,53% dan tidak ada siswa memperoleh nilai dengan kategori kurang.

Kesalahan yang terjadi pada aspek pemahaman amanat dalam merefleksi isi puisi adalah siswa kurang memahami amanat puisi. hal tersebut terlihat dari amanat yang diungkapkan asih banyak yang kurang sesuai dan juga alas dan yang yang diungkapkan kurang tepat dalam merefleksi isi puisi. Namun, aspek

pemahaman amanat dalam merefleksi isi puisi siklus II ini mengalami peningkatan rata-rata nilai dari 62,50 menjadi 75,96.

4.1.3.1.5 Hasil Tes Merefleksi Isi Puisi Aspek Pemahaman Isi Puisi

Penilaian aspek ketepatan isi difokuskan pada ketepatan siswa dalam menentukan isi puisi "Surat dari Ibu" karya Asrul Sani. Hasil penilaian tes aspek ketepatan isi dapat dilihat pada Tabel 19 berikut ini.

Tabel 19. Hasil Tes Tes Merefleksi Isi Puisi Aspek Pemahaman Isi Puisi

No.	Kategori	Nilai	F	Jumlah Nilai	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat Baik	16	5	80	19,23	$= \frac{332}{26 \times 16} \times 100$ $= 79,80$
2.	Baik	12	21	252	80,76	
3.	Cukup	8	0	0	0	
4.	Kurang	4	0	0	0	
5.	Sangat Kurang	0	0	0	0	
	Jumlah		26	332	100	Baik

Pada Tabel 19 menunjukkan rata-rata skor dalam aspek ketepatan isi sebesar 79,80 dan termasuk dalam kategori baik. Kategori sangat baik diperoleh 5 siswa atau sebesar 19,23%. Kategori baik diperoleh sebanyak 21 siswa atau sebesar 80,76% dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup dan kurang. Nilai rata-rata pada aspek ketepatan isi dalam merefleksi isi puisi mengalami peningkatan dari 73,07 menjadi 79,80.

4.1.3.1.6 Hasil Tes Merefleksi Isi Puisi Aspek Merefleksikan Isi Puisi

Penilaian aspek merefleksikan isi puisi difokuskan pada ketepatan dalam merefleksikan isi puisi dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penilaian tes aspek merefleksikan isi puisi dapat dilihat pada Tabel 20 berikut ini.

Tabel 20. Hasil Tes Tes Merefleksi Isi Puisi Aspek Mengaitkan Kehidupan dalam Puisi dengan Kehidupan Nyata

No.	Kategori	Nilai	F	Jumlah Nilai	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat Baik	20	3	60	11,53	$= \frac{400}{26 \times 20} \times 100$
2.	Baik	15	22	330	84,61	
3.	Cukup	10	1	10	3,84	
4.	Kurang	5	0	0	0	$= 76,92$
5.	Sangat Kurang	0	0	0	0	
	Jumlah		26	400	100	Baik

Pada Tabel 20 menunjukkan rata-rata skor dalam aspek mengaitkan kehidupan dalam puisi dengan kehidupan nyata sebesar 76,92 dan termasuk dalam kategori baik. Kategori sangat baik diperoleh 3 siswa atau sebesar 11,53%. Kategori baik diperoleh sebanyak 22 siswa atau sebesar 84,61% dan satu siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup. Dalam aspek ini tidak ada siswa yang mendapatkan nilai dalam kategori kurang. Nilai rata-rata pada aspek mengaitkan kehidupan dalam puisi dengan kehidupan nyata mengalami peningkatan dari 54,80 menjadi 76,92

4.1.3.2 Hasil Nontes Siklus II

Hasil dari nontes pada siklus II ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan harian, dan dokumenstasi foto. Hasil selengkapnya dijelaskan pada uraian berikut ini.

4.1.3.2.1 Hasil Observasi

Kegiatan observasi pada siklus II ini bertujuan untuk mengetahui perilaku siswa selama proses pembelajaran merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi pada siswa kelas VII F SMP Negeri 2 Gabus Pati berlangsung. Observasi ini dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh satu orang rekan peneliti selama pembelajaran berlangsung. Pengambilan data observasi ini bertujuan untuk melihat respon perilaku dalam menerima pembelajaran merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi.

Objek sasaran dan cara pelaksanaan observasi pada siklus II ini masih tetap sama dengan siklus I. Ada sepuluh objek sasaran observasi pada pembelajaran tersebut yang meliputi perilaku positif dan perilaku negatif. Adapun objek sasaran observasi meliputi: (1) siswa memperhatikan pembelajaran dengan sungguh-sungguh, (2) siswa merespons positif (senang) dan tertarik pada media video (VCD) sinematisasi puisi, (3) siswa aktif bertanya ketika mengalami kesulitan selama pembelajaran, (4) siswa bersemangat dalam mengerjakan tes, (5) siswa menyimak dengan sikap yang baik, (6) siswa tidak memperhatikan pembelajaran dengan sungguh-sungguh, (7) siswa merespons negatif (kurang senang) dan tidak tertarik pada media video (VCD) sinematisasi puisi, (8) siswa tidak aktif bertanya ketika mengalami kesulitan selama pembelajaran, (9) siswa tidak bersemangat dalam mengerjakan tes, (10) siswa tidak menyimak dengan sikap yang baik.

Pada siklus II ini, terdapat beberapa perilaku siswa yang dapat

dideskripsikan melalui kegiatan observasi. Selama melakukan pembelajaran merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi, guru merasa ada perubahan perilaku siswa. Siswa yang sebelumnya tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik pada siklus I, ternyata pada siklus II ini siswa mulai mengikuti dengan baik, dan terlihat menikmati pembelajaran yang diterapkan guru. Bukti ini dapat dilihat pada data observasi yang menyebutkan bahwa sebanyak 23 orang siswa sudah mengikuti pembelajaran dengan baik. Peningkatan sebesar 23,08% dari siklus I merupakan hal yang sangat mengembirakan. Berarti pada siklus II ini, siswa siswa sudah bisa menyesuaikan diri dengan pembelajarn merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi. Guru membuat media dan teknik pembelajaran, tidak membosankan bagi siswa dalam proses pembelajaran. Harapannya siswa tidak hanya dapat memahami materi saja, tetapi siswa diharapkan dapat mengaplikasikannya.

Berdasarkan data diketahui bahwa sebagian besar siswa atau sebanyak 88,46% dari jumlah siswa seluruhnya penuh kesungguhan dalam menerima pembelajaran, sisanya sebanyak 11,54% atau 3 orang siswa, kurang merespon penjelasan guru, mereka asyik bicara sendiri dengan temannya. Beberapa siswa yang memperhatikan penjelasan guru banyak yang bertanya dan pertanyaan siswa ini mengarah pada pemecahan masalah. Siswa yang cenderung pasif, tidak mau bertanya. Siswa yang pasif ini dimungkinkan karena masih malu, tidak berani, dan tidak tahu apa yang harus ditanyakan.

Pada kegiatan inti pembelajaran, guru memberikan tugas kepada siswa untuk menyimak video (VCD) sinematisasi puisi, kemudian dari kegiatan menyimak tersebut siswa bersama guru mendeskripsikan parafrasa, tema, nada dan suasana, perasaan, amanat, isi, dan merefleksikan isi puisi. Mereka sangat antusias sekali dalam menyimak video (VCD) sinematisasi puisi. Setelah siswa diberi contoh dalam merefleksi isi puisi, guru menyuruh siswa untuk menyimak video (VCD) sinematisasi puisi dengan puisi yang berbeda kemudian mereka diminta untuk menentukan parafrasa, tema, nada dan suasana, perasaan, amanat, isi, merefleksikan isi puisi tersebut. Sebagian besar siswa mengerjakan tugas merefleksi isi puisi dengan sungguh-sungguh, tetapi ada beberapa siswa yang bermain, melamun, dan berbicara dengan tema sebaliknya. Dari kegiatan tersebut dapat diidentifikasi bahwa siswa sudah bisa merefleksi isi puisi, hal ini terlihat hasil pekerjaan mereka. Siswa sebanyak 21 orang atau 80,76% terlihat bersemangat dalam mengerjakan tugas merefleksi isi puisi. Masih ada 5 orang siswa atau 19,23% yang masih kurang bersemangat dalam mengerjakan tugas merefleksi isi puisi.

Berdasarkan data hasil observasi, sebagian besar siswa sudah berani mengungkapkan pendapatnya, berani membacakan hasil pekerjaan mereka dalam merefleksi isi puisi di depan kelas tanpa ditunjuk, walaupun ada beberapa siswa yang masih malu-malu. Dengan media video (VCD) sinematisasi puisi dan teknik parafrasa, siswa semakin mendapat kemudahan dalam merefleksi isi puisi, mereka lebih mudah menahami puisi dan merefleksikan isi puisi dalam kehidupan sehari-hari.

Pada saat salah satu siswa membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas, guru meminta siswa yang lain untuk mendengarkan dan memperhatikan persentasi teman mereka. Respon yang diberikan siswa sangat bagus, mereka mendengarkan dengan baik persentasi teman mereka. Kemudian setelah selesai siswa dan guru bersama-sama membahas hasil pekerjaan mereka.

Berdasarkan pengamatan secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa perilaku negatif sudah tergeser dan tergantikan dengan perilaku positif. Peningkatan perilaku siswa dari perilaku negative menjadi perilaku positif merupakan hal yang sangat diharapkan, karena guru sudah berusaha secara maksimal mengubah pola pembelajaran yang disukai siswa. Namun, perubahan pola pembelajaran ini hanya pada pembelajaran merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi. Rencana pembelajaran pada siklus II ini dilakukan dengan perencanaan yang matang serta melalui tahapan perbaikan tindakan yang sekiranya dapat diikuti oleh siswa.

4.1.3.2.2 Hasil Wawancara

Pada siklus II, sasaran wawancara sama dengan siklus I yang ditujukan kepada enam orang siswa yang terdiri atas dua siswa yang mendapat nilai tertinggi, dua siswa yang mendapat nilai sedang, dan dua siswa yang mendapat nilai rendah. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui: (1) minat siswa dalam pembelajaran merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi menyenangkan, (2) pendapat siswa tentang penjelasan guru mengenai pembelajaran merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media

video (VCD) sinematisasi puisi di kelas, (3) ketertarikan siswa terhadap media, (4) kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa saat pembelajaran, dan (5) pesan dan kesan siswa terhadap penggunaan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi. Tujuan dilakukan wawancara adalah untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran merefleksi isi puisi dengan menggunakan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi.

Pertanyaan pertama tentang minat siswa dalam pembelajaran merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi. Siswa yang mendapatkan nilai tertinggi mengatakan bahwa mereka bersemangat, berminat, antusias, senang, dan tertarik dengan kegiatan belajar merefleksi isi puisi. Seperti yang diungkapkan oleh siswa dengan inisial R.9 “saya tertarik”, sedangkan siswa dengan inisial R.24 mengatakan “biasa aja dan lumayan tertari, karena sebelumnya sudah pernah mendapat pelajaran dengan media dan teknik ini”. Sementara itu, satu siswa yang mendapatkan nilai sedang kurang begitu tertarik dengan pembelajaran merefleksi isi puisi dan satu siswa dengan nilai sedang yang mengungkapkan rasa tertarik dan senang terhadap pembelajaran merefleksi isi puisi. Siswa dengan inisial R.14 mengatakan “saya sangat suka dan berminat karena lebih paham lagi”, sedangkan siswa dengan inisial R.17 mengungkapkan “saya sangat senang dan tertarik mengikuti pembelajaran ini karena seru dan menyenangkan”. Selama ini mereka terus memperhatikan dan mengungkapkan pendapatnya dalam kegiatan belajar merefleksi isi puisi. Selain itu, siswa yang mendapatkan nilai rendah menjelaskan bahwa mereka tertarik dan senang dengan pembelajaran merefleksi isi puisi namun kurang begitu bisa cara

merefleksi isi puisi. Mereka antusias mengikuti setiap arahan dan penjelasan dari guru mengenai kegiatan merefleksi isi puisi. Seperti yang diungkapkan oleh R.12 yang mengatakan “saya senang, suka, dan merasa seru mengikuti pelajaran ini”. Namun berbeda dengan apa yang diungkapkan R.18 dengan nilai rendah yaitu mengatakan “cukup menyenangkan tapi seru juga bisa belajar sambil sedikit bercanda agar tidak tegang”. Mereka biasanya merasa jenuh dan bosan dengan kegiatan yang monoton sehingga sering mengganggu teman lain.

Pertanyaan kedua yaitu mengenai pendapat siswa tentang penjelasan guru mengenai pembelajaran merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi di kelas. Jawaban dari siswa dengan nilai tinggi adalah mereka merasa menjelaskan guru sangat jelas, santai, dan menyenangkan. Dan mereka benar-benar memahami penjelasan guru mengenai langkah-langkah merefleksi isi puisi dengan tepat. Menurut R.9 dan R. 24 yang memiliki nilai tinggi mengenai penjelasan guru saat pembelajaran merefleksi isi puisi adalah mereka sangat jelas dan cara mengajarnya sangat menyenangkan. Pernyataan siswa dengan nilai sedang yaitu R.14 dan R.17 mengenai penjelasan guru saat pembelajaran merefleksi isi puisi adalah cara mengajarnya cukup jelas. Menurut siswa yang mendapat nilai rendah juga mengatakan hal yang sama. Jadi, secara keseluruhan siswa cukup jelas dengan penjelasan guru dan mereka merasa senang dengan cara mengajar guru.

Pertanyaan ketiga adalah ketertarikan siswa terhadap media video (VCD) sinematisasi puisi. Siswa yang mendapat nilai tinggi dengan inisial R. 9 menyatakan “saya tertarik dengan media video (VCD) sinematisasi puisi karena

memudahkan untuk mengerti dan memahami puisi”, begitu juga yang diungkapkan oleh siswa lain dengan nilai tinggi. Selain itu, siswa dengan nilai sedang R.14 dan R.17 menyatakan “media video (VCD) menarik tapi juga biasa saja karena sudah pernah melihat”. Mereka mengungkapkan ketertarikan mereka hanya sebatas penasaran, menyenangkan, dan ingin mencoba hal baru dalam kegiatan belajar mereka. Siswa dengan nilai rendah R.12 dan R.18 menyatakan “media video (VCD) itu seru, menarik, menyenangkan, dan mudah dipahami”. Simpulan dari pertanyaan tentang ketertarikan mereka terhadap media video (VCD) sinematisasi puisi adalah senang, seru, biasa saja, menyenangkan untuk memudahkan siswa lebih mengerti dan paham lagi, senang karena mudah dipahami, efektif karena media membantu kegiatan merefleksi isi puisi, dan menjadi tertarik pada hal-hal baru dalam kegiatan pembelajaran.

Pertanyaan keempat adalah kesulitan siswa dalam kegiatan pembelajaran merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa media video (VCD) sinematisasi puisi. Untuk siswa yang mendapat nilai tinggi tidak menemukan kesulitan dalam pembelajaran merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi. Siswa dengan nilai sedang yaitu R.14 tidak mengalami kesulitan apapun. Berbeda dengan apa yang diungkapkan oleh R.17 “kesulitan yang saya alami adalah dalam menentukan isi puisi yang tepat”. Adapun siswa yang mendapat nilai rendah mengalami kesulitan ketika merefleksikan isi puisi.

Pertanyaan kelima yaitu tentang kesan siswa terhadap pembelajaran merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi. Siswa dengan nilai tinggi yang berinisial R.9 dan R.24 menyatakan

pendapat yang hampir sama yaitu “enak, seru, mendapat ilmu atau pengetahuan baru, dan sangat menyenangkan”. Selain itu, siswa dengan nilai sedang R.14 menyatakan “sangat senang dapat mengikuti pembelajaran ini karena lebih seru”, begitu juga siswa R.17 yang menyatakan pernyataan bahwa dia senang dan tertarik dengan pembelajaran merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi. Siswa dengan nilai rendah R.12 menyatakan “seru, asyik, tidak membosankan, dan sangat menarik”, sedangkan R.24 menyatakan “senang dan tidak membosankan”. Dari beberapa pernyataan siswa di atas dapat disimpulkan bahwa siswa dari nilai tinggi sampai rendah menyatakan hal yang serupa dan hampir sama mengenai kesan yang mereka rasakan selama mengikuti pembelajaran merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi. Simpulan jawaban siswa dalam wawancara adalah seru, asyik, tidak membosankan, mendapatkan pengalaman dan wawasan baru, menarik, mudah dipahami dan tidak menjenuhkan dalam kegiatan pembelajaran, dan seru.

Pertanyaan terakhir adalah mengenai saran siswa dalam kegiatan pembelajaran merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi. Semua siswa mengungkapkan saran yang hampir sama mengenai pembelajaran merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi. Misalnya siswa inisial R.9 menyatakan “saran saya agar mencoba membuat variasi media dan teknik lain untuk merefleksi isi puisi”. Simpulan dalam wawancara kepada enam siswa mengenai saran pembelajaran merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD)

sinematisasi puisi adalah lebih kreatif lagi menggunakan media dan teknik lain untuk merefleksi isi puisi atau kegiatan pembelajaran materi lain dan lebih dibuat santai serta tidak tegang agar pembelajaran lebih seru dan menyenangkan sehingga membuat semangat untuk belajar.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa dapat ditarik simpulan bahwa masih terdapat siswa yang tidak tertarik atau merasa biasa saja, ada juga yang merasa senang, dan bersemangat dalam pembelajaran merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi. Teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi sudah dapat membantu siswa membangkitkan motivasi secara penuh dan dapat mempermudah siswa dalam merefleksi isi puisi sesuai dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi. Selain itu, teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi juga membantu mereka untuk memperoleh kegembiraan dan untuk melatih kemampuan berbahasa khususnya kemampuan merefleksi isi puisi.

4.1.3.2.3 Hasil Catatan Harian

Catatan harian siswa pada siklus II sama dengan catatan harian pada siklus I. Catatan harian siswa dapat mengungkapkan semua yang dirasakan siswa saat mengikuti pembelajaran. Catatan harian siswa ini diisi oleh siswa pada akhir pembelajaran merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi. Catatan harian siswa berisi lima pertanyaan yaitu: (1) pendapat siswa tentang pembelajaran merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi, (2) pendapat siswa tentang cara

penjelasan guru, (3) pendapat siswa tentang penggunaan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi untuk merefleksi isi puisi, (4) pendapat siswa tentang kesulitan dari penggunaan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi, dan (5) pesan, kesan, dan saran siswa terhadap penggunaan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi. Siswa segera mengisi catatan harian setelah peneliti membagikan pedoman catatan harian. Hasil catatan harian siswa dapat diuraikan sebagai berikut.

Pembelajaran merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi menarik minat siswa. Berdasarkan hasil dari catatan harian siswa diketahui 22 siswa yang menyatakan sangat berminat dengan kegiatan pembelajaran merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi. Contoh siswa yang memiliki antusias dan minat tinggi adalah dengan inisial R.6 dan R.23 menyatakan “saya sangat minat dalam pelajaran ini karena menambah wawasan bagi saya”. Namun, ada 2 siswa yang tidak begitu berminat atau minatnya biasa-biasa saja. Misalnya siswa R.11 dan R.21 yang menyatakan “saya berminat tapi biasa-biasa saja”. Kemudian, ada 2 siswa yang menyatakan bahwa dia tidak berminat. Siswa itu adalah R.10 dan R.25 yang menyatakan “saya tidak ada minat karena sudah pernah”. Dari semua pernyataan siswa mengenai minat mereka dalam mengikuti pembelajaran merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari mereka berminat mengikuti pembelajaran merefleksi isi puisi.

Pendapat siswa tentang cara penjelasan guru saat pembelajaran merefleksi isi puisi adalah penjelasannya cukup jelas dan cara mengajarnya santai. Berdasarkan hasil catatan harian sebanyak 22 siswa mengatakan bahwa penjelasan guru cukup jelas dan cara mengajarnya santai. Contoh siswa yang mendapat nilai bagus dengan inisial R.3 dan R.9 menyatakan “saya merasa penjelasan guru tentang merefleksi isi puisi cukup jelas dan menyenangkan”. Namun, ada 4 yang merasa belum jelas dengan penjelasan guru dengan berbagai alasan. Misalnya siswa R.4 dan R.26 yang menyatakan “saya sudah paham dengan penjelasan guru tapi masih bingung”. Dari semua pernyataan siswa mengenai pendapat mereka tentang cara penjelasan dan cara mengajar guru dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari mereka merasa cukup jelas dan senang dengan cara guru menjelaskan materi.

Pendapat siswa tentang penggunaan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi untuk merefleksi isi puisi yaitu mereka merasa senang, tertarik, memudahkan dalam merefleksi isi puisi. Dari hasil catatan harian siswa ada 23 siswa yang merasa senang, tertarik, dan memudahkan mereka dalam merefleksi isi puisi. Misalnya siswa dengan inisial R.6 dan R.9 menyatakan “saya senang, suka, dan tertarik dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi. Sedangkan siswa dengan inisial R.3 mengatakan “menurut saya teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi itu biasa saja”. Tetapi secara umum sebagian besar siswa merasa senang, tertarik, suka, mempermudah dalam merefleksi isi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi.

Sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka tidak memiliki kesulitan apapun dalam mengikuti pembelajaran merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi. Misalnya siswa R.9 dan R.20 menyatakan “tidak ada kesulitan, ingin lagi dan mungkin ada media atau teknik lain yang bisa digunakan dalam merefleksi isi puisi”.

Selanjutnya adalah pesan, kesan, dan saran mereka dalam mengikuti pembelajaran merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi. Pesan yang mereka sampaikan yaitu mereka ingin medianya dibuat lebih menarik lagi, jangan hanya puisi yang dibuat video, sebaiknya membuat media dan teknik yang lebih bervariasi lagi dan bisa digunakan untuk materi lain. Selanjutnya kesan yang mereka sampaikan yaitu menyenangkan, menarik, dan bagus. Saran yang ingin mereka sampaikan yaitu pembelajaran berikutnya lebih menarik lagi, sebaiknya membuat media dan teknik yang lebih bervariasi lagi. Seperti yang diungkapkan oleh siswa inisial R.20 “pesannya yang dibuat video jangan hanya puisi, kesanya saya sangat senang, dan sarannya media dan teknik yang digunakan lebih bervariasi lagi”. Siswa merasa senang dan menikmati pembelajaran merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi.

Simpulan dari catatan harian mengenai pesan, kesan, dan saran yang diungkapkan oleh siswa selama mengikuti pembelajaran merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi adalah siswa menyampaikan pesan yang hampir sama yaitu medianya diperkeras lagi dan medianya dibuat lebih menarik lagi. Semua siswa mengungkapkan kesan mereka

yang merasa senang, seru, biasa saja, menyenangkan untuk memudahkan siswa lebih mengerti dan paham lagi, senang karena medianya menarik. Dan sarannya adalah pembelajaran berikutnya bisa lebih menarik lagi.

Berdasarkan penjelasan dan rincian di atas dapat disimpulkan bahwa banyak minat yang ada pada siswa dalam mengikuti pembelajaran merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi. Pada siklus dua ini sebagian besar siswa tidak mengalami kesulitan apa pun, sedangkan pesan, kesan dan saran mereka adalah adanya variasi media yang lain; kesan senang, seru, asyik, pengalaman baru, dan juga mendapat wawasan baru; saran pembelajarannya bisa lebih baik lagi.

Catatan harian guru berisi uraian pendapat dan seluruh kejadian yang dapat ditangkap guru selama pembelajaran berlangsung, yang meliputi: (1) catatan mengenai kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, (2) keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran merefleksi isi puisi melalui teknik parafrasa dengan media video (VCD) sinematisasi puisi, (3) catatan mengenai tanggapan siswa mengenai teknik parafrasa dengan media video (VCD) sinematisasi puisi, (4) catatan yang berisi tanggapan siswa terhadap tugas pada kegiatan merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi, (5) catatan yang berisi kejadian-kejadian yang muncul pada saat pembelajaran merefleksi isi puisi, serta harapan guru pada kegiatan pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat pembelajaran berlangsung, dapat dijelaskan bahwa sebagian besar siswa kelihatan kurang siap

dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari masih banyaknya siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya saat guru masuk ke dalam kelas.

Keaktifan siswa dalam pembelajaran merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi pada siklus I ini sebagian besar siswa sudah berani bertanya saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut terlihat saat guru mengulas materi, membahas contoh, dan saat menanggapi hasil pekerjaan teman mereka yang dipresentasikan di depan kelas.

Respon siswa mengenai teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi sangat baik. Banyak siswa yang merasa senang dengan penggunaan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi karena mereka merasa dimudahkan dalam menentukan isi puisi dan merefleksikan isi puisi. Misalnya siswa dengan inisial R.11 mengatakan “pelajaran menjadi lebih mudah dan sangat menarik”. Ada juga siswa yang merasa senang karena mereka tertarik dengan media yang digunakan belum pernah mereka lihat sebelumnya. Secara keseluruhan siswa sangat tertarik dan menyukai penggunaan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi.

Selanjutnya mengenai respon siswa terhadap tugas yang diberikan saat pembelajaran merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi. Sebanyak 22 siswa yang benar-benar serius dan antusias dalam mengerjakan tugas merefleksi isi puisi. Sedangkan 4 siswa lainnya masih kelihatan belum begitu serius mengerjakan tugas merefleksi isi puisi.

Kejadian-kejadian muncul saat pembelajaran merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi diantaranya siswa

sangat tertarik dengan media video (VCD) sinematisasi puisi. Harapan guru untuk kegiatan selanjutnya adalah siswa lebih aktif lagi saat mengikuti pembelajaran merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi.

Berdasarkan hasil catatan harian diketahui seluruh siswa berpendapat bahwa kesan mereka dalam mengikuti pembelajaran merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi sangat menarik dan menyenangkan. Terdapat 3 siswa yang menyatakan biasa saja karena sudah pernah, selebihnya 23 siswa menyatakan sangat menyenangkan, mengasyikkan, merasa *happy*, dan ingin mencoba di rumah. Seperti yang diungkapkan oleh siswa inisial R.04 “menyenangkan, seru, tidak membosankan, dan mudah dimengerti”. Siswa merasa senang dan menikmati pembelajaran merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi, bahkan mereka meminta kepada peneliti untuk membuat variasi media dan teknik baru untuk kegiatan merefleksi isi puisi ataupun untuk materi yang lainnya

Simpulan dari catatan harian mengenai kesan yang diungkapkan oleh siswa selama mengikuti pembelajaran merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi adalah semua siswa mengungkapkan kesan mereka yang merasa senang, seru, biasa saja, menyenangkan untuk memudahkan siswa lebih mengerti dan paham lagi, senang karena mudah dipahami, efektif karena media dan teknik membantu kegiatan merefleksi isi puisi, dan menjadi tertarik pada hal-hal baru dalam kegiatan pembelajaran, bahkan

mereka ingin mencoba di rumah dan ingin mencoba variasi media dan model lain untuk bisa diterapkan pada materi yang lain.

Berdasarkan penjelasan dan rincian di atas dapat disimpulkan bahwa banyak minat yang ada pada siswa dalam mengikuti pembelajaran merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi. Selain itu, kesulitan yang mereka hadapi kebanyakan adalah merefleksikan isi puisi dengan baik, sedangkan kesan mereka adalah perasaan senang, seru, asyik, tidak tegang dalam belajar, lebih santai, memperoleh pengalaman baru, juga mendapat wawasan baru, dan senang karena mudah dipahami, efektif karena media dan teknik membantu kegiatan merefleksi isi puisi, dan menjadi tertarik pada hal-hal baru dalam kegiatan pembelajaran, bahkan mereka ingin mencoba di rumah dan ingin mencoba variasi media dan teknik lain untuk bisa diterapkan pada materi yang lain.

4.1.3.2.4 Hasil Dokumentasi Foto

Dokumentasi foto dipilih oleh peneliti sebagai pemerkuat hasil penelitian sebagai bukti penelitian yang asli dan nyata dilakukan. Dokumentasi ini digunakan sebagai bukti bahwa penelitian terhadap kemampuan merefleksi isi puisi menggunakan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi telah dilakukan. Dalam proses pengambilan gambar (foto) peneliti dibantu oleh seorang teman dengan kondisi siswa maupun peneliti dengan sewajarnya, apa adanya, dan tidak dibuat-buat sehingga proses pengambilan gambar berjalan dengan baik dan tidak mengganggu proses pembelajaran yang berlangsung.

Hal-hal yang penting untuk didokumentasikan dalam proses pembelajaran keterampilan merefleksi isi puisi berlangsung, yaitu: (1) keadaan siswa pada awal pembelajaran, (2) kegiatan siswa saat mendengarkan penjelasan guru, (3) kegiatan siswa saat mengamati video (VCD) sinematisasi puisi yang diputar oleh guru, (4) kegiatan siswa saat mengerjakan tugas dari guru untuk merefleksi isi puisi, dan (5) kegiatan siswa saat mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Pada siklus I deskripsi gambar selengkapnya dipaparkan sebagai berikut.



Gambar 6. Saat Aktivitas Awal Pembelajaran Merefleksi Isi Puisi

Gambar 6 menunjukkan aktivitas siswa pada saat mengikuti pembelajaran merefleksi isi puisi pada siklus II. Aktivitas tersebut dimulai dengan kegiatan awal pembelajaran yaitu guru melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari itu. Berdasarkan gambar di atas terlihat kondisi kelas dan siswanya. Kondisi kelas pada saat peneliti memberikan apersepsi pembelajaran, kelas belum terkendali hal itu terlihat masih ada beberapa siswa yang belum sepenuhnya memperhatikan kegiatan pembelajaran saat itu.

Gambar (a) menunjukkan kegiatan saat guru mulai membuka dengan salam dan bertanya tentang kondisi siswa serta mempresensi. Siswa tampak santai karena sudah terbiasa dengan kehadiran peneliti. Siswa juga tampak berbisik-bisik

dan sesekali bercanda dengan teman dan peneliti. Gambar (b) menunjukkan kegiatan guru mulai menyampaikan tujuan dan manfaat kegiatan lanjutan pembelajaran hari itu. Siswa terlihat mulai antusias dan memperhatikan setiap penjelasan yang disampaikan oleh peneliti walaupun masih ada beberapa yang masih asyik dengan mengganggu teman lainnya.



(a)

(b)

Gambar 7. Saat Aktivitas Siswa Mendengarkan Penjelasan Guru

Gambar 7 tersebut menunjukkan saat guru melakukan aktivitas selama proses pembelajaran berlangsung. Pada kegiatan ini, guru mengulas materi sebelumnya yang pernah diajarkan dalam merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi. Selain itu, peneliti juga menyampaikan kesalahan siswa pada pertemuan sebelumnya dan membahasnya lebih lanjut. Siswa cukup bersemangat dan antusias untuk lebih memahami merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi.

Gambar (a) menunjukkan kegiatan mengulas materi tentang merefleksi isi puisi dan langkah-langkahnya seperti pada pertemuan sebelumnya. Peneliti memberi penjelasan lebih mendetail tentang kesalahan-kesalahan dalam merefleksi isi puisi sebelumnya. Gambar (b) menunjukkan siswa memperhatikan

penjelasan peneliti dan mencoba memahaminya. Siswa tampak tenang dan memperhatikan. Siswa juga terlihat antusias dan memperhatikan setiap penjelasan yang diberikan oleh peneliti.



(a)

(b)

Gambar 8. Saat Aktivitas Siswa Mengamati Video (VCD) Sinematisasi Puisi

Gambar 8 di atas menunjukkan aktivitas siswa saat mendapat penjelasan dari guru mengenai media video (VCD) sinematisasi puisi yang akan digunakan dalam pembelajaran merefleksi isi puisi. Siswa segera diminta untuk mengamati video (VCD) sinematisasi puisi yang telah diputarkan. Kemudian guru memberikan contoh merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video sinematisasi puisi.

Gambar (a) menunjukkan kegiatan siswa yang menyimak video (VCD) sinematisasi puisi. Gambar (b) menunjukkan kegiatan siswa saat mendapatkan penjelasan dari guru mengenai contoh yang diberikan guru. Beberapa siswa tampak antusias saat guru menjelaskan mengenai media video (VCD) sinematisasi puisi.



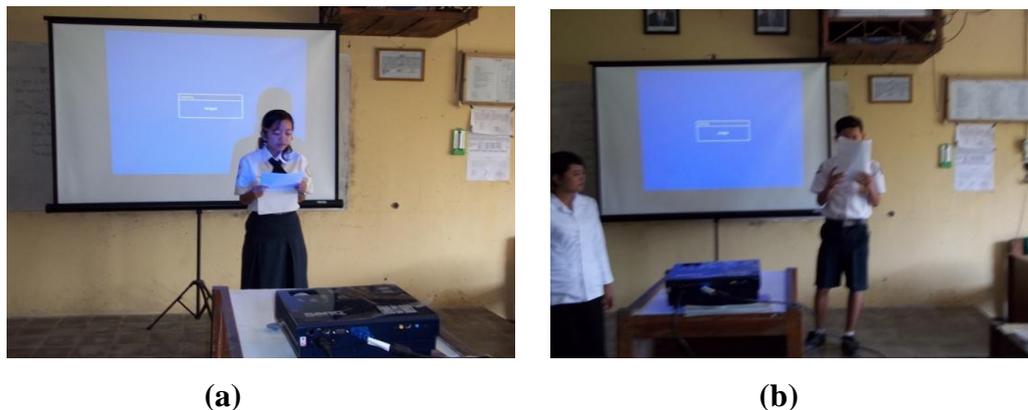
(a)



(b)

Gambar 9. Saat Kegiatan Mengerjakan Tugas Merefleksi Isi Puisi

Gambar 9 di atas menunjukkan aktivitas siswa saat mengerjakan tugas merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi. Siswa terlihat serius mengerjakan dan ada pula yang bertanya pada peneliti tentang tugas yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sangat antusias mengikuti kegiatan pembelajaran merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi. Gambar (a) menunjukkan kegiatan siswa saat mengerjakan tugas merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi. Siswa terlihat serius dalam mengerjakan tugas merefleksi isi puisi. Gambar (b) adalah kegiatan guru saat memberikan bimbingan pada siswa yang belum jelas mengenai materi dan tugas yang diberikan. Siswa terlihat antusias dalam mengerjakan tugas merefleksi isi puisi yang diberikan oleh guru.



Gambar 10. Saat Aktivitas Siswa Mempresentasikan Hasil Kerja

Gambar 10 kegiatan siswa saat mempresentasikan hasil pekerjaan mereka di depan kelas dan dikomentari serta ditanggapi oleh teman lain. Siswa tampak antusias mendengarkan dan mempresentasikan hasil pekerjaan mereka di depan kelas kemudian dikomentari dan dibahas bersama dengan peneliti. Hal ini dapat membuat siswa tahu kesalahan mereka dalam kegiatan merefleksi isi puisi.

Gambar (a) adalah gambar kegiatan mempresentasikan hasil pekerjaan mereka dalam kegiatan pembelajaran merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi. Siswa antusias dengan mengomentari dan memberikan pendapatnya mengenai hasil pekerjaan temannya yang dipresentasikan di depan kelas. Gambar (b) menunjukkan kegiatan peneliti dan siswa membahas hasil pekerjaan teman yang sudah dipresentasikan bersama-sama. Kemudian peneliti memberikan penjelasan lebih lanjut tentang komentar, pendapat, dan masukan dari siswa lain mengenai hasil pekerjaan temannya. Siswa terlihat memperhatikan dan masih ada siswa yang masih mengganggu siswa lain. Namun, mereka tetap paham dan mengerti penjelasan guru. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya respon saat guru bertanya mengenai apa yang

dijelaskan sebelumnya, sehingga siswa pun mampu menguasai materi dengan baik. Mereka memberikan *aplaus* dan selamatnya untuk teman mereka dan ini bisa dijadikan motivasi juga untuk siswa lain agar lebih baik lagi.

4.1.3.3 Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil tes merefleksi isi puisi siklus II, nilai rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 80,92 dalam kategori baik. Hasil tes pada siklus II sudah mencapai target yang diharapkan yaitu 75. Siswa sudah mampu merefleksikan isi puisi dengan baik. Pemahaman amanat juga sudah mulai tepat walau belum sepenuhnya tapi sudah mengalami peningkatan. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas yang diperoleh tiap aspek yang sudah mengalami peningkatan yaitu sebesar 79,80 dan 76,92.

Data nontes siklus II berupa hasil observasi, wawancara, catatan harian, dan dokumentasi. Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa perilaku siswa dalam pembelajaran merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi sebagian besar ke arah yang lebih baik terutama pemanfaatan waktu belajar karena siswa antusias dan semangat, namun masih ada siswa yang kurang menunjukkan antusiasnya juga ketertarikannya pada kegiatan pembelajaran yang telah diberikan.

Berdasarkan hasil catatan harian, sudah banyak siswa yang berminat mengikuti pembelajaran merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi. Selain itu, kesulitan yang mereka hadapi pada siklus I sudah mulai teratasi dan mengalami perubahan ke arah yang lebih baik,

sedangkan kesan dan perasaan mereka adalah perasaan senang, seru, asyik, pengalaman baru, juga mendapat wawasan baru, dan ada yang ingin mencoba lagi. Oleh karena itu, guru masih tetap harus memberikan motivasi terus-menerus kepada siswa agar tetap semangat untuk mengikuti pembelajaran, sehingga mereka dapat memperoleh manfaat pembelajaran secara penuh.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa dapat ditarik simpulan bahwa hampir semua siswa tertarik, senang, dan bersemangat dalam pembelajaran merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi, sedangkan siswa lain merasa biasa saja. Teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi telah dapat membantu siswa membangkitkan motivasi secara penuh dan adanya variasi yang dapat mempermudah siswa dalam merefleksi isi puisi sesuai dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi. Selain itu, teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi juga membantu mereka untuk memperoleh kegembiraan dan untuk melatih keterampilan berbahasa khususnya kemampuan merefleksi isi puisi. Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran masih terdapat siswa yang berperilaku negatif. Namun, sebagian besar telah menunjukkan sikap positif, hanya siswa yang memang sering menjadi pengganggu yang kadang membuat siswa lain terpengaruh untuk bersikap gaduh. Siswa yang terlihat melamun, gaduh, mengganggu temannya, dan berbicara sendiri saat kegiatan pembelajaran mulai berkurang dan hanya satu sampai dua orang saja. Guru perlu terus memantau dan memberikan bimbingannya pada siswa

yang masih menunjukkan sikap negatifnya agar situasi belajar yang kondusif tetap bertahan pada setiap kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil refleksi, siklus II sudah mencapai hasil yang maksimal. Kekurangan pada siklus I yang dialami oleh siswa yaitu penentuan amanat dan merefleksikan isi puisi dalam kehidupan sehari-hari sudah bisa diatasi pada siklus II. Selain itu, kelemahan penggunaan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi pada siklus I yaitu adanya gangguan suara yang kurang jelas, pada siklus II sudah tidak ada lagi dengan bukti bahwa sudah tidak adanya keluhan dari siswa mengenai kurang jelasnya suara. Oleh karena itu, kesulitan yang dialami siswa dan kekurangan yang terdapat pada penggunaan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi pada siklus I diperhatikan dan diperbaiki sehingga mengalami perbaikan dan peningkatan pada siklus II. Peningkatan nilai rata-rata kelas pada siklus II telah membuktikan bahwa kemampuan siswa dalam merefleksikan isi puisi dengan menggunakan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi terbukti efektif, sehingga hasil tes dan nontes siswa dapat meningkat. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II sudah mencapai hasil yang maksimal maka peneliti tidak perlu melakukan tindakan siklus III.

4.2 Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini didasarkan pada hasil siklus I dan hasil siklus II. Pembahasan hasil tersebut meliputi hasil tes dan nontes. Pemerolehan hasil penelitian mengacu pada pemerolehan skor yang dicapai siswa ketika

pembelajaran merefleksi isi puisi dengan menggunakan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi. Aspek-aspek yang dinilai dalam kemampuan merefleksi isi puisi dengan menggunakan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi ada 6 aspek penilaian, yaitu (1) pemahaman tema, (2) pemahaman nada dan suasana, (3) pemahaman perasaan, (4) pemahaman amanat, (5) pemahaman isi, dan (6) mengaitkan kehidupan dalam puisi dengan kehidupan nyata. Pembahasan hasil nontes berpedoman pada 4 bentuk instrumen penelitian, yaitu (1) observasi, (2) wawancara, (3) catatan harian, dan (4) dokumentasi foto.

4.2.1 Peningkatan Kemampuan Merefleksi Isi Puisi

Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas melalui dua tahap, yaitu siklus I dan siklus II. Siklus II dilakukan karena pada siklus I masih terdapat kekurangan-kekurangan yang diketahui melalui hasil tes dan nontes pada siklus I. Dari kegiatan tes dan nontes tersebut kemudian disimpulkan kegiatan yang harus dilakukan untuk memperbaiki siklus selanjutnya. Peneliti menggunakan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi untuk meningkatkan kemampuan merefleksi isi puisi siswa kelas VII F SMP Negeri 2 Gabus.

Proses pembelajaran merefleksi isi puisi dengan menggunakan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi pada siklus I dan siklus II dilakukan dua kali pertemuan pada tiap siklusnya. Setiap pertemuan selalu diawali dengan melakukan pendahuluan dan apersepsi yaitu mencoba memancing siswa dengan berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan merefleksi isi puisi agar siswa

selalu terlatih untuk berpikir. Kemudian guru (peneliti) menjelaskan segala kegiatan yang akan dilakukan siswa dan memberikan motivasi tentang manfaat mempelajari merefleksi isi puisi dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan inti dalam pembelajaran merefleksi isi puisi siklus I diawali dengan membagikan contoh parafrasa dan hasil merefleksi isi puisi. Setelah siswa memahami benar apa itu merefleksi isi puisi dan langkah-langkah merefleksi isi puisi, langkah selanjutnya guru menjelaskan tugas yang harus dikerjakan siswa. Guru mengarahkan siswa dengan memberikan penjelasan mengenai teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi. Semua siswa kemudian mulai mengerjakan tugas yang telah diinstruksikan sebelumnya. Setelah waktunya selesai, perwakilan siswa diminta untuk mempresentasikan hasil kerja mereka. Peneliti bersama siswa memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan siswa yang dipresentasikan di depan dan membahasnya bersama.

Tahap inti, siklus II peneliti memberikan motivasi kepada siswa untuk kegiatan merefleksi isi puisi hari. Selanjutnya guru memutar video (VCD) sinematisasi puisi kemudian mereka segera mengerjakan. Setelah selesai mengerjakan tugas merefleksi isi puisi, guru meminta beberapa siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaan mereka dan siswa yang lain menanggapi. Setelah itu, peneliti dan siswa bersama-sama membahas kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam merefleksi isi puisi. Peneliti dan siswa memberikan *aplous* dan pujian kepada siswa dengan hasil baik dan menarik tulisannya. Peneliti juga memberikan nasehat dan motivasi pada siswa.

Pada tahap penutup siklus I dan II sama yaitu mengadakan refleksi dan simpulan untuk kegiatan pembelajaran hari itu dan memberikan manfaat yang diperoleh serta motivasi untuk siswa agar mau terus berlatih merefleksi isi puisi. Kemudian dilanjutkan dengan mengisi lembar catatan harian yang telah disiapkan peneliti kemudian menutupnya dengan salam.

Hasil tes merefleksi isi puisi yang telah dievaluasi kemudian direkap untuk mendapatkan hasil keseluruhan dari tes merefleksi isi puisi. Hasil tes merefleksi isi puisi tersebut dapat dilihat pada tabel 19 berikut ini.

Tabel 21. Peningkatan Keterampilan Menulis Petunjuk Siklus I dan Siklus II

Aspek	Rata-rata		Peningkatan	
	S I	S II	S I - S II	Persen (%)
1	92,30	98,07	5,77	6,25
2	73,07	78,84	5,77	7,89
3	75,00	76,92	1,92	2,56
4	62,50	75,96	13,46	21,53
5	73,07	79,80	6,73	9,21
6	54,80	76,92	22,12	40,36

Keterangan:

Kriteria penilaian meliputi:

1. Pemahaman tema
2. Pemahaman nada dan suasana
3. Pemahaman perasaan
4. Pemahaman amanat
5. Pemahaman isi puisi
6. Mengaitkan kehidupan dalam puisi dengan kehidupan nyata

S I : Siklus I

S II : Siklus II

Berdasarkan rekapitulasi data hasil tes kemampuan merefleksi isi puisi siklus I dan siklus II, dapat dijelaskan bahwa kemampuan siswa pada setiap penilaian merefleksi isi puisi mengalami peningkatan. Uraian dari tabel 21 tersebut dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

Aspek pertama tes kemampuan merefleksi isi puisi adalah pemahaman tema. Pada siklus I rata-rata skor aspek pemahaman tema yang diperoleh adalah 92,30. Hasil pemahaman tema pada siklus II adalah 98,07 dan mengalami peningkatan sebesar 6,25%.

Aspek penilaian kedua tes kemampuan merefleksi isi puisi adalah aspek pemahaman nada dan suasana. Pada siklus I rata-rata skor sebesar 73,07 dan mengalami peningkatan sebesar 5,77 atau 7,89% menjadi 78,84.

Aspek penilaian ketiga tes kemampuan merefleksi isi puisi adalah aspek pemahaman perasaan. Pada siklus II rata-rata skor aspek pemahaman perasaan yang diperoleh 76,92. Hasil tersebut menunjukkan peningkatan 1,92 atau 2,56% dari siklus I sebesar 75,00.

Aspek keempat tes kemampuan merefleksi isi puisi adalah aspek pemahaman amanat. Pada siklus II rata-rata skor aspek pemahaman amanat yang diperoleh siswa 75,96. Hasil tersebut menunjukkan peningkatan 13,46 atau 21,53% dari siklus I sebesar 62,50.

Aspek penilaian kelima tes kemampuan merefleksi isi puisi adalah aspek pemahaman isi. Pada siklus I rata-rata skor sebesar 73,07 dan mengalami peningkatan sebesar 6,73 atau 9,21% menjadi 79,80.

Aspek terakhir tes merefleksi isi puisi adalah aspek mengaitkan kehidupan dalam puisi dengan kehidupan nyata. Pada siklus II rata-rata skor aspek mengaitkan kehidupan dalam puisi dengan kehidupan nyata siswa 76,92. Hasil tersebut menunjukkan peningkatan 22,12 atau 40,36 % dari siklus I sebesar 54,80.

Perbandingan tes merefleksi isi puisi pada siklus I dan siklus II yaitu terjadi peningkatan pada setiap aspek. Pada kegiatan pembelajaran merefleksi isi puisi siklus I terlihat bahwa kemampuan siswa dalam merefleksi isi puisi belum mencapai target yang diharapkan yaitu sebesar 75. Nilai rata-rata kemampuan merefleksi isi puisi siswa pada siklus I hanya 71,11.

Masih rendahnya nilai keampuan merefleksi isi puisi siswa disebabkan oleh pemerolehan skor yang kurang maksimal pada beberapa aspek terutama aspek pemahaman amanat dan aspek mengaitkan kehidupan dalam puisi dengan kehidupan nyata. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 62,50 dan 54,80. Selain itu, siswa kurang memperhatikan instruksi dari guru dan siswa kurang memaksimalkan kemampuan mereka dalam merefleksi isi puisi. Hasil yang diperoleh pada siklus II mengalami peningkatan. Hal itu dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata kelas dari siklus I sebesar 62,50 dan 54,80 meningkat pada siklus II sebesar 75,96 dan 76,92. Nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan sebesar 9,81.

Peningkatan kemampuan merefleksi isi puisi merupakan suatu keberhasilan yang patut dibanggakan. Setelah dilakukan tindakan dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi pada siklus I kemampuan

merefleksi isi puisi siswa masih rendah dan dalam kategori cukup. Namun, setelah dilakukan tindakan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 9,811. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi dapat membantu siswa dalam merefleksi isi puisi dengan baik.

4.2.2 Perubahan Perilaku Belajar Siswa

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak hanya meneliti kemampuan merefleksi isi puisi saja, tetapi juga meneliti perubahan perilaku siswa pada siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil nontes yang meliputi deskripsi hasil observasi, wawancara, catatan harian, dan dokumentasi foto dapat diketahui bahwa sebagian Peningkatan kemampuan siswa dalam merefleksi puisi siswa belum siap mengikuti pembelajaran merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa dalam pembelajaran merefleksi isi puisi masih terdapat siswa yang belum antusias mengikuti pelajaran. Mereka terlihat tidak semangat dan tidak tertarik, malu-malu, melamun, dan bicara sendiri dengan teman sebangkunya. Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa selama dilaksanakan kegiatan pembelajaran merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi tidak semua siswa mampu mengikuti dan memahami dengan baik. Sikap sebagian siswa masih menunjukkan sikap negatif pada awal pertemuan, namun lama-kelamaan sikap siswa menunjukkan sikap positifnya. Hal ini disebabkan karena

bimbingan dan pembinaan peneliti terhadap siswa yang kurang antusias sehingga siswa tersebut mulai mau memperhatikan bahkan mulai bertanya dan antusias.

Dari hasil observasi siklus II dapat diketahui bahwa selama dilaksanakan kegiatan pembelajaran merefleksi isi puisi melalui teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi sebagian besar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan mulai menunjukkan sikap positifnya. Bahkan siswa mulai antusias dan bisa merefleksi isi puisi dengan baik, hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai dan perubahan sikap ke arah positif serta siswa benar-benar paham menggunakan media dan teknik serta langkah-langkah merefleksi isi puisi yang baik. Hal ini disebabkan karena siswa mulai dekat dengan peneliti.

Berbagai perbaikan dan refleksi yang dilakukan oleh guru berhasil. Hal ini dapat terlihat pada hasil observasi siswa pada siklus II. Pada siklus II, sebagian besar siswa berani mengungkapkan pendapatnya, semangat mengikuti pembelajaran, dan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas. Selain itu, siswa juga berani mempresentasikan hasil pekerjaan mereka.

Berasarkan hasil catatan harian siklus I, banyak minat yang ada pada siswa dalam mengikuti pembelajaran merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi. Selain itu, kesulitan yang mereka hadapi kebanyakan adalah suara yang kurang jelas pada media video (VCD) sinematisasi puisi, sedangkan kesan mereka adalah perasaan senang, seru, asyik, pengalaman baru, dan juga mendapat wawasan baru. Kesulitan mereka karena memang kesalahan teknis dari media dan juga kesulitan menentukan amanat dan merefleksikan isi puisi yang tepat. Oleh karena itu, peneliti harus mampu

memperbaiki kesalahan teknis yang merupakan salah satu kesulitan yang dialami siswa.

Motivasi yang diberikan oleh peneliti dapat membantu siswa dalam pembelajaran siklus II. Berdasarkan hasil catatan harian siklus II, siswa berpendapat bahwa banyak minat yang ada pada siswa dalam mengikuti pembelajaran merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi. Kesan mereka adalah perasaan senang, seru, asyik, tidak tegang dalam belajar, lebih santai, memperoleh pengalaman baru, juga mendapat wawasan baru, dan senang karena mudah dipahami, efektif karena media dan teknik membantu kegiatan merefleksi isi puisi, dan menjadi tertarik pada hal-hal baru dalam kegiatan pembelajaran, bahkan mereka ingin mencoba di rumah dan ingin mencoba variasi media dan teknik lain untuk bisa diterapkan pada materi yang lain.

Berdasarkan hasil wawancara siklus I dapat diketahui bahwa siswa dengan nilai tinggi mengalami kesulitan yang berarti, mereka memperoleh banyak manfaat serta pengalaman, dan mereka merasa senang dalam merefleksi isi puisi. Siswa yang mendapat nilai sedang mengalami kesulitan pada media yang kurang jelas suaranya. Awalnya mereka kurang berminat namun lama-kelamaan berminat dan merasa senang dengan kegiatan pembelajaran. Untuk siswa dengan nilai rendah menemukan kesulitan pada media yang kurang jelas suaranya dan merefleksikan isi puisi yang tepat, namun mereka merasa senang dengan kegiatan pembelajaran.

Perbaikan dan motivasi yang diberikan peneliti dapat membantu siswa dalam pembelajaran merefleksi isi puisi pada siklus II. Berdasarkan hasil wawancara siklus II dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai tertinggi tidak mengalami kesulitan apa-apa, mereka merasa senang, dan tertantang untuk kembali mencobanya. Siswa dengan nilai sedang juga tidak menjumpai kesulitan karena sudah merasa jelas. Untuk siswa dengan nilai rendah juga tidak ada kesulitan yang mereka hadapi.

Berdasarkan dokumentasi foto siklus I menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran masih terdapat siswa yang berperilaku negatif. Siswa tersebut hanya melamun, diam, pasif, dan ada yang mengganggu teman lain sehingga membuat keadaan kelas menjadi kurang kondusif. Peneliti perlu mengadakan perbaikan agar kondisi kelas menjadi lebih kondusif lagi dan terkontrol agar tidak menjenuhkan dan membosankan. Keadaan kelas pada siklus II mulai terlihat lebih kondusif dan teratur. Sehingga kegiatan merefleksi isi puisi menjadi lancar. Pada siklus II tidak ditemukan siswa yang bermain-main dan mengganggu teman, hanya saja saat mereka jenuh menunggu teman lainnya selesai merefleksi isi puisi kadang mereka mengganggu teman lainnya. Namun, hal seperti itu tidak lama terjadi dan mudah untuk diatasi karena siswa sudah merasa dekat dengan peneliti sehingga mereka lebih patuh dan menurut dengan peneliti

Gambar (11a) Siklus I



Gambar (11b) Siklus II



Gambar 11. Perbandingan Siklus I dan Siklus II

Gambar 11a pada siklus I pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Siswa terlihat kurang bersemangat dan ada siswa yang terlihat malas. Namun siswa yang lain masih tetap memperhatikan penjelasan peneliti. Gambar 11b siklus II ketika peneliti menyampaikan apersepsi. Siswa terlihat mulai terbiasa dengan kegiatan pembelajaran dan mau memperhatikan penjelasan peneliti. Guru memberikan motivasi dan memberikan bimbingan pada siswa.

Dari hasil observasi, wawancara, catatan harian, dan dokumentasi foto dapat diketahui bahwa (1) materi yang diajarkan guru dapat menambah pengetahuan mereka tentang merefleksi isi puisi, unsur-unsur puisi, langkah-langkah merefleksikan isi puisi, dan merefleksikan isi puisi ke dalam kehidupan sehari-hari; (2) pembelajaran merefleksi isi puisi melalui teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi yang digunakan peneliti dapat membantu mereka dalam merefleksi isi puisi; (3) guru atau peneliti kurang memotivasi siswa dalam pembelajaran merefleksi isi puisi pada siklus I. Hal itu disebabkan karena guru merupakan orang baru bagi siswa. Namun, pada siklus II peneliti selalu memberikan motivasi sehingga siswa berani berpendapat dalam pembelajaran.

Serangkaian analisis data dan gambaran situasi pembelajaran merefleksi isi puisi mengalami perubahan ke arah yang positif. Siswa semakin bersemangat untuk belajar sehingga suasana kelas lebih aktif dan hidup. Siswa lebih aktif untuk bertanya, mengungkapkan pendapat, dan memecahkan masalah dalam pembelajaran. Oleh karena itu, teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi bisa dikatakan berhasil meningkatkan kemampuan merefleksi isi puisi dengan baik. Hal ini dapat memudahkan siswa untuk berpikir dan memecahkan masalah sehingga siswa mampu belajar dengan aktif.

Peningkatan kemampuan merefleksi isi puisi sangat memuaskan bagi siswa dan guru. Pada tahap prasiklus, kemampuan siswa dalam merefleksi isi puisi masih rendah. Rata-rata kelas yang diperoleh hanya 66,19. Pada tahap siklus I rata-rata klasikal mencapai 71, 11. Namun, pada siklus II rata-rata kelas mencapai 80,92. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas VII F SMP Negeri 2 Gabus dalam merefleksi isi puisi. Selain itu, terjadi perubahan perilaku siswa ke arah positif, kualitas siswa semakin baik, berani mengungkapkan pendapat, dan siswa lebih bersemangat mengikuti pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian tindakan kelas ini, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut.

- 1) Terdapat peningkatan kemampuan merefleksi isi puisi pada siswa kelas VII F SMP Negeri 2 Gabus diadakan penelitian kemampuan merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi. Peningkatan kemampuan merefleksi isi puisi diketahui dari tes prasiklus, siklus I, dan siklus II. Nilai rata-rata pada prasiklus sebesar 66,19 dan termasuk dalam kategori cukup. Sedangkan nilai rata-rata pada siklus I mencapai 71,11 dan termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian, ada peningkatan sebesar 4,92. Pada siklus II, nilai rata-rata yang dicapai adalah sebesar 80,92 dan termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian, terjadi peningkatan dari siklus I yaitu sebesar 4,92 dan 9,81 dari hasil prasiklus.
- 2) Terdapat perubahan sikap atau perilaku siswa yaitu perubahan siswa dari perilaku negatif berubah menjadi perilaku positif. Kesiapan dan minat siswa untuk menerima pelajaran sudah mulai terlihat pada siklus I namun belum maksimal, siswa masih ada yang memperlihatkan perilaku negatif, seperti mengajak bicara temannya, malas-malasan, melamun sendiri, dan mengganggu temannya. Pada siklus II, mereka sudah siap menerima pelajaran, bahkan siswa yang tadinya pendiam berani bertanya maupun berkomentar. Selain itu, siswa yang awalnya pada siklus I belum berani mengungkapkan pendapatnya, pada siklus II sudah mulai menampakkan perubahannya dengan berani mengungkapkan pendapatnya. Kemudian pada

siklus I siswa belum semangat dan tertarik dengan kegiatan merefleksi isi puisi, pada siklus II siswa sudah ada semangat dan rasa tertarik yang kuat dengan kegiatan merefleksi isi puisi dan ingin mencobanya lagi. Dengan demikian, teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi dapat meningkatkan kemampuan merefleksi isi puisi.

5.2 Saran

Penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran merefleksi isi puisi dan mengatasi masalah-masalah yang dialami siswa. Setelah penelitian dilaksanakan, peneliti memberikan saran sebagai berikut.

- 1) Guru mata pelajaran bahasa Indonesia kiranya dapat memanfaatkan teknik parafrasa sebagai salah satu alternatif untuk memberikan variasi dalam pembelajaran kemampuan merefleksi isi puisi pada siswa kelas VII F SMP Negeri 2 Gabus.
- 2) Bagi sekolah dengan fasilitas multimedia, media video (VCD) sinematisasi puisi diharapkan dapat dijadikan pilihan media dalam pembelajaran kemampuan merefleksi isi puisi pada siswa kelas VII F SMP.
- 3) Pembelajaran kemampuan merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi, perlu adanya pembenahan dan pengembangan media dan teknik yang telah digunakan peneliti agar lebih mengena bagi siswa. Oleh karena itu, para peneliti dalam bidang pendidikan dan bahasa dapat melakukan penelitian serupa dengan memadukan atau mengganti teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi dengan media dan teknik lainnya, sehingga didapatkan alternatif lain untuk pembelajaran merefleksi isi puisi yang mampu meningkatkan kemampuan siswa menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2009. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset.
- Anwar, Chairil. 2007. *Aku ini Binatang Jalang*. Jakarta: Gramedia.
- Arfiani, Ima Yulia. 2008. "Pengembangan Media Video Klip Puisi Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Mengapresiasi Puisi Siswa Kelas VII SMP". *Skripsi*: FBS Unnes.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Baribin, Raminah. 1990. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Berdiati, Ika. 2008. *Membuat Puisi*. Semarang: Sindur Press.
- Cakir, Abdulvahit. 1999. *Musical Activities for Young Learners of EFL*. Jurnal.
- Turki, Gazi University, Vol. V, No. 11. [http://iteslj.org/Lessons/Cakir Musical Activities.html](http://iteslj.org/Lessons/Cakir_Musical_Activities.html). (diunduh pada Jumat, 18 November 2011)
- Depdiknas. 2006. *Standar Isi*. Jakarta: BSNP.
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zaini. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Doyin, Mukh. 2008. *Seni Baca Puisi: Persiapan, Pelatihan, Pementasan, dan Penilaian*. Semarang: Bandungan Institute.
- Effendi, S. 1973. *Bimbingan Apresiasi Puisi*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Edufiesta. 2009. *Pengertian Media Pembelajaran*. <http://guruit07.blogspot.com>. Diunduh pada tanggal 3 Februari 2010.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra : Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Marlina, Ice. 2007. "Peningkatan Keterampilan Menyimak Puisi Menggunakan Media Audio Visual dengan Komponen Masyarakat Belajar pada Siswa

- Kelas VII-B SMP Islam Al-Kausar Semarang Tahun Ajjaran 2006/2007".
Skripsi: FBS Unnes.
- Nurgiantoro, Burhan. 1995. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra* .
Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2009. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: UGM Press.
- Praveen, Chandrasekharan. 2007. *Guiding ESL Learners to Appreciate Poetry*.
Jurnal. India: Government College of Teacher Education, Calicut. Vol.
XIII, No. 8. [http://iteslj.org/Techniques/ Praveen-Poetry.html](http://iteslj.org/Techniques/Praveen-Poetry.html). (diunduh
pada Kamis, 8 Agustus 2011)
- Rosidi, Ajib. 2009. "Sastra Indonesia: Perkembangan dan Pembelajarannya".
Makalah Disampaikan pada Seminar Nasional *Sastra Indonesia:
Perkembangan dan Pengajarannya*. Semarang, 16 Oktober.
- Sadiman, Arif S, dkk. 2003. *Media Pendidikan. Pengertian, Pengembangan,
dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sayuti, Suminto.A, 2008. *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama
Media.
- Subyantoro. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Sudjana, Nana dan Akhmad Rivai. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar
Baru.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT.
Remaja Rosdakarya.
- Suharyanto. S. 1987. *Pengantar Apresiasi Puisi*. Surakarta: Widya Duta.
- _____ . 2005. *Dasar-dasar Teori Sastra*. Semarang: Rumah Indonesia.
- _____ . 2009. *Apresiasi Puisi*. Semarang: Bandungan Institute.
- Sumardi dan Abdul Rozak Zaidan. 2008. *Pedoman Pengajaran Apresiasi
Puisi*
- SLTP & SLTA: untuk Guru dan Siswa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sunaryo, Hadi dkk. 2008. *Seribu Pena Bahasa Indonesia: untuk SMP/ MTs.
Kelas*

VII. Jakarta: Erlangga.

Suwanggono, Aris. 2009. "Peningkatan Keterampilan Mengubah Puisi menjadi

Prosa Menggunakan Latihan Terbimbing pada Siswa Kelas VI SD Petompon 06 Semarang". *Skripsi*: FBS Unnes.

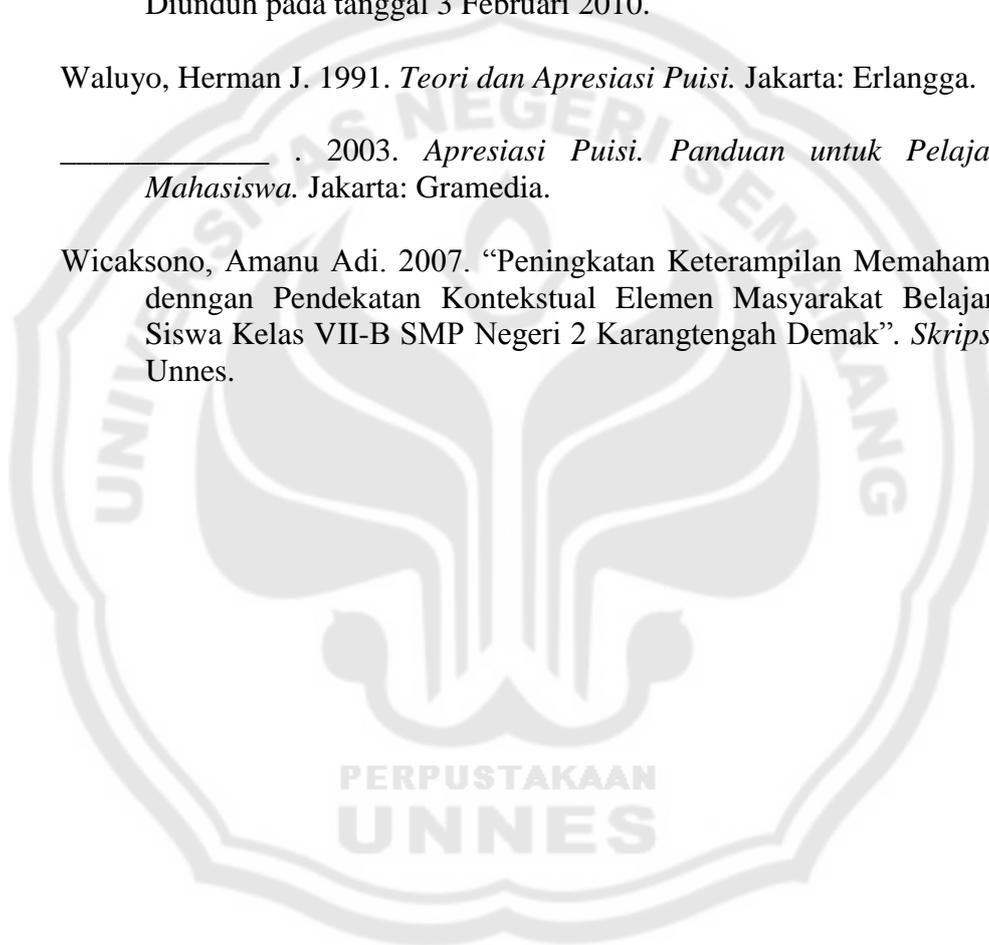
Suyoto, Agustinus. 2007. *Dasar-dasar Analisis Puisi*. <http://Oyoth.multiply.com/jjournal/item/2> (17 Oktober 2010)

Ubik. 2009. *Pengertian Media Pengajaran*. <http://one.indoskripsi.com>. Diunduh pada tanggal 3 Februari 2010.

Waluyo, Herman J. 1991. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.

_____. 2003. *Apresiasi Puisi. Panduan untuk Pelajar dan Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia.

Wicaksono, Amanu Adi. 2007. "Peningkatan Keterampilan Memahami Puisi dengan Pendekatan Kontekstual Elemen Masyarakat Belajar pada Siswa Kelas VII-B SMP Negeri 2 Karangtengah Demak". *Skripsi*: FBS Unnes.



Lampiran 1.**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(Siklus I)**

Satuan Pendidikan	: SMP/MTs
Mata Pelajaran	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/ Semester	: VII/I
Standar Kompetensi	: 13. Memahami pembacaan puisi
Kompetensi Dasar	: 13. 2 Merefleksi isi puisi yang dibacakan
Indikator	: 1. Siswa mampu menentukan struktur batin puisi 2. Siswa mampu mengungkapkan isi puisi 3. Siswa mampu mengaitkan kehidupan dalam puisi dengan kehidupan nyata

Aspek : Menyimak

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu merefleksi isi puisi yang dibacakan.

B. Materi Pembelajaran

1. Pengertian puisi
2. Struktur batin puisi
3. Isi Puisi
4. Langkah-langkah parafrasa puisi
5. Hal-hal yang perlu dipahami dalam merefleksi isi puisi

C. Metode Pembelajaran

1. Demonstrasi
2. Tanya jawab
3. Penugasan
4. Teknik parafrasa

D. Strategi Pembelajaran

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

Pertemuan	Tahap (Fase)	Rincian Kegiatan	Waktu
Pertama	Tahap Situasional (Engagement)	<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengkondisikan siswa agar siap menerima pembelajaran - Guru menjelaskan KD, tujuan, dan manfaat yang akan diperoleh siswa dalam pembelajaran yang akan dipelajari yaitu merefleksi isi puisi - Guru memberi motivasi pada siswa tentang pentingnya mempelajari merefleksi isi puisi - Guru bertanya kepada siswa apakah siswa pernah merefleksi isi puisi dan puisi apa saja yang pernah mereka baca. 	5 menit
	Tahap Eksplorasi (Ekplorasi)	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru dan siswa bertanya jawab tentang merefleksi isi puisi - Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari empat orang siswa - Guru memberikan contoh parafrasa puisi dan hasil merefleksi isi puisi. Kemudian siswa diminta untuk memahami parafrasa puisi tersebut. - Guru memberikan penjelasan mengenai unsur-unsur puisi, merefleksi isi puisi, teknik parafrasa, dan langkah-langkah memparafrasakan puisi. - Guru menjelaskan mengenai parafrasa puisi dan hal-hal yang harus diperhatikan dalam merefleksi isi puisi. 	70 menit
	Tahap Elaborasi (Explain)	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi instruksi dan arahan siswa untuk kegiatan merefleksi isi puisi dengan media <i>video(VCD) sinematisasi puisi</i> dan teknik <i>parafrase puisi</i>. - Guru memutar video (VCD) sinematisasi puisi dan siswa diminta untuk menyimak. - Guru meminta siswa untuk memparafrasakan puisi yang berjudul “Doa” karya Chairil Anwar, kemudian menentukan, struktur batin puisi, isi puisi, dan 	

		mengaitkan kehidupan dalam puisi dengan kehidupan nyata.	
	Tahap Konfirmasi (Exted)	<ul style="list-style-type: none"> - Setelah siswa membuat hasil parafrasa puisi, menentukan struktur batin puisi, isi puisi, dan mengaitkan kehidupan dalam puisi dengan kehidupan nyata, salah satu kelompok mempresentasikan di depan kelas. - Siswa yang lain bersama kelompoknya mengomentari hasil persentasi pekerjaan teman mereka - Guru bersama siswa melakukan evaluasi terhadap hasil yang telah dipresentasikan. - Selanjutnya siswa dikondisikan pada posisi awal pembelajaran 	
	Tahap Evaluasi (Evaluation)	<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengumpulkan hasil pekerjaan mereka - Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai materi pembelajaran yang dilakukan. - Guru memberikan penguatan dan merefleksi pembelajaran pada pertemuan kali ini - Siswa diminta untuk mengisi angket siswa - Guru menutup pembelajaran dengan berdoa. 	5 menit

E. Sumber Belajar

1. Buku Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VII
2. VCD sinematisasi puisi

F. Penilaian

No.	Indikator	Penilaian		
		Teknik	Bentuk penilaian	No. instrumen
1.	Siswa mampu mengungkapkan isi	Tes tertulis	Tes uraian	1

	puisi			
2.	Siswa mampu mengemukakan pesan-pesan dalam puisi	Tes tertulis	Tes uraian	2
3.	Siswa mampu mengaitkan kehidupan kehidupan dalam puisi dengan kehidupan nyata.	Tes tertulis	Tes uraian	3

Soal Instrumen

1. Simaklah video (VCD) sinematisasi puisi yang berjudul “Doa” kemudian buatlah parafrasanya!
2. Tentukan isi dari puisi tersebut dan berikan alasannya!
3. Tentukan pesan-pesan yang terdapat dalam puisi dan berikan alasannya!
4. Kaitkan kehidupan dalam puisi tersebut dengan kehidupan nyata kalian dan berikan alasannya!

Penilaian proses diarahkan pada kemampuan bekerjasama, ketekunan dalam pelaksanaan tugas, partisipasi dalam diskusi dan sikap terbuka untuk memperbaiki hasil pekerjaanya berdasarkan komentar teman/ guru.

Skor Penilaian Keterampilan Merefleksi Isi Puisi

Tabel 1 Skor Penilaian Kemampuan Merefleksi Isi Puisi

No.	Aspek Penilaian	Rentang Skor				Bobot	Skor Maksimal
		1	2	3	4		
1.	Menentukan tema puisi					4	16
2.	Menentukan nada dan suasana puisi					4	16
3.	Menentukan perasaan puisi					4	16
4.	Menentukan amanat puisi					4	16
5.	Menentukan isi puisi					4	16

6.	Mengaitkan kehidupan dalam puisi dengan kehidupan nyata					5	20
Jumlah						25	100

$$NA = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 2 Kriteria Penilaian Merefleksi Isi Puisi

No.	Aspek Penilaian	Kriteria	Skor	Kategori
1.	Pemahaman tema	e. Tema sesuai dengan puisi	4	Sangat baik
		f. Tema cukup sesuai dengan puisi	3	Baik
		g. Tema kurang sesuai dengan puisi	2	Cukup
		h. Tema tidak sesuai dengan puisi	1	Kurang
2.	Pemahaman nada dan suasana	e. Nada dan suasana puisi sesuai dengan puisi	4	Sangat baik
		f. Nada dan suasana puisi cukup sesuai dengan puisi	3	Baik
		g. Nada dan suasana puisi kurang sesuai dengan puisi	2	Cukup
		h. Nada dan suasana puisi tidak sesuai dengan puisi	1	Kurang
3.	Pemahaman perasaan	e. Ungkapan batin penyair disampaikan dengan jelas	4	Sangat baik
		f. Ungkapan batin penyair yang diungkapkan cukup sesuai dengan puisi.	3	Baik
		g. Ungkapan batin penyair yang	2	Cukup

		diungkapkan kurang sesuai dengan puisi.		
		h. Ungkapan batin penyair yang diungkapkan tidak tepat.	1	Kurang
4.	Pemahaman amanat	e. Amanat yang diungkapkan sesuai dengan puisi	4	Sangat baik
		f. Amanat yang diungkapkan cukup sesuai dengan puisi	3	Baik
		g. Amanat yang diungkapkan kurang sesuai dengan puisi	2	Cukup
		h. Amanat yang diungkapkan tidak sesuai dengan puisi	1	Kurang
5.	Pemahaman isi puisi	e. Isi puisi sesuai dengan puisi	4	Sangat baik
		f. Isi puisi cukup sesuai dengan puisi	3	Baik
		g. Isi puisi kurang sesuai dengan puisi	2	Cukup
		h. Nada dan suasana puisi tidak sesuai dengan puisi	1	Kurang
6.	Mengaitkan kehidupan dalam puisi dengan kehidupan nyata	d. Siswa menuliskan 3 kalimat logis	4	Sangat baik
		e. Siswa menuliskan 2 kalimat logis	3	Baik
		f. Siswa menuliskan 1 kalimat logis	2	Cukup
		b. Siswa tidak menulis apa-apa	1	Kurang

Tabel 3 Kategori Penilaian Keterampilan Merefleksi Isi Puisi

No.	Rentang Skor	Kategori
1.	85-100	Sangat Baik
2.	70-84	Baik
3.	60-69	Cukup
4.	0-50	Kurang

Guru Mata Pelajaran,

Pati, Juni 2011
Guru Praktikan,

Agus Supatman, S.Pd.
NIP 196505131986111003

Tri Riyanti
NIM 2101407187

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Septiono Ponco Usodo, S.Pd.
NIP 196009291981111001



MATERI MEREKLEKSI ISI PUISI

Puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif).

Puisi terdiri dari dua struktur yaitu struktur fisik dan struktur batin.

Struktur fisik puisi terdiri atas baris-baris puisi yang bersama-sama membangun bait-bait. Selanjutnya bait-bait ini membangun kesatuan makna di dalam keseluruhan puisi.

Unsur-unsur dalam struktur batin puisi yaitu:

5) Tema puisi

Tema adalah gagasan pokok (*subject matter*) yang dikemukakan penyair lewat puisinya. Tema dalam puisi dipaparkan bermacam-macam sesuai dengan tema pancasila, yaitu 1) keagamaan/ketuhanan, 2) patriotisme atau kebangsaan, 3) rasa sosial atau kemanusiaan, 4) pendidikan.

6) Nada dan suasana puisi

Nada sering dikaitkan dengan suasana. Nada mengungkapkan sikap penyair terhadap pokok persoalan dalam puisi dan sikap penyair terhadap pembaca.

7) Perasaan puisi

Puisi mengungkapkan perasaan penyair. Dalam menciptakan puisi, suasana perasaan penyair ikut diekspresikan dan harus dapat dihayati oleh pembaca.

Perasaan dalam puisi adalah perasaan yang disampaikan penyair melalui

puisinya. Misalnya sikap empati, antipati, senang, tidak senang, benci, rindu, gembira, sedih, terharu, dendam, gelisah, dan sebagainya.

8) Amanat puisi

Amanat puisi adalah maksud atau tujuan yang hendak disampaikan penyair yang mendorongnya untuk menciptakan puisinya.

Merefleksi isi puisi merupakan kegiatan memamulkan kembali pengalaman puitis hasil dari menikmati, menghargai, dan penilaian terhadap karya sastra yang pernah mereka baca ataupun mereka dengar.

Parafrasa adalah teknik mengubah puisi menjadi bentuk sastra lain (prosa). Hal ini berarti bahwa puisi yang tunduk pada aturan-aturan puisi diubah menjadi kata-kata dan kalimat-kalimat tanpa mengubah makna dari puisi tersebut.

Parafrasa berarti: 1) mengungkapkan kembali suatu tuturan dari sebuah tingkatan atau macam bahasa menjadi yang lain tanpa mengubah pengertian, 2) penguraian kembali suatu teks (karangan) dalam bentuk (susunan kata-kata) yang lain, dengan maksud untuk dapat menjelaskan makna yang tersembunyi. Langkah-langkah memparafrasakan puisi dapat dilakukan dengan beberapa tahap sebagai berikut.

- 4) Menumbuhkan tanda baca pada bagian-bagian tertentu
- 5) Menumbuhkan tanda gaung larik untuk enjambemen
- 6) Menumbuhkan tanda penghubung atau kata lain yang di dalam puisi sengaja tidak digunakan pengarang untuk mencapai intensitas puisi.
- 7) Mencari kata-kata yang belum dipahami
- 8) Menyusun kembali dengan bahasa sendiri

Lampiran 2.**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(Siklus II)**

Satuan Pendidikan	: SMP/MTs
Mata Pelajaran	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/ Semester	: VII/I
Standar Kompetensi	: 13. Memahami pembacaan puisi
Kompetensi Dasar	: 13.2 Merefleksi isi puisi yang dibacakan
Indikator	: 1. Siswa mampu menentukan struktur batin puisi

2. Siswa mampu mengungkapkan isi puisi

3. Siswa mampu mengaitkan kehidupan dalam puisi dengan kehidupan nyata

Aspek : Menyimak

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu merefleksi isi puisi yang dibacakan.

B. Materi Pembelajaran

6. Pengertian puisi

7. Struktur puisi

8. Isi puisi

9. Langkah-langkah parafrasa puisi

10. Hal-hal yang perlu dipahami dalam merefleksi isi puisi

C. Metode Pembelajaran

5. Demonstrasi

6. Tanya jawab

7. Penugasan

8. Teknik parafrasa

D. Strategi Pembelajaran

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

Pertemuan	Tahap (Fase)	Rincian Kegiatan	Waktu
Pertama	Tahap Situasional (Engagement)	<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengkondisikan siswa agar siap menerima pembelajaran - Guru menjelaskan KD, tujuan, dan manfaat yang akan diperoleh siswa dalam pembelajaran yang akan dipelajari yaitu merefleksi isi puisi - Guru memberi motivasi pada siswa tentang pentingnya mempelajari merefleksi isi puisi - Guru bertanya kepada siswa mengenai pembelajaran merefleksi isi puisi pada pertemuan sebelumnya. 	5 menit
	Tahap Eksplorasi (Ekploration)	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> - siswa membentuk kelompok yang terdiri empat orang siswa - Guru menyampaikan kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam merefleksi isi puisi pada pertemuan sebelumnya. - Siswa dan guru bersama-sama membahas dan membetulkan kesalahan-kesalahan dalam merefleksi isi puisi pada pertemuan sebelumnya. - Guru mengulas materi merefleksi isi puisi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. - Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang mereka anggap kurang jelas atau kurang paham. - Guru memberikan contoh parafrasa puisi dan hasil merefleksi isi puisi dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian siswa dan guru membahas contoh yang telah mereka baca. - Guru memberikan kesempatan 	70 menit

		pada siswa untuk bertanya mengenai contoh yang dibagikan.	
	Tahap Elaborasi (Explain)	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi instruksi dan arahan siswa untuk kegiatan merefleksi isi puisi dengan media video(VCD) sinematisasi puisi dan teknik parafrasa puisi. - Guru memutar video (VCD) sinematisasi puisi dan siswa diminta untuk menyimak. - Guru meminta siswa untuk memparafrasakan puisi yang berjudul “Surat dari Ibu” karya Asrul Sani, menentukan struktur batin puisi, isi puisi, dan mengaitkan kehidupan dalam puisi dengan kehidupan nyata 	
	Tahap Konfirmasi (Exted)	<ul style="list-style-type: none"> - Setelah siswa membuat hasil parafrasa puisi, menentukan struktur batin puisi, isi puisi, dan mengaitkan kehidupan dalam puisi dengan kehidupan nyata salah satu kelompok mempresentasikan di depan kelas. - Siswa yang lain bersama kelompok masing-masing mengomentari hasil persentasi pekerjaan teman mereka - Guru bersama siswa melakukan evaluasi terhadap hasil yang telah dipresentasikan. - Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai pembelajaran merefleksi isi puisi. - Selanjutnya siswa dikondisikan pada posisi awal pembelajaran 	

	Tahap Evaluasi (Evaluation)	Kegiatan Penutup <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengumpulkan hasil pekerjaan mereka. - Guru bertanya pada siswa mengenai kesulitan yang mereka hadap saat merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi. - Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai materi pembelajaran yang dilakukan. - Guru memberikan penguatan dan merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan. - Siswa diminta untuk mengisi angket siswa - Guru menutup pembelajaran dengan berdoa. 	5 menit
--	------------------------------------	---	----------------

E. Sumber Belajar

3. Buku Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VII
4. VCD sinematisasi puisi

F. Penilaian

No.	Indikator	Penilaian		
		Teknik	Bentuk penilaian	No. instrumen
1.	Siswa mampu mengungkapkan isi puisi	Tes tertulis	Tes uraian	1
2.	Siswa mampu mengemukakan pesan-pesan dalam puisi	Tes tertulis	Tes uraian	2
3.	Siswa mampu mengaitkan kehidupan kehidupan dalam puisi dengan kehidupan nyata.	Tes tertulis	Tes uraian	3

Soal Instrumen

5. Simaklah video (VCD) sinematisasi puisi yang berjudul “Doa” kemudian buatlah parafrasanya!
6. Tentukan isi dari puisi tersebut dan berikan alasannya!
7. Tentukan pesan-pesan yang terdapat dalam puisi dan berikan alasannya!
8. Kaitkan kehidupan dalam puisi tersebut dengan kehidupan nyata kalian dan berikan alasannya!

Penilaian proses diarahkan pada kemampuan bekerjasama, ketekunan dalam pelaksanaan tugas, partisipasi dalam diskusi dan sikap terbuka untuk memperbaiki hasil pekerjaannya berdasarkan komentar teman/ guru.

Skor Penilaian Keterampilan Merefleksi Isi Puisi**Tabel 1 Skor Penilaian Kemampuan Merefleksi Isi Puisi**

No.	Aspek Penilaian	Rentang Skor				Bobot	Skor Maksimal
		1	2	3	4		
1.	Menentukan tema puisi					4	16
2.	Menentukan nada dan suasana puisi					4	16
3.	Menentukan perasaan puisi					4	16
4.	Menentukan amanat puisi					4	16
5.	Menentukan isi puisi					4	16
6.	Mengaitkan kehidupan dalam puisi dengan kehidupan nyata					5	20
Jumlah						25	100

$$NA = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 2 Kriteria Penilaian Merefleksi Isi Puisi

No.	Aspek Penilaian	Kriteria	Skor	Kategori
1.	Pemahaman tema	i. Tema sesuai dengan puisi	4	Sangat baik
		j. Tema cukup sesuai dengan puisi	3	Baik
		k. Tema kurang sesuai dengan puisi	2	Cukup
		l. Tema tidak sesuai dengan puisi	1	Kurang
2.	Pemahaman nada dan suasana	i. Nada dan suasana puisi sesuai dengan puisi	4	Sangat baik
		j. Nada dan suasana puisi cukup sesuai dengan puisi	3	Baik
		k. Nada dan suasana puisi kurang sesuai dengan puisi	2	Cukup
		l. Nada dan suasana puisi tidak sesuai dengan puisi	1	Kurang
3.	Pemahaman perasaan	i. Ungkapan batin penyair disampaikan dengan jelas	4	Sangat baik
		j. Ungkapan batin penyair yang diungkapkan cukup sesuai dengan puisi.	3	Baik
		k. Ungkapan batin penyair yang diungkapkan kurang sesuai dengan puisi.	2	Cukup
		l. Ungkapan batin penyair yang diungkapkan tidak tepat.	1	Kurang
4.	Pemahaman amanat	i. Amanat yang diungkapkan sesuai dengan puisi	4	Sangat baik
		j. Amanat yang diungkapkan cukup sesuai dengan puisi	3	Baik

		k. Amanat yang diungkapkan kurang sesuai dengan puisi	2	Cukup
		l. Amanat yang diungkapkan tidak sesuai dengan puisi	1	Kurang
5.	Pemahaman isi puisi	i. Isi puisi sesuai dengan puisi	4	Sangat baik
		j. Isi puisi cukup sesuai dengan puisi	3	Baik
		k. Isi puisi kurang sesuai dengan puisi	2	Cukup
		l. Nada dan suasana puisi tidak sesuai dengan puisi	1	Kurang
6.	Mengaitkan kehidupan dalam puisi dengan kehidupan nyata	g. Siswa menuliskan 3 kalimat logis	4	Sangat baik
		h. Siswa menuliskan 2 kalimat logis	3	Baik
		i. Siswa menuliskan 1 kalimat logis	2	Cukup
		c. Siswa tidak menulis apa-apa	1	Kurang

Tabel 3 Kategori Penilaian Keterampilan Merefleksi Isi Puisi

No.	Rentang Skor	Kategori
1.	85-100	Sangat Baik
2.	70-84	Baik
3.	60-69	Cukup
4.	0-50	Kurang

Guru Mata Pelajaran,

Agus Supatman, S.Pd.
NIP 196505131986111003

Pati, Agustus 2011
Guru Praktikan,

Tri Riyanti
NIM 2101407187

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Septiono Ponco Usodo, S.Pd.
NIP 196009291981111001

MATERI MEREKLEKSI ISI PUISI

Puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif).

Puisi terdiri dari dua struktur yaitu struktur fisik dan struktur batin.

Struktur fisik puisi terdiri atas baris-baris puisi yang bersama-sama membangun bait-bait. Selanjutnya bait-bait ini membangun kesatuan makna di dalam keseluruhan puisi.

Unsur-unsur dalam struktur batin puisi yaitu:

9) Tema puisi

Tema adalah gagasan pokok (*subject matter*) yang dikemukakan penyair lewat puisinya. Tema dalam puisi dipaparkan bermacam-macam sesuai dengan tema pancasila, yaitu 1) keagamaan/ketuhanan, 2) patriotisme atau kebangsaan, 3) rasa sosial atau kemanusiaan, 4) pendidikan.

10) Nada dan suasana puisi

Nada sering dikaitkan dengan suasana. Nada mengungkapkan sikap penyair terhadap pokok persoalan dalam puisi dan sikap penyair terhadap pembaca.

11) Perasaan puisi

Puisi mengungkapkan perasaan penyair. Dalam menciptakan puisi, suasana perasaan penyair ikut diekspresikan dan harus dapat dihayati oleh pembaca.

Perasaan dalam puisi adalah perasaan yang disampaikan penyair melalui

puisinya. Misalnya sikap empati, antipati, senang, tidak senang, benci, rindu, gembira, sedih, terharu, dendam, gelisah, dan sebagainya.

12) Amanat puisi

Amanat puisi adalah maksud atau tujuan yang hendak disampaikan penyair yang mendorongnya untuk menciptakan puisinya.

Merefleksi isi puisi merupakan kegiatan memamulkan kembali pengalaman puitis hasil dari menikmati, menghargai, dan penilaian terhadap karya sastra yang pernah mereka baca ataupun mereka dengar.

Parafrasa adalah teknik mengubah puisi menjadi bentuk sastra lain (prosa). Hal ini berarti bahwa puisi yang tunduk pada aturan-aturan puisi diubah menjadi kata-kata dan kalimat-kalimat tanpa mengubah makna dari puisi tersebut.

Parafrasa berarti: 1) mengungkapkan kembali suatu tuturan dari sebuah tingkatan atau macam bahasa menjadi yang lain tanpa mengubah pengertian, 2) penguraian kembali suatu teks (karangan) dalam bentuk (susunan kata-kata) yang lain, dengan maksud untuk dapat menjelaskan makna yang tersembunyi. Langkah-langkah memparafrasakan puisi dapat dilakukan dengan beberapa tahap sebagai berikut.

- 9) Menumbuhkan tanda baca pada bagian-bagian tertentu
- 10) Menumbuhkan tanda gaung larik untuk enjambemen
- 11) Menumbuhkan tanda penghubung atau kata lain yang di dalam puisi sengaja tidak digunakan pengarang untuk mencapai intensitas puisi.
- 12) Mencari kata-kata yang belum dipahami
- 13) Menyusun kembali dengan bahasa sendiri

Lampiran 3.

Rekapitulasi Nilai Prasiklus

No. Responden	Nilai	Kategori
R-1	66	C
R-2	54	K
R-3	67	C
R-4	70	B
R-5	65	C
R-6	70	B
R-7	66	C
R-8	70	B
R-9	78	B
R-10	66	C
R-11	57	C
R-12	70	B
R-13	67	C
R-14	58	C
R-15	65	C
R-16	65	C
R-17	69	C
R-18	67	C
R-19	70	B
R-20	64	C
R-21	66	C
R-22	67	C
R-23	70	B
R-24	66	C
R-25	70	B
R-26	58	C
	1.721	
Jumlah Nilai Rata-rata	66,19	C

Lampiran 4.

Rekapitulasi Nilai Siklus I

No. Responden	Aspek Penilaian						Nilai	Kategori
	1	2	3	4	5	6		
R-1	16	12	8	12	8	15	71	B
R-2	16	12	12	12	12	10	74	B
R-3	12	12	12	8	8	15	67	C
R-4	12	12	8	8	16	10	66	C
R-5	12	12	12	8	12	10	66	C
R-6	16	12	16	12	16	10	82	B
R-7	12	12	12	12	12	10	70	B
R-8	16	12	8	12	8	10	66	C
R-9	16	16	12	12	16	15	87	SB
R-10	16	12	8	8	12	10	66	C
R-11	16	8	12	12	12	10	70	B
R-12	16	8	12	12	12	5	65	C
R-13	16	8	12	12	12	15	75	B
R-14	16	12	12	12	8	10	70	B
R-15	12	12	12	12	8	10	66	C
R-16	12	12	16	8	12	5	65	C
R-17	16	12	12	8	12	10	70	B
R-18	16	12	16	8	12	15	79	B
R-19	16	12	8	8	12	10	66	C
R-20	16	12	12	8	16	10	74	B
R-21	16	16	16	8	12	15	83	B
R-22	16	12	12	4	8	10	62	C
R-23	16	16	16	8	12	15	83	B
R-24	16	8	12	12	12	10	70	B
R-25	12	8	12	12	12	10	66	C

R-26	12	12	12	12	12	10	70	B
	384	304	312	260	304	285	1.849	
Jumlah Nilai Rata-rata							71,11	B

Kriteria penilaian meliputi:

7. Pemahaman tema
8. Pemahaman nada dan suasana
9. Pemahaman perasaan
10. Pemahaman amanat
11. Kesesuaian isi dengan puisi
12. Merefleksi isi puisi

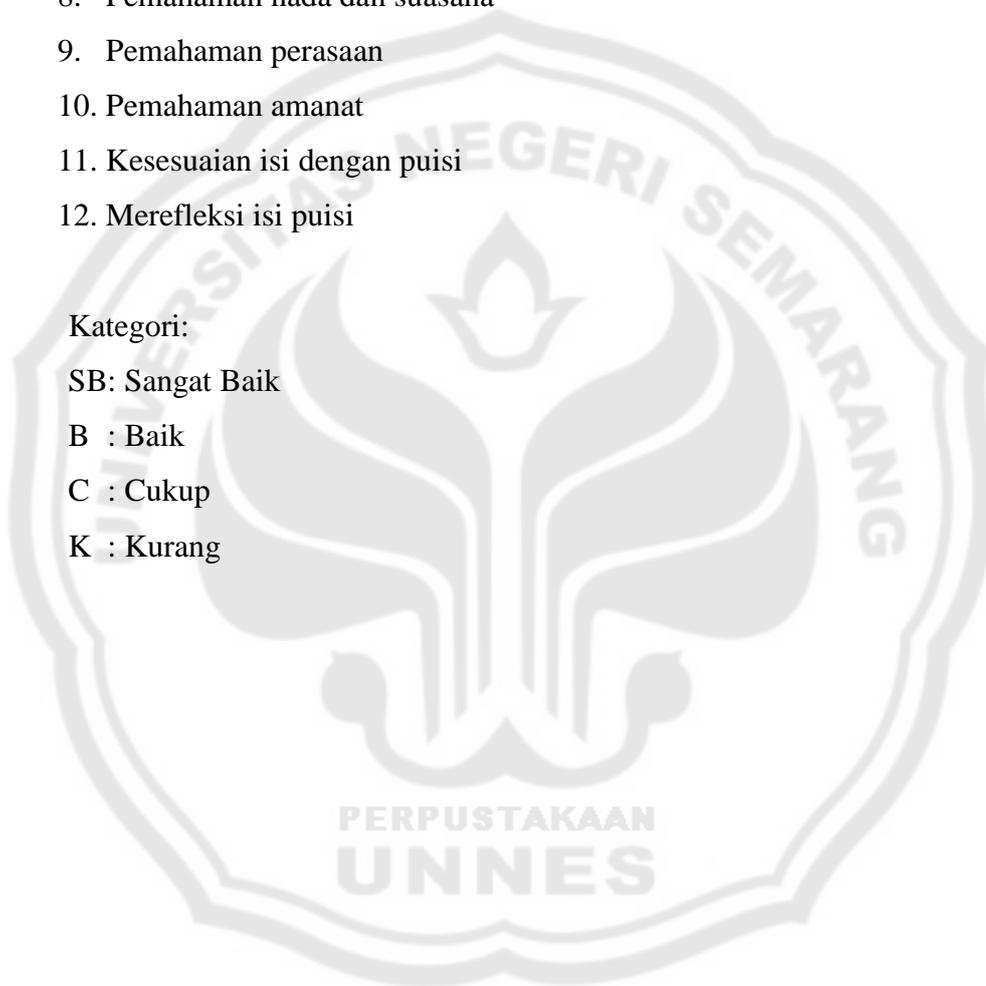
Kategori:

SB: Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang



Lampiran 5.

Rekapitulasi Nilai Siklus II

No. Responden	Aspek Penilaian						Nilai	Kategori
	1	2	3	4	5	6		
R-1	16	12	12	12	12	15	79	B
R-2	16	12	8	12	16	15	79	B
R-3	16	12	12	16	16	15	87	SB
R-4	16	8	16	8	12	15	75	B
R-5	16	12	16	12	12	15	83	B
R-6	16	12	16	12	16	15	87	SB
R-7	16	12	12	8	12	15	75	B
R-8	16	12	8	12	12	15	75	B
R-9	16	12	16	16	16	20	96	SB
R-10	16	16	8	12	12	20	84	B
R-11	16	16	12	12	12	15	83	B
R-12	12	12	12	12	12	15	75	B
R-13	16	12	12	12	12	15	79	B
R-14	16	12	16	12	12	15	83	B
R-15	16	12	16	12	12	10	78	B
R-16	16	12	12	12	12	15	79	B
R-17	16	12	12	12	16	15	83	B
R-18	16	8	12	12	12	15	75	B
R-19	16	12	8	12	12	15	75	B
R-20	16	16	8	12	12	15	79	B
R-21	16	16	16	8	12	15	83	B
R-22	16	12	12	12	12	15	79	B
R-23	16	16	12	16	12	15	87	SB
R-24	16	12	12	16	12	20	88	SB
R-25	12	12	12	12	12	15	75	B

R-26	16	16	12	12	12	15	83	B
	408	328	320	316	332	400	2.104	
Jumlah Nilai Rata-rata							80,92	B

Kriteria penilaian meliputi:

13. Pemahaman tema
14. Pemahaman nada dan suasana
15. Pemahaman perasaan
16. Pemahaman amanat
17. Kesesuaian isi dengan puisi
18. Merefleksi isi puisi

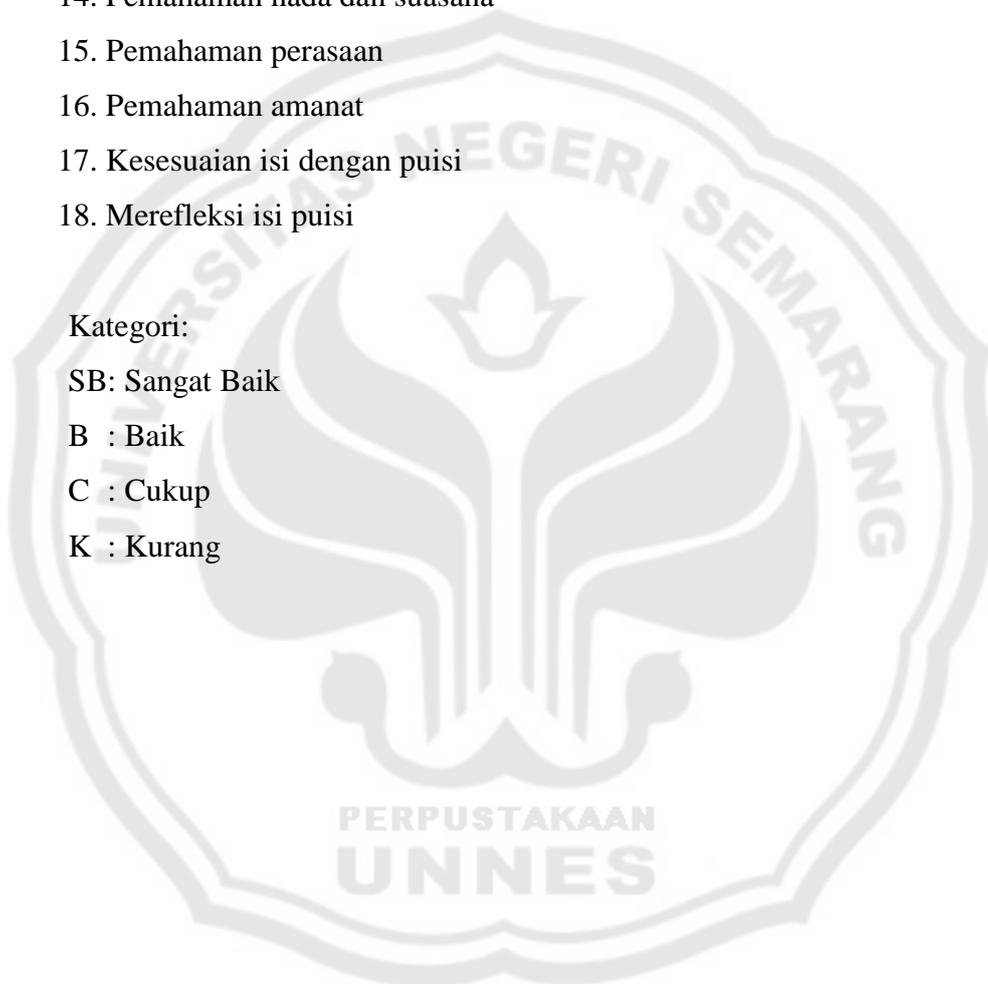
Kategori:

SB: Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang



Lampiran 6.

**DAFTAR NAMA SISWA KELAS VII F
SMP NEGERI 2 GABUS**

Nomor Urut	Nama Responden	L/P
1.	Adi Prayogo	L
2.	Agung Duwi Cahyono	L
3.	Ardhy Setya Pratama	L
4.	Arif Nuryanto	L
5.	Arif Ribowo	L
6.	Ayuk Wulandari	P
7.	Budi Setiawan	L
8.	Didik Supriyono	L
9.	Dio Tresna Eko Prasetyo	L
10.	Dwi Sukamto	L
11.	Eka Dewi Sumaryanti	P
12.	Eksan Priyanto	L
13.	Erna Fitri Litiyana	P
14.	Febriansyah	L
15.	Hendro Prasetyo	L
16.	Muhammad Nur Hisnam	L
17.	Nabila Indri Antika	P
18.	Nungky Kusuma Astuti	P
19.	Pungky Kumoro Ardi	L
20.	Ridho Eka Prasetyo	L
21.	Rudianto	L
22.	Seswanto	L
23.	Sri Puji Sudarmini	P
24.	Ulil Sholikhah	P
25.	Wahyu Widodo	L
26.	Zuhdi Antamami	L

Lampiran 7.**DOA**

Tuhanku
 Dalam termangu
 Aku masih menyebut namaMu

Biar susah sungguh
 Mengingat Kau penuh seluruh

cayaMu panas suci
 tinggal kerdip lilin di kelam sunyi

Tuhanku

aku hilang bentuk
 remuk

tuhanku

aku mengembara di negeri asing

Tuhanku
 Di pintuMu aku menemuk
 Aku tidak bias berpaling

Karya Chairil Anwar

SURAT DARI IBU

Pergi ke dunia luas, anakku
 sayang
 pergi ke hidup bebas!
 Selama angin masih angin
 buritan
 dan matahari pagi menyinar
 daun-daunan
 dalam rimba dan padang hijau.

Pergi ke laut lepas, anakku
 sayang
 pergi ke alam bebas!
 Selama hari belum petang
 dan warna senja belum kemerah-merahan
 menutup pintu waktu lampau.

Jika bayang telah pudar
dan elang laut pulang kesarang
angin bertiup ke benua
Tiang-tiang akan kering sendiri
dan nahkoda sudah tahu
pedoman
boleh engkau datang padaku!

Kembali pulang, anakku sayang
kembali ke balik malam !
Jika kapalmu telah rapat ke tepi
Kita akan bercerita
“Tentang cinta dan hidupmu pagi hari.”



Lampiran 8.**SOAL TES MEREKLEKSI ISI PUISI SIKLUS I DAN SIKLUS II**

Soal Instrumen

9. Simaklah video (VCD) sinematisasi puisi tersebut kemudian buatlah parafrasanya!
10. Tentukan isi dari puisi tersebut dan berikan alasannya!
11. Tentukan pesan-pesan yang terdapat dalam puisi dan berikan alasannya!
12. Kaitkan kehidupan dalam puisi tersebut dengan kehidupan nyata kalian dan berikan alasannya!

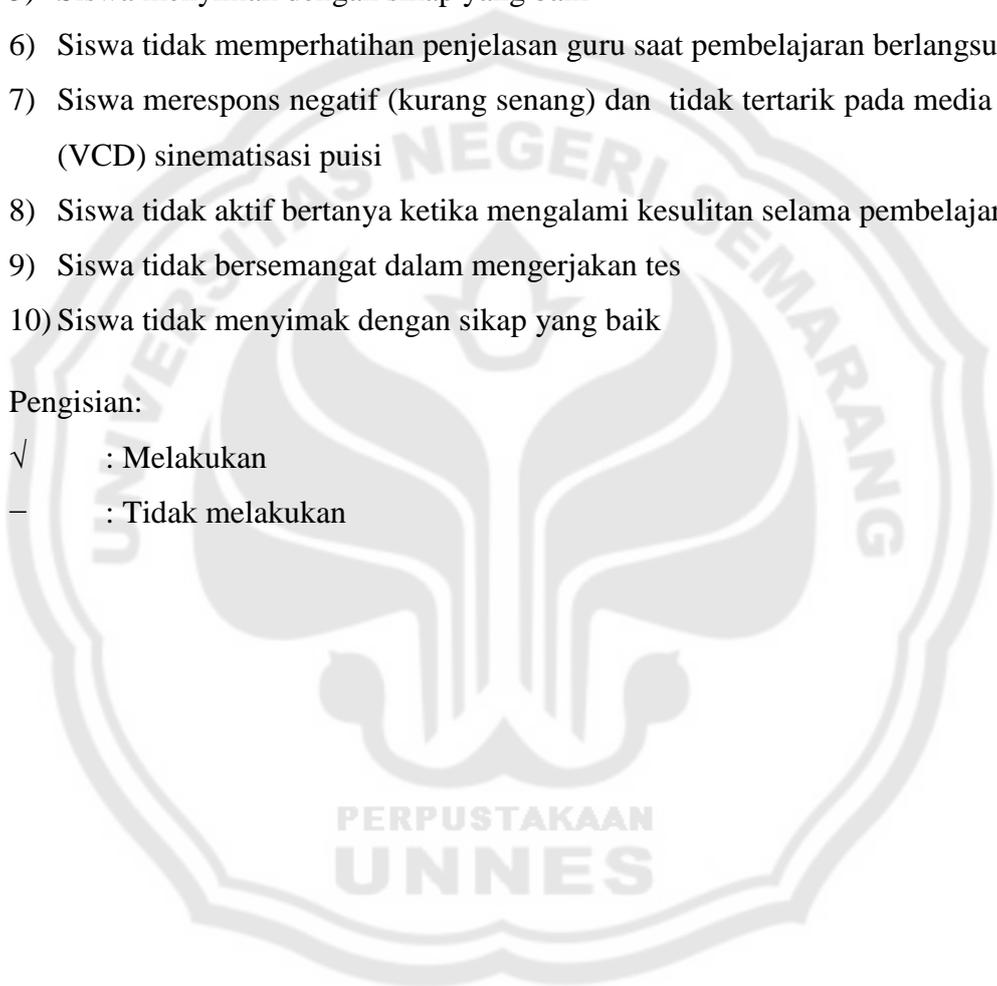


Kriteria:**Perilaku positif dan negatif:**

- 1) Siswa memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung
- 2) Siswa merespons positif (senang) dan tertarik pada media video (VCD) sinematisasi puisi
- 3) Siswa aktif bertanya ketika mengalami kesulitan selama pembelajaran,
- 4) Siswa bersemangat dalam mengerjakan tes
- 5) Siswa menyimak dengan sikap yang baik
- 6) Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung
- 7) Siswa merespons negatif (kurang senang) dan tidak tertarik pada media video (VCD) sinematisasi puisi
- 8) Siswa tidak aktif bertanya ketika mengalami kesulitan selama pembelajaran
- 9) Siswa tidak bersemangat dalam mengerjakan tes
- 10) Siswa tidak menyimak dengan sikap yang baik

Pengisian:

- √ : Melakukan
– : Tidak melakukan



Lampiran 10.**PEDOMAN WAWANCARA SIKLUS I DAN SIKLUS II**

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Hari/ tanggal :

1. Apakah Anda senang dengan pembelajaran merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi?
2. Bagaimana penjelasan guru saat pembelajaran merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi?
3. Apakah Anda tertarik dengan media video (VCD) sinematisasi puisi?
4. Kesulitan-kesulitan apakah yang Anda dihadapi siswa saat mengikuti pembelajaran?
5. Bagaimana pesan, kesan, dan saran terhadap penggunaan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi?

Lampran 11.**PEDOMAN CATATAN HARIAN SISWA
SIKLUS I DAN SIKLUS II**

Nama Siswa :

Kelas :

No. Absen :

Hari/Tanggal :

Catatan harian siswa berisi uraian pendapat atau tanggapan perasaan siswa tentang:

1. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran merefleksi isi puisi dengan media video (VCD) sinematisasi puisi?
2. Bagaimana pendapat Anda tentang cara guru pada saat menjelaskan materi ?
3. Bagaimana pendapat Anda tentang penggunaan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi untuk pembelajar merefleksi isi puisi?
4. Apakah kesulitan yang Anda hadapai dari penggunaan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi?
5. Bagaimana pesan, kesan, dan saran siswa terhadap penggunaan teknik parafrase dan media video (VCD) sinematisasi puisi?

Lampiran 12.

**PEDOMAN CATATAN HARIAN GURU
SIKLUS I DAN SIKLUS 11**

Tanggal :
Kelas/ Semester :
Materi :

Catatan harian guru berisi uraian pendapat dan seluruh kejadian yang dapat ditangkap guru pengampu selama pembelajaran berlangsung.

1. Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran.
.....
.....
2. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran merefleksi isi puisi dengan teknik teknik parafrasa dengan media video (VCD) sinematisasi puisi.
.....
.....
3. Respon siswa terhadap teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi.
.....
.....
4. Keseriusan siswa terhadap tugas pada kegiatan merefleksi isi puisi melalui teknik parafrasa dengan media video (VCD) sinematisasi puisi.
.....
.....
5. Kejadian-kejadian yang muncul pada saat pembelajaran merefleksi isi puisi, serta harapan guru pada kegiatan pembelajaran berikutnya.
.....
.....

Pati,
Pengamat,

Tri Riyanti

Lampiran 13.**PEDOMAN DOKUMENTASI FOTO SIKLUS I DAN SIKLUS II**

1. Aktivitas siswa pada awal pembelajaran
2. Aktivitas siswa ketika mendengarkan penjelasan guru
3. Aktivitas siswa ketika mendengarkan video (VCD) sinematisasi puisi.
4. Aktivitas siswa ketika mengerjakan tugas merefleksi isi puisi.
5. Aktivitas siswa ketika member bimbingan kepada siswa.



Lampiran 14.

LEMBAR JAWAB CATATAN HARIAN

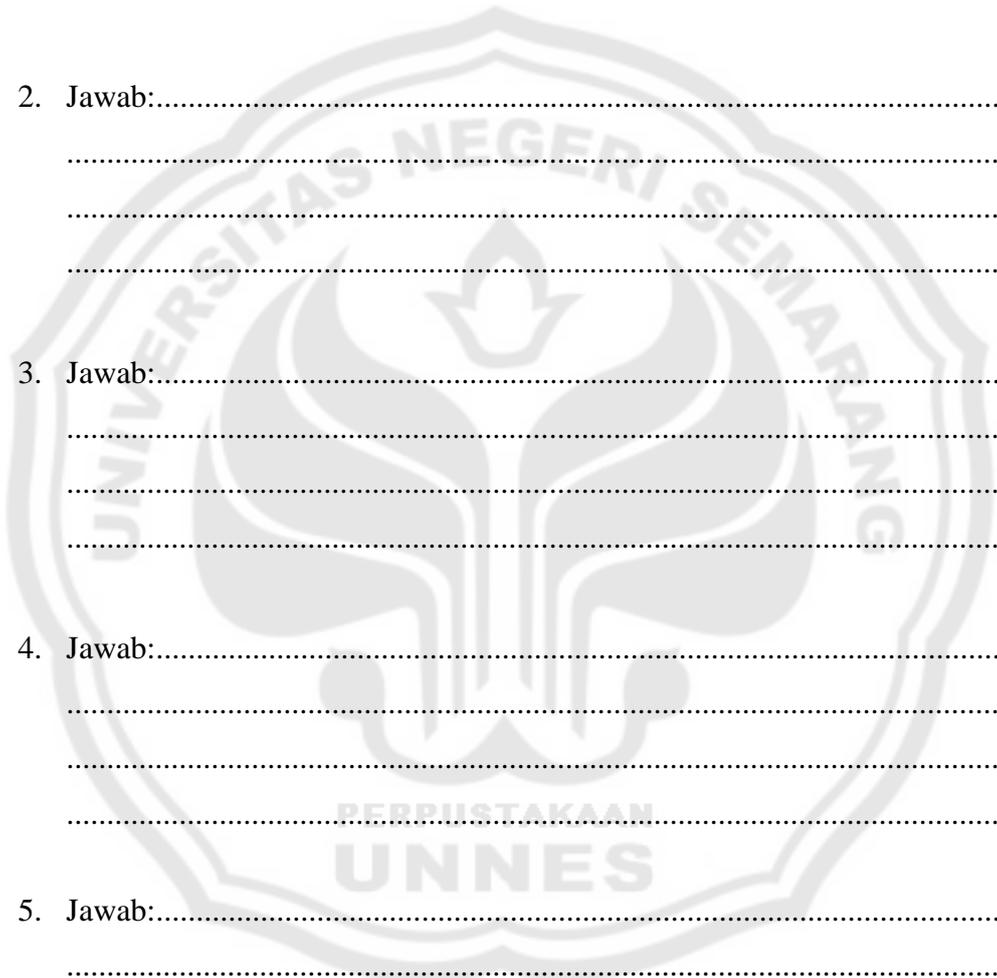
1. Jawab:.....
.....
.....
.....

2. Jawab:.....
.....
.....
.....

3. Jawab:.....
.....
.....
.....

4. Jawab:.....
.....
.....
.....

5. Jawab:.....
.....
.....
.....



Lampiran 15.

SKOR PENILAIAN KEMAMPUAN MEREKLEKSI ISI PUISI

No.	Aspek Penilaian	Rentang Skor				Bobot	Skor Maksimal
		1	2	3	4		
1.	Menentukan tema puisi					4	16
2.	Menentukan nada dan suasana puisi					4	16
3.	Menentukan perasaan puisi					4	16
4.	Menentukan amanat puisi					4	16
5.	Menentukan isi puisi					4	16
6.	Mengaitkan kehidupan dalam puisi dengan kehidupan nyata					5	20
Jumlah						25	100

$$NA = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 16.

KRITERIA PENILAIAN MEREKLEKSI ISI PUISI

No.	Aspek Penilaian	Kriteria	Skor	Kategori
1.	Pemahaman tema	m. Tema sesuai dengan puisi	4	Sangat baik
		n. Tema cukup sesuai dengan puisi	3	Baik
		o. Tema kurang sesuai dengan puisi	2	Cukup
		p. Tema tidak sesuai dengan puisi	1	Kurang
2.	Pemahaman nada dan suasana	m. Nada dan suasana puisi sesuai dengan puisi	4	Sangat baik
		n. Nada dan suasana puisi cukup sesuai dengan puisi	3	Baik
		o. Nada dan suasana puisi kurang sesuai dengan puisi	2	Cukup
		p. Nada dan suasana puisi tidak sesuai dengan puisi	1	Kurang
3.	Pemahaman perasaan	m. Ungkapan batin penyair disampaikan dengan jelas	4	Sangat baik
		n. Ungkapan batin penyair yang diungkapkan cukup sesuai dengan puisi.	3	Baik
		o. Ungkapan batin penyair yang diungkapkan kurang sesuai dengan puisi.	2	Cukup
		p. Ungkapan batin penyair yang diungkapkan tidak tepat.	1	Kurang
4.	Pemahaman amanat	m. Amanat yang diungkapkan sesuai dengan puisi	4	Sangat baik
		n. Amanat yang diungkapkan	3	Baik

		cukup sesuai dengan puisi		
		o. Amanat yang diungkapkan kurang sesuai dengan puisi	2	Cukup
		p. Amanat yang diungkapkan tidak sesuai dengan puisi	1	Kurang
5.	Pemahaman isi puisi	m. Isi puisi sesuai dengan puisi	4	Sangat baik
		n. Isi puisi cukup sesuai dengan puisi	3	Baik
		o. Isi puisi kurang sesuai dengan puisi	2	Cukup
		p. Nada dan suasana puisi tidak sesuai dengan puisi	1	Kurang
6.	Mengaitkan kehidupan dalam puisi dengan kehidupan nyata	j. Siswa menuliskan 3 kalimat logis	4	Sangat baik
		k. Siswa menuliskan 2 kalimat logis	3	Baik
		l. Siswa menuliskan 1 kalimat logis	2	Cukup
		d. Siswa tidak menulis apa-apa	1	Kurang

Lampiran 17.**KATEGORI PENILAIAN KEMAMPUAN MEREKLEKSI ISI PUISI**

No.	Rentang Skor	Kategori
1.	85-100	Sangat Baik
2.	70-84	Baik
3.	55-69	Cukup
4.	0-54	Kurang



Lampiran 18.

OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I

Mata pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Kelas : VII-F

Observator : Tri Riyanti

Hari/Tanggal :

No.	Nomor Responden	Kategori									
		Positif					Negatif				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	R.01	√	√	√						√	√
2.	R.02		√		√	√	√		√		
3.	R.03	√	√	√		√				√	
4.	R.04	√	√	√		√				√	
5.	R.05	√	√		√	√			√		
6.	R.06	√	√	√	√	√					
7.	R.07	√	√	√						√	√
8.	R.08		√	√	√		√				√
9.	R.09	√	√		√	√			√		
10.	R.10	√	√		√				√		√
11.	R.11	√	√	√		√				√	
12.	R.12		√	√	√		√				√
13.	R.13	√	√		√	√			√		
14.	R.14		√	√		√	√			√	
15.	R.15				√	√	√	√	√		
16.	R.16		√	√		√	√			√	
17.	R.17	√	√	√	√	√					
18.	R.18	√	√		√	√			√		
19.	R.19	√	√	√		√				√	
20.	R.20	√		√	√	√		√			
21.	R.21	√		√	√	√		√			

22.	R.22			√	√	√	√	√			
23.	R.23	√	√	√	√	√					
24.	R.24	√	√		√	√			√		
25.	R.25		√			√	√		√	√	
26.	R.26		√	√			√			√	√
	Jumlah	17	22	17	16	20	9	4	9	10	6
	Persentase	65, 38	84, 61	65, 38	61, 53	76, 92	34, 61	15, 38	34, 61	38, 46	23, 07

Kriteria:

Perilaku positif dan negatif:

- 11) Siswa memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung
- 12) Siswa merespons positif (senang) dan tertarik pada media video (VCD) sinematisasi puisi
- 13) Siswa aktif bertanya ketika mengalami kesulitan selama pembelajaran,
- 14) Siswa bersemangat dalam mengerjakan tes
- 15) Siswa menyimak dengan sikap yang baik
- 16) Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung
- 17) Siswa merespons negatif (kurang senang) dan tidak tertarik pada media video (VCD) sinematisasi puisi
- 18) Siswa tidak aktif bertanya ketika mengalami kesulitan selama pembelajaran
- 19) Siswa tidak bersemangat dalam mengerjakan tes
- 20) Siswa tidak menyimak dengan sikap yang baik

Pengisian:

- √ : Melakukan
 – : Tidak melakukan

Lampiran 19.

OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I

Mata pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Kelas : VII-F

Observator : Tri Riyanti

Hari/Tanggal :

No.	Nomor Responden	Kategori									
		Positif					Negatif				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1.	R.01	√	√		√	√			√		
2.	R.02		√	√	√	√	√				
3.	R.03	√		√	√	√		√			
4.	R.04	√	√	√	√						√
5.	R.05	√	√	√	√	√					
6.	R.06	√	√	√	√	√					
7.	R.07	√	√	√		√				√	
8.	R.08	√	√	√	√	√					
9.	R.09	√	√	√	√	√					
10.	R.10	√	√	√	√						√
11.	R.11	√	√		√	√			√		
12.	R.12	√	√	√		√				√	
13.	R.13	√	√	√	√	√					
14.	R.14	√	√		√	√			√		
15.	R.15	√	√	√		√				√	
16.	R.16	√	√		√	√			√		
17.	R.17	√	√	√	√	√					
18.	R.18	√	√	√	√	√					
19.	R.19	√	√	√	√	√					
20.	R.20	√		√	√	√		√			

21.	R.21	√	√	√		√				√	
22.	R.22		√	√	√	√	√				
23.	R.23	√	√	√	√	√					
24.	R.24	√	√	√		√				√	
25.	R.25		√	√	√	√	√				
26.	R.26	√	√		√	√			√		
	Jumlah	23	24	21	21	24	3	2	5	5	2

Kriteria:

Perilaku positif dan negatif:

- 21) Siswa memperhatikan pembelajaran dengan sungguh-sungguh
- 22) Siswa merespons positif (senang) dan tertarik pada media video (VCD) sinematisasi puisi
- 23) Siswa aktif bertanya ketika mengalami kesulitan selama pembelajaran,
- 24) Siswa bersemangat dalam mengerjakan tes,
- 25) Siswa menyimak dengan sikap yang baik
- 26) Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung
- 27) Siswa merespons negatif (kurang senang) dan tidak tertarik pada media video (VCD) sinematisasi puisi
- 28) Siswa tidak aktif bertanya ketika mengalami kesulitan selama pembelajaran
- 29) Siswa tidak bersemangat dalam mengerjakan tes
- 30) Siswa tidak menyimak dengan sikap yang baik

Pengisian:

- √ : Melakukan
 – : Tidak melakukan

Lampran 20.**HASIL CATATAN HARIAN SISWA SIKLUS I**

Nama Siswa : Dio Tresna Eko Prasetyo (siswa yang mendapat nilai tinggi)

Kelas : VII F

No. Absen : 9

Hari/Tanggal :

Catatan harian siswa berisi uraian pendapat atau tanggapan perasaan siswa tentang:

1. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi?
Saya sangat senang dan tertarik mengikuti pembelajaran merefleksi isi puisi dengan media video (VCD) sinematisasi puisi.
2. Bagaimana pendapat Anda tentang cara guru pada saat menjelaskan materi ?
saya merasa penjelasan guru tentang merefleksi isi puisi cukup jelas dan menyenangkan
3. Bagaimana pendapat Anda tentang penggunaan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi untuk pembelajar merefleksi isi puisi?
Saya senang, suka, dan tertarik dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi
4. Apakah kesulitan yang Anda hadapai dari penggunaan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi?

Saya tidak mengalami kesulitan
5. Bagaimana pesan, kesan, dan saran siswa terhadap penggunaan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi?
Saya harap tidak hanya puisi saja yang dibuat video sinematisasi

HASIL CATATAN HARIAN SISWA SIKLUS I

Nama Siswa : Erna Fitri Litiyana (siswa yang mendapat nilai sedang)

Kelas : VII F

No. Absen : 13

Hari/Tanggal :

Catatan harian siswa berisi uraian pendapat atau tanggapan perasaan siswa tentang:

1. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran merefleksi isi puisi dengan media video (VCD) sinematisasi puisi?
Saya sangat tertarik dan senang dengan pembelajaran merefleksi isi puisi.
2. Bagaimana pendapat Anda tentang cara guru pada saat menjelaskan materi ?
saya merasa penjelasan guru tentang merefleksi isi puisi cukup jelas dan menyenangkan”
3. Bagaimana pendapat Anda tentang penggunaan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi untuk pembelajar merefleksi isi puisi?
Belajar puisi menjadi lebih mudah dan menyenangkan
4. Apakah kesulitan yang Anda hadapai dari penggunaan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi?
Saya masih bingung dalam merefleksikan puisi ke dalam kehidupan sehari-hari
5. Bagaimana pesan, kesan, dan saran siswa terhadap penggunaan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi?
Saya senang dengan media tersebut, semoga ada media yang lebih menarik lagi

HASIL CATATAN HARIAN SISWA SIKLUS I

Nama Siswa : Seswanto (siswa yang mendapat nilai rendah)

Kelas : VII F

No. Absen : 22

Hari/Tanggal :

Catatan harian siswa berisi uraian pendapat atau tanggapan perasaan siswa tentang:

1. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran merefleksi isi puisi dengan media video (VCD) sinematisasi puisi?
Menurut saya pembelajarannya biasa-biasa saja
2. Bagaimana pendapat Anda tentang cara guru pada saat menjelaskan materi ?
saya belum paham dengan penjelasan guru dan masih bingung
3. Bagaimana pendapat Anda tentang penggunaan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi untuk pembelajar merefleksi isi puisi?
menurut saya teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi itu biasa-biasa saja
4. Apakah kesulitan yang Anda hadapai dari penggunaan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi?
kesulitan tidak ada, namun medianya suaranya kurang jelas
5. Bagaimana pesan, kesan, dan saran siswa terhadap penggunaan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi?
pesan nya yang dibut video jangan hanya puisi, kesanya saya sangat senang, dan sarannya medianya volumenya diperkeras lagi

Lampiran 21.**HASIL CATATAN HARIAN SISWA SIKLUS II**

Nama Siswa : Dio Tresna Eko Prasetyo (siswa yang mendapat nilai tinggi)

Kelas : VII F

No. Absen : 9

Hari/Tanggal :

Catatan harian siswa berisi uraian pendapat atau tanggapan perasaan siswa tentang:

6. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran merefleksi isi puisi dengan media video (VCD) sinematisasi puisi?

Saya sangat minat dalam pelajaran ini karena menambah wawasan bagi saya

7. Bagaimana pendapat Anda tentang cara guru pada saat menjelaskan materi ?

Saya merasa penjelasan guru tentang merefleksi isi puisi cukup jelas dan menyenangkan

8. Bagaimana pendapat Anda tentang penggunaan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi untuk pembelajar merefleksi isi puisi?

Saya menjadi lebih mudah belajar merefleksi isi puisi

Saya senang, suka, dan tertarik dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi

9. Apakah kesulitan yang Anda hadapai dari penggunaan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi?

Tidak ada kesulitan, ingin lagi dan mungkin ada media atau teknik lain yang bisa digunakan dalam merefleksi isi puisi

10. Bagaimana pesan, kesan, dan saran siswa terhadap penggunaan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi?

Saya sangat senang dengan video (VCD) sinematisasi puisi. Saya harap pelajaran lain juga menggunakan media yang menarik

HASIL CATATAN HARIAN SISWA SIKLUS II

Nama Siswa : Nabila Indri Antika (siswa yang mendapat nilai sedang)

Kelas : VII F

No. Absen : 17

Hari/Tanggal :

Catatan harian siswa berisi uraian pendapat atau tanggapan perasaan siswa tentang:

6. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran merefleksi isi puisi dengan media video (VCD) sinematisasi puisi?
Saya senang karena video puisinya menarik dan bisa menambah wawasan
7. Bagaimana pendapat Anda tentang cara guru pada saat menjelaskan materi ?
Saya merasa penjelasan guru tentang merefleksi isi puisi cukup jelas dan menyenangkan
8. Bagaimana pendapat Anda tentang penggunaan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi untuk pembelajar merefleksi isi puisi?
Saya merasa lebih mudah dalam belajar merefleksi isi puisi
Menurut saya teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi itu biasa saja
9. Apakah kesulitan yang Anda hadapai dari penggunaan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi?
Tidak ada kesulitan
10. Bagaimana pesan, kesan, dan saran siswa terhadap penggunaan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi?
Pesannya yang dibuat video jangan hanya puisi, kesanya saya sangat senang, dan sarannya media dan teknik yang digunakan lebih bervariasi lagi

HASIL CATATAN HARIAN SISWA SIKLUS II

Nama Siswa : Zuhdi Antamami (siswa yang mendapat nilai rendah)

Kelas : VII F

No. Absen : 26

Hari/Tanggal :

Catatan harian siswa berisi uraian pendapat atau tanggapan perasaan siswa tentang:

6. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran merefleksi isi puisi dengan media video (VCD) sinematisasi puisi?
Saya berminat tapi biasa-biasa saja
7. Bagaimana pendapat Anda tentang cara guru pada saat menjelaskan materi ?
Saya sudah paham dengan penjelasan guru tapi masih bingung
8. Bagaimana pendapat Anda tentang penggunaan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi untuk pembelajar merefleksi isi puisi?
Saya suka karena pembelajaran mejadi lebih mudah
9. Apakah kesulitan yang Anda hadapai dari penggunaan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi?
Saya masih bingung tentang merefleksikan puisi
10. Bagaimana pesan, kesan, dan saran siswa terhadap penggunaan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi?
Saya senang dengan media yang digunakan karena cukup menarik dan untuk selanjutnya dibuat lebih bagus lagi

Lampiran 22.**HASIL CATATAN HARIAN GURU SIKLUS I**

Tanggal :
 Kelas/ Semester :
 Materi :

Catatan harian guru berisi uraian pendapat dan seluruh kejadian yang dapat ditangkap guru pengampu selama pembelajaran berlangsung.

6. Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran.
 Sebagian siswa besar siap dalam mengikuti pembelajaran
7. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran merefleksi isi puisi dengan teknik teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi.
 Sebagian besar siswa aktif saat mengikuti pembelajaran merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi sehingga membuat guru mudah dalam menyampaikan materi.
8. Respon siswa terhadap teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi.
 Siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi.
9. Keseriusan siswa terhadap tugas pada kegiatan merefleksi isi puisi melalui teknik parafrasa dengan media video (VCD) sinematisasi puisi.
 Secara keseluruhan siswa serius dalam mengerjakan tugas merefleksi isi puisi
10. Kejadian-kejadian yang muncul pada saat pembelajaran merefleksi isi puisi, serta harapan guru pada kegiatan pembelajaran berikutnya.
 Siswa sangat antusias saat guru memutar media video (VCD) sinematisasi puisi. Harapan guru untuk kegiatan pembelajaran berikutnya siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Pati,
 Pengamat,

Tri Riyanti

Lampiran 23.**PEDOMAN CATATAN HARIAN GURU SIKLUS II**

Tanggal :
 Kelas/ Semester :
 Materi :

Catatan harian guru berisi uraian pendapat dan seluruh kejadian yang dapat ditangkap guru pengampu selama pembelajaran berlangsung.

11. Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran.
 Semua siswa siap dalam mengikuti pembelajaran
12. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran merefleksi isi puisi dengan teknik teknik parafrasa dengan media video (VCD) sinematisasi puisi.
 Hampir semua siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi
13. Respon siswa terhadap teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi.
 Siswa sangat tertarik dengan media video (VCD) sinematisasi puisi.
14. Keseriusan siswa terhadap tugas pada kegiatan merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi.
 Siswa sangat serius dalam mengerjakan tugas merefleksi isi puisi
15. Kejadian-kejadian yang muncul pada saat pembelajaran merefleksi isi puisi, serta harapan guru pada kegiatan pembelajaran berikutnya.
 Siswa sangat senang dengan media dan teknik yang digunakan guru. Harapan guru untuk kegiatan pembelajaran berikutnya adalah siswa terus semangat dan tetap belajar merefleksi isi puisi.

Pati,
 Pengamat,

Tri Riyanti

Lampiran 24.**HASIL WAWANCARA SIKLUS I**

Nama : Dio Tresna Eko Prasetyo(siswa yang mendapat nilai tinggi)

Kelas : VII F

No. Absen : 9

Hari/ tanggal :

6. Apakah Anda tertarik dengan pembelajaran merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi?
saya senang, tertarik dan ingin mempelajarinya lebih dalam
7. Bagaimana penjelasan guru saat pembelajaran merefleksi isi puisi dengan teknik parafrase dan media video (VCD) sinematisasi puisi?
Cara mengajarnya cukup jelas dan menyenangkan
8. Apakah Anda tertarik dengan media video (VCD) sinematisasi puisi?
Ya, saya tertarik dengan media video (VCD) sinematisasi puisi karena memudahkan untuk mengerti dan memahami isi puisi
9. Kesulitan-kesulitan apakah yang Anda dihadapi siswa saat mengikuti pembelajaran?
Tidak ada kesulitan, cuma volume suara medianya kurang jelas
10. Bagaimana pesan, kesan, dan saran terhadap penggunaan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi?
Saya tertarik dengan media video sinematisasi puisi, semoga ada media yang menarik lagi dan pembelajaran yang sangat menyenangkan asyik dan ingin mempelajari lebih dalam

HASIL WAWANCARA SIKLUS I

Nama : Erna Fitri Litiyana (siswa yang mendapat nilai sedang)

Kelas : VII F

No. Absen :13

Hari/ tanggal :

1. Apakah Anda tertarik dengan pembelajaran merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi?

Saya sangat suka dan berminat

2. Bagaimana penjelasan guru saat pembelajaran merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi?

Cukup jelas dan menyenangkan

3. Apakah Anda tertarik dengan media video (VCD) sinematisasi puisi?
media video (VCD) sinematisasi puisi sangat menarik karena saya belum pernah melihat sebelumnya

4. Kesulitan-kesulitan apakah yang Anda dihadapi siswa saat mengikuti pembelajaran?

Masih bingung dalam merefleksikan isi puisi

5. Bagaimana pesan, kesan, dan saran terhadap penggunaan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi?

Medianya dibuat lebih menarik lagi dan sangat senang dapat mengikuti pembelajaran ini

HASIL WAWANCARA SIKLUS I

Nama : Siswanto (siswa yang mendapat nilai rendah)

Kelas : VII F

No. Absen : 22

Hari/ tanggal :

1. Apakah Anda tertarik dengan pembelajaran merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi?

Pembelajarannya biasa saja

2. Bagaimana penjelasan guru saat pembelajaran merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi?

Cukup jelas

3. Apakah Anda tertarik dengan media video (VCD) sinematisasi puisi?
media video (VCD) sinematisasi puisi itu menarik dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan

4. Kesulitan-kesulitan apakah yang Anda dihadapi siswa saat mengikuti pembelajaran?

kesulitannya kurang tertarik dengan kegiatan belajarnya, jadi malas dan tidak paham

5. Bagaimana pesan, kesan, dan saran terhadap penggunaan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi?

Medianya dibuat lebih menarik lagi dan kesan saya seru, asyik, tidak membosankan

Lampiran 25.**HASIL WAWANCARA SIKLUS II**

Nama : Dio Tresna Eko Prasetyo (siswa yang mendapat nilai tinggi)

Kelas : VII F

No. Absen : 9

Hari/ tanggal :

11. Apakah Anda tertarik dengan pembelajaran merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi?

Ya, saya tertarik

12. Bagaimana penjelasan guru saat pembelajaran merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi?

Sangat jelas

13. Apakah Anda tertarik dengan media video (VCD) sinematisasi puisi?

saya tertarik dengan media video (VCD) sinematisasi puisi karena memudahkan untuk mengerti dan memahami puisi

14. Kesulitan-kesulitan apakah yang Anda dihadapi siswa saat mengikuti pembelajaran?

Tidak ada kesulitan

15. Bagaimana pesan, kesan, dan saran terhadap penggunaan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi?

Medianya sangat menarik enak, seru, mendapat ilmu atau pengetahuan baru, dan sangat menyenangkan

HASIL WAWANCARA SIKLUS II

Nama : Nabila Indri Antika (siswa yang mendapat nilai sedang)

Kelas : VII F

No. Absen : 17

Hari/ tanggal :

1. Apakah Anda tertarik dengan pembelajaran merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi?

Ya, saya teertarik karena cukup menyenangkan tapi seru juga bisa belajar sambil sedikit bercanda agar tidak tegang

2. Bagaimana penjelasan guru saat pembelajaran merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi?

Sangat jelas

3. Apakah Anda tertarik dengan media video (VCD) sinematisasi puisi?

media video (VCD) menarik tapi juga biasa saja karena sudah pernah melihat

4. Kesulitan-kesulitan apakah yang Anda dihadapi siswa saat mengikuti pembelajaran?

Tidak ada kesulitan

5. Bagaimana pesan, kesan, dan saran terhadap penggunaan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi?

Saya senang mengikuti pelajaran hari ini karena lebih seru

HASIL WAWANCARA SIKLUS II

Nama : Zuhdi Antamami

Kelas : VII F

No. Absen : 26

Hari/ tanggal :

1. Apakah Anda tertarik dengan pembelajaran merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi?

Saya sangat suka dan berminat karena lebih paham lagi

2. Bagaimana penjelasan guru saat pembelajaran merefleksi isi puisi dengan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi?

Guru menerang dengan jelas

3. Apakah Anda tertarik dengan media video (VCD) sinematisasi puisi?

Media video (VCD) itu seru, menarik, menyenangkan, dan mudah dipahami

4. Kesulitan-kesulitan apakah yang Anda dihadapi siswa saat mengikuti pembelajaran?

Tidak ada kesulitan

5. Bagaimana pesan, kesan, dan saran terhadap penggunaan teknik parafrasa dan media video (VCD) sinematisasi puisi?

Sangat menyenangkan senang dan tidak membosankan

Lampiran 26.

HASIL DOKUMENTASI FOTO SIKLUS I

(a)



(b)

Gambar 1. Saat Aktivitas Awal Pembelajaran Merefleksi Isi Puisi

(a)



(b)

Gambar 2. Saat Aktivitas siswa Mendengarkan Penjelasan Guru

(a)



(b)

Gambar 3. Saat Aktivitas Siswa Mengamati Video (VCD)



(a)



(b)

Gambar 4. Saat Kegiatan Mengerjakan Tugas Merefleksi Isi Puisi



(a)



(b)

Gambar 5. Saat Aktivitas Siswa Mempresentasikan Hasil Kerja

Lampiran 27.

HASIL DOKUMENTASI FOTO SIKLUS II

(a)



(b)

Gambar 1. Saat Aktivitas Awal Pembelajaran Merefleksi Isi Puisi

(a)



(b)

Gambar 2. Saat Aktivitas siswa Mendengarkan Penjelasan Guru

(a)



(b)

Gambar 3. Saat Aktivitas Siswa Mengamati Video (VCD)



(a)

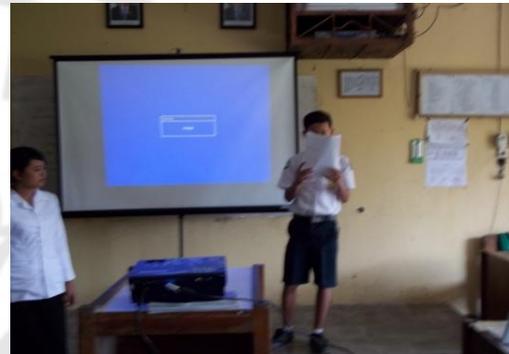


(b)

Gambar 4. Saat Kegiatan Mengerjakan Tugas Merefleksi Isi Puisi



(a)



(b)

Gambar 5. Saat Aktivitas Siswa Mempresentasikan Hasil Kerja

